



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERBEDAAN PEMAHAMAN BELAJAR ANTARA ANAK
USIA PRASEKOLAH DAN ANAK USIA SEKOLAH
BERDASARKAN *THEORY OF MIND***

*(Differences in Learning Comprehension Between Preschool and School-Age
Children Based on Theory of Mind)*

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains

**DELLA RAYMENA JOVANKA
0906500160**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
PEMINATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
DEPOK
AGUSTUS 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERBEDAAN PEMAHAMAN BELAJAR ANTARA ANAK
USIA PRASEKOLAH DAN ANAK USIA SEKOLAH
BERDASARKAN *THEORY OF MIND***

*(Differences in Learning Comprehension Between Preschool and School-Age
Children Based on Theory of Mind)*

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains

**DELLA RAYMENA JOVANKA
0906500160**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI
PEMINATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
DEPOK
AGUSTUS 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Della Raymena Jovanka

NPM : 0906500160

Tanda tangan:



Tanggal : 14 Agustus 2012

UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Della Raymena Jovanka

NPM : 0906500160

Program Studi : Ilmu Psikologi Peminatan Psikologi Perkembangan

Judul Tesis : Perbedaan Pemahaman Belajar antara Anak Usia Prasekolah dan Usia Sekolah berdasarkan *Theory of Mind*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dra. S. R. Retno Pudjiati, M.Si.

(.....)

Pembimbing 2 : Ivan Sujana, M.Psi.

(.....)

Penguji 1 : Prof. Hera Lestari Mikarsa

(.....)

Penguji 2 : Dr. Giritnaningsih

(.....)

DISAHKAN OLEH

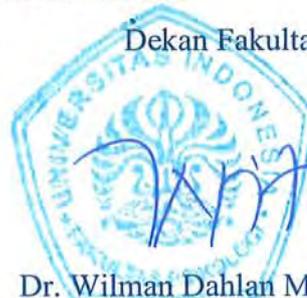
Ketua Program Studi Magister Sains

Dekan Fakultas Psikologi



Harry Susianto, Ph.D.

NIP. 196002131987031002



Dr. Wilman Dahlan Mansoer, M.Org.Psy.

NIP. 194904031976031002

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 14 Agustus 2012

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah..puji Syukur ke hadirat Allah SWT penulis panjatkan karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini. Penulisan tesis ini penuh dengan perjuangan bagi diri pribadi penulis. Oleh sebab itu penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang setulusnya atas segala bantuan yang diberikan oleh:

1. Ibu Dra. S. R. Retno Pudjiati, M.Si. dan Mas Ivan Sujana, M.Psi., yang telah sangat sabar mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu mengarahkan dan merumuskan apa yang ingin diteliti.
2. Ibu Prof. Hera Lestari Mikarsa dan Ibu Dr. Guritnaningsih, yang berkenan menguji dan memberikan banyak sekali masukan dalam penulisan Tesis ini. Juga kepada Mas Edward Andriyanto, M.Psi., yang telah memberikan masukan berharga pada saat *review* dan *expert judgement* bersama Mbak Luh Surini Yulia Savitri, M.Si.
3. Bapak Harry Susianto, PhD. dan Ibu Dra. Agustine R. Basri, M.Si. yang tak pernah lelah menyemangati penulis menyelesaikan Tesis tepat waktu.
4. Para peneliti yang jurnal-jurnalnya dipakai sebagai acuan peneliti: David M. Sobel, Jin Li, dan Kathleen H. Corriveau; John H. Flavell; serta kebaikan hati Prof. Brian MacWhinney yang mengizinkan penulis menggunakan *database* ujaran anak dalam Tesis ini. Balasan *e-mail* mereka yang segera membuat peneliti merasa mendapat penghargaan.
5. Para atasan dan pimpinan Universitas Terbuka, yang memberikan kesempatan dan bantuan beasiswa kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 Sains Psikologi Perkembangan di Universitas Indonesia.
6. Pimpinan tempat kursus membaca & menulis GAFA Tebet dan Kepala Sekolah serta guru kelas I SDN Gunung 05 (Mexico) Kebayoran Baru; serta para orangtua, yang telah mengizinkan penulis menggunakan anak dan anak didik mereka sebagai partisipan penelitian pada Tesis ini.
7. Imam dan suami tercinta, Mas Andy Krisnanto, yang selalu mendukung, rela dan ikhlas mencurahkan perhatian dan menggantikan tugas penulis menjaga anak-anak selama menyelesaikan Tesis ini.
8. Buah hatiku tercinta yang memahami kesibukan dan selalu mendoakan ibunya: Fathiy Athaa Ulayya Aribasah dan Sandriane Freya Afreen. Semoga penulis bisa mengaplikasikan semua ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk mendidik mereka dengan baik.
9. Mami Vivi Karnoen, Mama Siti Aliyah dan Papa Iwan (alm), Papi Tony Setiawan Yanche, dan Mama Indria Octavia Muaja, yang menjadi sumber

- kekuatan dan ridho dari Allah. Berkat doa yang tak putus dan kasih sayang tulus dari mereka, Allah SWT mengizinkan selesainya penulisan Tesis ini.
10. Saudara-saudara dan iparku tersayang: Kak Ayi, Mbak Anti, Mas Dafy, Abang Getta, Kak Tita, Mas Leo, Kak Nina, Mas Anto, Nila, Ika, Aldy, Daud, Onny, Ponco, Yulia, Dini, Nino, Nia, Dodo, dan Priyo, yang tak henti mendoakan dan mendukung penulis.
 11. Sahabat yang bersama berjuang di saat-saat terakhir: Ibu Diah, Mbak Siwi, Aquila, Mbak Any, yang juga membantu menjadi *coder* pada Studi 1 Tesis ini; serta Pandu, yang saling memberikan doa dan *support*.
 12. Sahabat-sahabat satu angkatan kuliah: Ibu Niar, yang rajin menularkan dzikir dan kesholehannya, mendoakan, dan mendukung penulis dari awal hingga akhir penulisan; serta Faby, yang juga turut mendoakan dan mendukung penulis.
 13. Sahabat-sahabat di kelas Sains Perkembangan angkatan 2009: Mbak Nina yang selalu mendukung penulis, Herdiana (“kembaran” yang tak henti mendoakan dan mendukung penulis), Mbak Liliek yang selalu sabar membagi ilmunya dan menjadi teman diskusi penulis, Mbak Siwi sebagai teman diskusi penulis di saat-saat terakhir, dan Indri, yang semuanya sangat kompak selama sesi perkuliahan.
 14. Pak Hisyam, yang membantu dalam pengolahan data, serta teman-teman PAUD UNJ yang bersedia menyisihkan waktunya membantu mengumpulkan data penelitian.
 15. Sahabat-sahabat yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis selama proses jauh bangun ini: Eriva, Laily, Erol, Dian, Mery, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
 16. Bapak Irwan dan Mbak Eka di bagian administrasi, Pak Kijan, bapak dan ibu petugas di perpustakaan, dan bapak-bapak sekuriti yang membantu melancarkan.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/Sahabat semua. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi masyarakat di Indonesia.

Depok, 14 Agustus 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Della Raymena Jovanka
NPM : 0906500160
Program Studi : Ilmu Psikologi Peminatan Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Perbedaan Pemahaman Belajar antara Anak Usia Prasekolah dan Usia Sekolah
berdasarkan *Theory of Mind*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 14 Agustus 2012

Yang menyatakan

(Della Raymena Jovanka)

ABSTRAK

Nama : Della Raymena Jovanka
Program Studi : Ilmu Psikologi Peminatan Psikologi Perkembangan
Judul : Perbedaan Pemahaman Belajar antara Anak Usia Prasekolah dan Anak Usia Sekolah berdasarkan *Theory of Mind*

Penelitian ini mengukur perbedaan pemahaman belajar berdasarkan *Theory of Mind* pada kelompok anak usia prasekolah dan usia sekolah melalui dua studi. Studi 1 mengukur ujaran spontan 8 anak dari kedua kelompok usia berdasarkan kategori sumber, proses, dan konten belajar; serta *intention*, *desire*, dan *attention* melalui data sekunder yang terdapat pada analisa bahasa CHILDES. Hasil yang diperoleh adalah ujaran spontan mengenai sumber dan konten belajar meningkat, namun ujaran mengenai proses belajar menurun. Ujaran mengenai *intention* meningkat, sementara ujaran mengenai *desire* menurun. Ujaran mengenai *attention* tidak mengalami perubahan. Studi 2 mengukur respon 130 anak terhadap cerita yang memuat *intention*, *desire*, dan *attention*. Hasilnya adalah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman proses belajar berdasarkan *Theory of Mind* pada kedua kelompok usia. Anak usia prasekolah memahami proses belajar intense belajar (*intention*), sementara anak usia sekolah memahami proses belajar berdasarkan keinginan (*desire*).

Kata kunci : pemahaman belajar, *theory of mind*, prasekolah, sekolah, *intention*, *desire*, *attention*

ABSTRACT

Name : Della Raymena Jovanka
Study Program : Master of Science Psychology
Department : Developmental Psychology
Title : Differences in Learning Comprehension Between Preschool and School-Age Children Based on Theory of Mind

Two studies measure difference in learning comprehension between preschool and school-age children based on Theory of Mind (ToM).

Study 1 measures learning comprehension through spontaneous utterances produced by eight children from both age groups. Spontaneous utterances are classified based on source, process, and learning content. The utterances that belong to learning process are classified based on intention, desire, and attention. Data from study 1 is a secondary data of children's utterances from CHILDES. Study 1 show there is no significant differences in learning comprehension through spontaneous utterances produced by preschool and school-age children. Spontaneous utterances about learning sources increase. However, the utterances about learning process decrease. Meanwhile, utterances about learning content increase as children enter school age. Spontaneous utterances that indicate learning intention increase, utterances that indicate learning desire decrease. Furthermore, utterances that indicate children's learning attention do not change.

Study 2 measures children's learning comprehension based on the role of mental states in learning process. This study measures responses in the forms of justifications of 130 children toward stories that include variations of intention, desire, and attention of the story characters. The result shows there are significant differences in the role of mental states (intention, desire, attention) in learning process of preschool and school-age children. Preschool children comprehend one's learning based on behavior shown by one's intention. Meanwhile, school-age children comprehend one's learning process based on one's desire.

Key words : learning comprehension, theory of mind, pre-school, school, intention, desire, attention.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Pemahaman Belajar.....	11
2.1.1. Pemahaman Belajar Anak Usia 3-6 tahun (prasekolah)....	11
2.1.2. Pemahaman Belajar Anak Usia 7-8 tahun (usia sekolah)	13
2.2. <i>Theory of Mind</i> (ToM).....	13
2.2.1. Definisi <i>Theory of Mind</i>	13

2.2.2	<i>Mental states (intention, desire, attention)</i> dalam ToM yang terlibat pada proses belajar anak.....	14
2.2.3	Prinsip Dasar dalam Perkembangan ToM Anak.....	16
2.2.4	Faktor-faktor yang memengaruhi Perkembangan ToM....	18
2.3.	Pemahaman Belajar berdasarkan <i>Theory of Mind</i>	20
2.3.1.	Perkembangan Pemahaman Belajar berdasarkan ToM.....	22
2.3.1.1	Bayi – usia 2 tahun.....	23
2.3.1.2	Usia 3-6 tahun (prasekolah).....	23
2.3.1.3	Usia 7-8 tahun (usia sekolah).....	23
3	METODE PENELITIAN	25
3.1.	Permasalahan Penelitian.....	25
3.2.	Desain Studi 1.....	26
3.2.1.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	26
3.2.2.	Hipotesis Penelitian.....	26
3.2.3.	Variabel Penelitian.....	27
3.2.4.	Partisipan Penelitian.....	27
3.2.5.	Prosedur Penelitian.....	27
3.2.5.1	Tahap Persiapan.....	27
3.2.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.2.5.3	Pengolahan Data.....	28
3.3	Desain Studi 2.....	32
3.3.1.	Definisi Konseptual dan Operasional.....	33
3.3.2.	Hipotesis Penelitian.....	34

3.3.3.	Variabel Penelitian.....	34
3.3.4.	Partisipan Penelitian.....	34
3.3.5.	Alat Ukur.....	35
3.3.6.	Prosedur Penelitian.....	35
3.3.6.1	Menyesuaikan alat ukur untuk Studi 2.....	35
3.3.6.2	Membuat <i>informed consent</i> dan <i>debriefing sheet</i> untuk orang tua.....	36
3.3.6.3	Melakukan <i>expert judgement</i> terhadap alat Ukur.....	36
3.3.6.4	Membuat surat izin untuk pengambilan data...	36
3.3.6.5	Melakuka uji coba alat ukur.....	37
3.3.6.6	Melakukan uji validitas dan reliabilitas.....	37
3.3.6.7	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.6.8	Pengolahan Data.....	39
4	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1.	Gambaran Umum Partisipan pada Studi 1.....	41
4.2.	Tahapan Pemerolehan Data Studi 1.....	42
4.3.	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.....	43
4.4.	Gambaran Umum Partisipan pada Studi 2.....	47
4.5.	Tahapan Pemerolehan Data Studi 2.....	48
4.6.	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.....	48
5	KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN.....	53
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Diskusi.....	54

5.3. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	64

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Prosedur Pengumpulan Data Ujaran Anak.....	28
Tabel 3.2.	Pengelompokan Ujaran Anak berdasarkan Sumber (S), Proses (P), dan Konten (K) belajar.....	29
Tabel 3.3.	Pengelompokan Ujaran Anak berdasarkan <i>Intention</i> (I), <i>Desire</i> (D), dan <i>Attention</i> (A).....	31
Tabel 3.4.	Kategori <i>Coding</i> berdasarkan Alasan Jawaban Anak.....	39
Tabel 4.1	Data Partisipan Studi 1 pada Saat Pengambilan Data.....	41
Tabel 4.2.	Jumlah Ujaran Spontan Anak berdasarkan Kelompok Usia..	44
Tabel 4.3.	Persentase respon “Ya” terhadap Pertanyaan Tes pada Cerita Studi 2.....	49
Tabel 4.4.	Distribusi (persentase) justifikasi Anak pada Pertanyaan Tes pada Studi 2.....	50

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Persentase ujaran anak tentang sumber, proses, konten belajar berdasarkan usia.....	45
Grafik 2.	Persentase ujaran anak mengenai <i>intention</i> , <i>desire</i> , dan <i>attention</i>	47

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ujaran Anak yang terdapat pada CHILDES.....	64
Lampiran 2	Rekap Ujaran Spontan Anak tentang Belajar seiring Pertambahan Usia.....	83
Lampiran 3	Rekap Ujaran Spontan Anak tentang Mengajar seiring Pertambahan Usia.....	90
Lampiran 4	<i>Coding</i> Ujaran Spontan Anak tentang Belajar menurut Kategori Sumber (S), Proses (P), dan Konten (K) Belajar berdasarkan Kelompok Usia.....	94
Lampiran 5	<i>Coding</i> Ujaran Spontan Anak tentang Mengajar menurut Kategori Sumber (S), Proses (P), dan Konten (K) Belajar berdasarkan Kelompok Usia.....	100
Lampiran 6	<i>Coding</i> Ujaran Anak berdasarkan kategori <i>Intention</i> (I), <i>Desire</i> (D), dan <i>Attention</i> (A).....	104
Lampiran 7	Penghitungan <i>Cohen's Kappa</i> untuk Ujaran Anak dengan Kategori Sumber, Proses, dan Konten Belajar.....	108
Lampiran 8	Penghitungan <i>Cohen's Kappa</i> untuk Ujaran Anak dengan Kategori <i>Intention</i> , <i>Desire</i> , <i>Attention</i>	109
Lampiran 9	Penghitungan <i>Cohen's Kappa</i> untuk Ujaran Anak dengan Kategori Sumber, Proses, dan Konten Belajar pada Anak Usia Prasekolah dan Usia Sekolah.....	110
Lampiran 10	Frekuensi Ujaran Anak mengenai Sumber, Proses, dan Konten Belajar.....	113
Lampiran 11	Perbedaan Ujaran Spontan Anak Prasekolah dan Usia Sekolah berdasarkan Uji Statistik <i>Chi-Squared Analysis</i>	114
Lampiran 12	Frekuensi Ujaran Anak mengenai <i>Intention</i> , <i>Desire</i> , dan <i>Attention</i>	116
Lampiran 13	Instrumen Studi 2.....	117
Lampiran 14	Uji Validitas Cerita Konsisten Positif.....	120

Lampiran 15	Uji Validitas Cerita Konsisten Negatif.....	122
Lampiran 16	Uji Validitas Cerita Inkonsisten.....	124
Lampiran 17	Data Jawaban “Ya” pada Pertanyaan Tes.....	126
Lampiran 18	Distribusi (Frekuensi) Justifikasi Anak pada Pertanyaan Tes.....	129
Lampiran 19	Rekap Jawaban Anak berdasarkan Alasan atas Pertanyaan Tes Studi 2.....	131
Lampiran 20	Penghitungan Perbedaan Respon terhadap Seluruh Cerita berdasarkan Kelompok Usia menggunakan <i>Mixed</i> ANOVA.....	144

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika mendengar kata “belajar”, persepsi yang muncul pada tiap-tiap orang akan berbeda. Anak prasekolah biasanya mengartikan belajar sebagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang, tanpa melibatkan aktivitas berpikir orang tersebut, seperti duduk mendengarkan guru (Thorpe, Tayler, Bridgstock, Grieshaber, Skoien, Danby, 2004). Sementara anak usia sekolah sudah mulai mengartikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang mengubah cara berpikir mereka, seperti belajar untuk memahami sesuatu (Pramling, 1988).

Studi awal terhadap anak usia prasekolah dan usia sekolah, memperlihatkan bahwa dari lima orang anak prasekolah yang diwawancara mengatakan bahwa belajar adalah menulis. Sementara lima orang anak usia sekolah mengatakan bahwa belajar adalah menuntut ilmu dan belajar dilakukan di sekolah, namun mereka tidak memahami arti dari menuntut ilmu tersebut. Hal ini terjadi karena anak prasekolah terbiasa mendengar istilah dari orang dewasa tanpa memahami artinya dengan jelas. Apapun pemahamannya, inti atau esensi dari belajar berlaku sama pada setiap orang, yakni sebuah proses perubahan pengetahuan. Pemahaman belajar yang dimaksud pada penelitian ini merujuk pada pemahaman belajar yang digunakan pada penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007), yaitu apa yang anak ketahui tentang belajar, meliputi darimana mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan apa yang mereka peroleh. Selain itu anak juga memahami bahwa terdapat *mental states*, yaitu *intention*, *desire*, *attention* yang berperan dalam proses belajar.

Sebagai individu yang berkembang pesat, anak prasekolah sebenarnya sudah memiliki mekanisme belajar yang luar biasa (Bloom, 2000). Anak belajar melalui mendengar, mengamati, dan berinteraksi dengan orang lain melalui aktivitas mereka sehari-hari (Wellman & Lagattuta, 2004). Mereka belajar dan

memahami pengetahuan walaupun kemampuan untuk mengontrol cara berpikir (metakognitif) mereka belum berkembang, sehingga menghambat anak dalam merefleksikan proses belajar mereka (Dunbar & Klahr, 1989). Namun, bukan berarti anak prasekolah tersebut tidak belajar, mereka membentuk pengetahuan dengan kapasitas mereka yang masih terbatas. Anak prasekolah mampu mengolah informasi dan pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Misalnya melalui asosiasi antara benda yang dilihatnya dengan kata “mobil” yang diucapkan oleh ayahnya. Melalui asosiasi tersebut, anak memahami bahwa benda yang dilihatnya memiliki nama, yaitu mobil. Selama masa prasekolah, anak menyakini bahwa *mind* serupa dengan sebuah *container* yang menampung semua pemikiran yang diperoleh secara pasif (Strauss & Shilony, 1994). Anak prasekolah memperoleh pengetahuan secara pasif dan informasi yang tersedia di lingkungan di-copy ke dalam *mind* (Sobel, Li, & Corriveau, 2007), sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh anak merupakan tanggung jawab orang lain yang ada di sekitar mereka.

Pemahaman anak usia sekolah mengenai proses perubahan pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu melalui belajar mulai berkembang. Anak belajar dan memperoleh pengetahuan melalui proses berpikirnya. Pada usia ini, kemampuan anak secara sadar untuk mengontrol proses berpikirnya (kemampuan metakognitif) mulai berkembang. Dengan adanya kemampuan metakognitif tersebut, anak mampu secara sadar memonitor dan mengontrol proses berpikir mereka sehingga anak dapat belajar dengan lebih efektif, dan mampu memecahkan masalah yang ditemui ketika mereka belajar (Hartman, 1998). Kemampuan metakognitif yang berhubungan dengan belajar mulai muncul pada usia 8-10 tahun (Berk, 2008). Kemampuan metakognitif yang dimiliki oleh anak sekolah meliputi kemampuan untuk membuat perencanaan dalam melaksanakan tugas belajar, memonitor pemahaman mereka, dan mengevaluasi hasil belajar mereka, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif (Livingstone, 1997). Dengan demikian, anak usia sekolah mulai memegang kendali terhadap proses belajar mereka. Pada usia ini, mereka mulai mengenali *mind* sebagai sebuah agen yang aktif mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). Pengetahuan yang ada di lingkungan diserap secara aktif oleh

Universitas Indonesia

mind anak kemudian diproses menjadi sebuah pengetahuan, sehingga *mind* anak tidak lagi berfungsi seperti sebuah *container*, tetapi lebih sebagai pengolah informasi yang ada di lingkungan. Pada usia ini, Sobel, Li, dan Corriveau (2007) mengatakan bahwa anak mulai mampu mengintegrasikan pengetahuan yang baru diperolehnya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya melalui proses belajar yang melibatkan beberapa keadaan mental (*mental states*).

Pada proses belajar anak, terdapat *mental states* yang terlibat, seperti niat/tujuan (*intention*), keinginan (*desire*), dan perhatian (*attention*) anak untuk belajar. Menurut Siegler dan Alibali (2005), niat/tujuan (*intention*), merupakan *mental states* yang mampu mengarahkan seseorang dalam berbuat sesuatu. *Desire* adalah *mental states* yang disebabkan oleh aspek fisiologis, seperti rasa lapar, haus, sakit; dan emosi, seperti cinta, marah, takut. Perhatian (*attention*) adalah perhatian/fokus anak terhadap suatu benda. Menurut Sobel dkk. (2007), ketiga *mental states* tersebut berperan penting dalam proses belajar anak, karena apabila anak memiliki keinginan untuk belajar, maka ia akan memperhatikan informasi (pengetahuan) tersebut, kemudian mengaplikasikan keinginan belajarnya menjadi sebuah tindakan (anak memiliki intensi belajar).

Apa yang anak usia prasekolah dan usia sekolah pahami tentang belajar, khususnya mengenai darimana (sumber) mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana (proses) mereka memperoleh pengetahuan, serta pengetahuan apa (konten) yang mereka peroleh sangat penting diketahui karena pengetahuan anak tersebut akan memengaruhi pembentukan pengetahuan mereka selanjutnya. Selain itu, bagaimana anak memahami terjadinya belajar memengaruhi belajar mereka secara umum dan akhirnya pada pencapaian prestasi akademiknya (Sobel, Li, & Corriveau, 2007).

Pembentukan pemahaman belajar anak berhubungan dengan perkembangan *Theory of Mind* (selanjutnya disebut ToM) anak tersebut. Wellman (2004) mengemukakan kaitan belajar dengan ToM, yakni belajar merupakan proses transisi dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi pengetahuan (*knowledge*) dan dari pemahaman yang keliru (*misconception*) menjadi sebuah keyakinan (*belief*). Anak mampu memperbaharui pengetahuan mereka melalui belajar, dari

Universitas Indonesia

tidak tahu menjadi tahu dan awalnya sudah tahu menjadi lebih tahu. Misalnya anak yang sebelumnya tidak tahu (*ignorance*) tentang kata “menyala” hanya dapat digunakan pada benda mati, seperti api dan lampu, kemudian menggunakan kata tersebut pada kalimat “Lalatnya masih menyala”. Konsep anak mengenai kata “menyala” mungkin sama dengan kata “hidup”, namun penggunaan kata tersebut masih belum tepat. Anak mampu memperbaharui pengetahuan mereka mengenai kata tersebut ketika orang lain mengoreksinya, sehingga dapat menggunakan kata tersebut dengan tepat di lain waktu (*knowledge*).

Dengan adanya ToM, anak mampu mengenali atau memahami pengetahuan yang dimiliki oleh dirinya dan orang lain, serta mengenali persamaan dan perbedaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prati dan Bryant (1990) menunjukkan anak usia 3-4 tahun memahami bahwa ketika diperlihatkan sebuah kotak, seseorang yang pernah melihat isi sebuah kotak akan lebih tahu mengenai apa yang ada di dalam kotak daripada orang yang belum pernah melihatnya. Penelitian Wimmer, Hogrefe, dan Ferner (1988) menunjukkan bahwa ketika diperlihatkan sebuah kotak, anak usia tiga tahun yang mengetahui isi kotak menganggap bahwa orang lain yang belum pernah melihat isi kotak tersebut juga memiliki pengetahuan yang sama dengannya. Sementara anak usia lima tahun tidak mengalami kesulitan dalam memahami hal ini. Hal tersebut disebabkan oleh ToM pada anak usia 5 tahun sudah lebih berkembang dibandingkan ToM pada anak usia 3 tahun.

Secara umum, anak usia prasekolah masih belum memahami darimana mereka memperoleh pengetahuan dan belum menyadari bahwa mereka baru saja memperoleh pengetahuan baru. Ketika diberikan dua buah informasi secara berurutan, baik sebuah informasi baru (belum diketahui oleh anak) yang panjang maupun sepotong informasi yang telah dikenal anak sebelumnya, anak prasekolah menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui kedua informasi tersebut sebelumnya (Esbensen, Taylor, & Stoess, 1997). Berkaitan dengan kemampuan mengenali pengetahuan baru, anak terus membangun pemahaman tentang hubungan antara pengalaman seseorang dengan pengetahuannya setelah mereka berusia lima tahun.

Universitas Indonesia

Anak usia prasekolah tidak memahami kapan dan bagaimana pengetahuan diperoleh seperti layaknya anak yang lebih tua atau orang dewasa (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). Mereka belum memahami bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses belajar. Strauss dan rekan-rekannya secara tidak langsung mengukur apa yang anak ketahui tentang belajar melalui pemahaman mereka tentang pengajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman anak mengenai apakah seseorang perlu diajar atau tidak, maka anak harus menyadari adanya *gap* pengetahuan antara pengajar dengan yang diajar (Strauss, 2005). Dari penelitian yang dilakukan oleh Strauss, Ziv, dan Stein (2002), anak usia tiga tahun memahami pengetahuan akan diajarkan kepada anak yang memiliki *gap* pengetahuan. Menurut anak usia tersebut, anak yang tidak memiliki pengetahuan harus diajarkan.

Penjelasan tersebut didukung melalui sebuah eksperimen lanjutan mengenai keyakinan yang keliru (*false belief*), dimana anak diberitahu tentang siswa yang ingin belajar sebuah lagu dan seorang guru yang ingin mengajarkan lagu kepada siswanya. Guru tersebut memiliki keyakinan yang keliru (*false belief*) bahwa siswanya sudah mengetahui sebuah lagu, padahal kenyataannya tidak. Ketika diberikan pertanyaan, “Apakah guru akan mengajarkan lagu kepada siswanya?”, anak usia tiga tahun mengatakan bahwa guru akan mengajarkan lagu kepada siswa tersebut, karena siswa tidak tahu lagu tersebut. Sementara anak usia lima tahun mengklaim bahwa guru tidak akan mengajarkan lagu kepada siswanya, karena *false belief* yang dimiliki oleh guru (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 3 tahun masih belum mampu memahami tugas *false belief*, sementara anak usia 5 tahun sudah mampu memahami bahwa orang lain mungkin saja memiliki pemahaman yang keliru.

Sehubungan dengan pentingnya mengetahui bagaimana anak membentuk pemahaman belajarnya, Sobel, Li, dan Corriveau (2007) melakukan penelitian mengenai konsepsi anak tentang proses belajar melalui dua studi. Studi 1 mereka mengukur pemahaman anak tentang belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak tentang belajar. Data ujaran spontan ini merupakan data sekunder yang diambil dari hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh

Universitas Indonesia

Bartsch, Hovarth, dan Estes (2003). Dari ujaran spontan ini, dapat diketahui tentang pengetahuan apa yang benar-benar telah dimiliki sebelumnya oleh anak dan tersimpan dalam *mind*-nya, bukan sekedar pengetahuan yang di-*copy* ke dalam *mind*-nya tanpa dipahami oleh anak. Sedangkan Studi 2 Sobel dkk. dilakukan untuk mengetahui apakah *mental states* memiliki peranan dalam proses belajar tersebut. Hasil yang diperoleh melalui Studi 1 mereka adalah anak mulai mengeluarkan ujaran mengenai apa yang dipelajari pada usia 2,5-3 tahun. Sejalan dengan bertambahnya usia anak, mereka mulai berbicara mengenai sumber pengetahuan dan proses belajar mereka, seperti darimana mereka mengetahui sesuatu dan bagaimana mereka mengetahuinya.

Hasil penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007) pada Studi 2 mereka menunjukkan bahwa anak usia 4 tahun memahami bahwa seseorang dikatakan belajar berdasarkan keinginan/minat (*desire*) yang dimiliki oleh orang tersebut. Sementara anak usia 6 tahun memahami proses belajar dalam pandangan lain, yakni selain *desire*, terdapat keterlibatan keadaan mental (*mental states*) lain seperti perhatian (*attention*) dan niat (*intention*) dalam proses belajar. Dari hasil penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007) tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak tentang proses belajar dan peranan *mental states* dalam proses belajar berkembang seiring pertambahan usia. Anak usia 4 tahun memahami proses belajar berdasarkan peranan *desire*, pada usia yang lebih tua (6 tahun) lebih mengintegrasikan variasi *mental states* seperti *attention* dan *intention* dalam proses belajar mereka. Peneliti menduga terdapat perbedaan pemahaman belajar berdasarkan ToM antara anak prasekolah dan anak usia sekolah di Indonesia dibandingkan dengan hasil penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007). Asumsi peneliti, anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Indonesia memahami bahwa seseorang dikatakan belajar berdasarkan intensi (*intention*) orang tersebut. Sementara pemahaman belajar berdasarkan peranan *desire* dan *attention* baru muncul pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan oleh anak prasekolah masih memahami belajar sebagai perilaku yang ditampilkan seseorang, tanpa melibatkan proses berpikir (Thorpe dkk., 2004).

Untuk membuktikan asumsi peneliti tersebut, maka peneliti mereplikasi penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007), namun membagi partisipan kedalam dua kategori, yaitu usia prasekolah (3-6 tahun) dan usia sekolah (7-8 tahun). Hal ini dilakukan karena peneliti ingin membandingkan pemahaman belajar anak usia prasekolah dengan anak usia sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji apa yang anak pahami tentang belajar, meliputi darimana mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan apa yang mereka peroleh. Pemahaman ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap kesiapan belajar mereka untuk jenjang pendidikan lebih lanjut dan akhirnya pada pencapaian akademiknya. Partisipan pada penelitian ini adalah anak usia 3-8 tahun yang dibagi kedalam dua kelompok usia, yaitu usia prasekolah (3-6 tahun) dan usia sekolah (7-8 tahun) yang sudah mengikuti pendidikan formal (TK dan kelas 1 SD) di Jakarta.

Penelitian ini dilakukan melalui dua studi. Studi 1 dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar anak prasekolah dan usia sekolah melalui ujaran spontan mereka tentang belajar. Data sekunder berupa ujaran anak diperoleh melalui CHILDES, yaitu *database* ujaran anak seperti yang digunakan oleh Sobel, Li, dan Corriveau (2007). Partisipan pada Studi 1 penelitian ini adalah delapan orang anak Indonesia yang termasuk kedalam data CHILDES. Studi 2 dilakukan untuk melihat peranan *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar anak. Pendekatan yang dilakukan adalah *quasi* eksperimen, melalui gambar dan cerita yang memuat variasi *mental states*.

1.2 Perumusan Masalah

Anak prasekolah memahami belajar masih berdasarkan kepada perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Memasuki usia sekolah, anak mulai memahami bahwa belajar melibatkan perubahan cara berpikir mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sobel, Li, dan Corriveau (2007), pemahaman anak tentang belajar mulai muncul pada usia 2.5 tahun. Sementara pemahaman anak tentang peranan *mental states* dalam proses belajar berbeda antara anak usia 4 tahun dengan anak usia 6 tahun. Anak usia 4 tahun

Universitas Indonesia

memahami seseorang dikatakan belajar berdasarkan *desire* yang dimiliki oleh orang tersebut, sementara anak usia 6 tahun lebih mempertimbangkan *attention* dan *intention* juga turut berperan dalam proses belajar.

Meskipun hasil penelitian Sobel, Li, & Corriveau (2007) menunjukkan bahwa pemahaman belajar anak usia 4 dan 6 tahun berbeda, namun belum tentu demikian hasilnya jika penelitian serupa dilakukan di Indonesia. Fenomena yang terjadi di Indonesia adalah anak dan orangtua mengartikan belajar sebagai aktivitas mengerjakan PR (Savitri, 2012). Anak belum memahami belajar sebagai proses transisi pengetahuan yang melibatkan aktivitas berpikir, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari sudah tahu menjadi lebih tahu. Selain itu masih belum diketahui apakah usia memengaruhi perkembangan pemahaman belajar anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar antara anak usia prasekolah dan usia sekolah berdasarkan *Theory of Mind*?”. Peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk menguji perbedaan pemahaman belajar antara anak prasekolah dan anak usia sekolah berdasarkan *Theory of Mind* (ToM) untuk melihat apakah usia mempengaruhi pemahaman belajar berdasarkan *Theory of Mind*.

Kelompok usia prasekolah adalah anak-anak yang berusia 3-6 tahun. Sementara kelompok usia sekolah terdiri dari anak-anak yang berusia 7-8 tahun. Hal ini didasari bahwa usia 4-6 tahun di Indonesia termasuk kedalam kategori usia prasekolah (usia Taman Kanak-kanak). Pemahaman belajar anak usia prasekolah dan usia sekolah ini diukur melalui ujaran spontan mereka tentang belajar, meliputi sumber, proses, dan konten belajar; serta respon anak mengenai peranan *mental states* (*intention, desire, attention*) dalam proses belajar. Hal ini didasari pemikiran bahwa apa yang anak pahami tentang belajar dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan akan memengaruhi pembentukan pengetahuan mereka di masa yang akan datang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari perumusan masalah, yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dan usia sekolah?
- b. Apakah peranan *mental states* dalam proses belajar menurut anak usia prasekolah dan anak usia sekolah?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti merancang penelitian ini untuk menguji perbedaan pemahaman belajar anak prasekolah dengan anak usia sekolah melalui dua studi. Studi 1 menguji pemahaman belajar anak usia prasekolah dan usia sekolah melalui data sekunder berupa ujaran spontan anak tentang belajar yang terdapat pada CHILDES. Studi 2 dilakukan melalui pendekatan *quasi* eksperimen dengan menggunakan gambar dan cerita yang memuat variasi *mental states* (*intention, desire, attention*) yang ingin diukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apa yang anak ketahui tentang belajar dan bagaimana peranan *mental states* dalam proses belajar menurut anak usia prasekolah dan usia sekolah di DKI Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian ToM pada anak usia prasekolah dan usia sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman belajar. Selain itu menggambarkan perbedaan pemahaman belajar berdasarkan ToM antara anak usia prasekolah dan usia sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kurikulum atau rancangan belajar untuk anak prasekolah dan anak usia sekolah. Dengan demikian, diharapkan instruksi yang diberikan oleh orang tua dan guru lebih bersifat menstimulasi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga pemahaman anak tentang belajar dapat lebih optimal.

1.6. Sistematika Penulisan

Tesis ini akan dibagi dalam lima bab sebagai berikut.

Bab 1 memuat latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya pada Bab 2, mencakup empat subbab. Subbab yang pertama memaparkan tentang pemahaman belajar anak usia prasekolah dan usia sekolah. Subbab kedua memaparkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian, yakni *Theory of Mind (ToM)*, meliputi definisi ToM, *mental states*, dan faktor-faktor yang memengaruhi ToM. Subbab ketiga memaparkan tentang pemahaman belajar berdasarkan *Theory of Mind (ToM)*. Bab 3 berisi pemaparan metode penelitian yang mencakup dua studi yang dilakukan, terdiri dari karakteristik partisipan, alat ukur, prosedur penelitian, serta metode pengolahan data.

Pada bab 4, akan dijelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang diajukan melalui dua studi. Studi 1 dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu “Apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dan usia sekolah?”. Sementara Studi 2 dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu “Apakah peranan *mental states (intention, desire, attention)* dalam proses belajar menurut anak usia prasekolah dan anak usia sekolah?”.

Bagian terakhir tesis adalah Bab 5 yang terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama berisi kesimpulan tentang hasil penelitian, subbab kedua memaparkan diskusi yang terkait dengan pembahasan hasil penelitian serta menjelaskan keterbatasan penelitian. Selanjutnya subbab ketiga berisi saran yang diajukan peneliti bagi perkembangan penelitian mengenai ToM di masa yang akan datang.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan teori dan rujukan yang digunakan dalam penelitian, yakni pemahaman belajar anak usia prasekolah dan usia sekolah; *Theory of Mind* (ToM); serta pemahaman belajar berdasarkan ToM.

2.1 Pemahaman belajar

Penelitian ini membatasi pemahaman belajar sebagai proses perubahan pengetahuan menurut sudut pandang *Theory of Mind* (ToM). Definisi ToM akan dijelaskan kemudian. Definisi pemahaman belajar yang digunakan pada penelitian ini menggunakan definisi yang digunakan pada penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007), yaitu "*learning involves the acquisition of knowledge*". Dengan demikian, pemahaman belajar anak merupakan apa yang anak ketahui tentang belajar, meliputi darimana mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, serta pengetahuan apa yang mereka peroleh.

Kemudian anak juga memahami *mental states* sebagai komponen ToM yang terlibat dalam proses belajar, yaitu niat (*intention*), keinginan (*desire*), dan perhatian (*attention*). Penelitian ini membahas pemahaman belajar anak usia 3-8 tahun, yang dibagi ke dalam kelompok usia prasekolah (3-6 tahun) dan usia sekolah (Feldman, 2009).

2.1.1 Pemahaman Belajar Anak Usia 3-6 tahun (prasekolah)

Anak usia 3-6 tahun termasuk kedalam periode praoperasional (2-7 tahun) pada tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini, kemampuan berbahasa dan membentuk konsep pengetahuan berkembang pesat. Anak belajar melalui proses berpikir mereka untuk membentuk skema baru pada *mind*-nya. Hal ini ditandai pemikiran anak yang masih tidak logis. Misalnya pada percobaan mengenai konservasi, dimana anak diperlihatkan tujuh buah gelas berisi air yang jumlahnya sama. Ketika diminta untuk menunjukkan gelas mana yang isinya paling banyak, anak akan memilih gelas yang paling tinggi. Menurut Piaget,

pemikiran anak lebih berdasarkan kepada persepsi mereka daripada logika. Selama periode ini, struktur kognitif yang berkembang pada anak membuat anak mampu merepresentasikan sesuatu dengan menggunakan simbol, bahasa, dan gerakan tubuh. Namun, mereka masih belum mampu memecahkan masalah yang membutuhkan logika berpikir (Taylor & MacKenney, 2008).

Ketika ditanya mengenai pengalaman belajarnya, anak usia prasekolah cenderung memahami belajar berdasarkan perilaku yang ditampilkan oleh seseorang (Wang, 2010). Contohnya duduk mendengarkan guru, menulis, membaca, membuat pekerjaan rumah (PR). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thorpe, dkk. (2004) yang mewawancarai 31 anak pada kelas persiapan dan 27 anak kelas I di Australia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pemahaman anak prasekolah tentang belajar meliputi perilaku seseorang yang tidak melibatkan aktivitas berpikir orang tersebut. Contohnya mendengarkan guru, duduk manis, sehingga dapat belajar dengan lebih baik. Selain itu, Pramling (1988) yang mewawancarai anak 3-8 tahun di Swedia mengatakan bahwa selama usia prasekolah, pemahaman anak masih berupa keterampilan (*skills*), aktivitas, atau perilaku. Tidak banyak anak yang memahami belajar sebagai sebuah perubahan representasional atau perubahan pengetahuan.

Kemampuan anak yang berkembang pada usia 3-5 tahun (prasekolah) adalah kemampuan untuk melacak keadaan pengetahuan mereka sendiri (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). Ketika diperlihatkan sebuah kotak tiruan (kotak krayon yang berisi lilin) dan diberikan pertanyaan tentang isi kotak tersebut, anak usia tiga dan lima tahun akan menjawab bahwa isi kotak adalah krayon. Ketika dibuka, ternyata isi kotak adalah lilin. Kemudian anak usia tiga dan lima tahun diberikan pertanyaan lagi mengenai apa yang mereka pikirkan ketika pertama kali melihat kotak tersebut. Anak usia tiga tahun menyatakan bahwa mereka dari awal sudah mengetahui bahwa isi kotak tersebut adalah lilin. Sementara anak usia lima tahun mengklaim bahwa awalnya mereka mengira isi kotak tersebut adalah krayon, kemudian mereka memperbaharui keyakinan mereka (Perner, Leekham, & Wimmer, 1987; Gopnik & Astington, 1988). Secara umum, anak prasekolah

Universitas Indonesia

jarang yang memahami darimana pengetahuan mereka berasal atau mereka baru saja memperoleh sepotong pengetahuan baru

2.1.2 Pemahaman Belajar Anak Usia 7-8 tahun (sekolah)

Anak usia 7-8 tahun termasuk ke dalam periode operasional konkrit menurut tahapan perkembangan kognitif Piaget. Pada periode ini, anak mulai mampu menggunakan logika berpikir, namun masih mengalami kesulitan pada informasi yang bersifat abstrak. Anak hanya mampu berpikir mengenai sesuatu yang konkrit. Hal ini menyebabkan anak masih belum mampu membedakan antara logika dengan kenyataan (Taylor & MacKenney, 2008).

Pemahaman anak usia sekolah tentang belajar mulai berkembang. Memasuki usia sekolah, hanya sedikit yang mulai memahami bahwa belajar mengubah cara berpikir mereka, misalnya belajar untuk memahami sesuatu (Prumling, 1988). Pada usia sekolah, anak sudah mulai mampu memperbaharui keadaan pengetahuan mereka berdasarkan informasi/pengetahuan yang baru diperolehnya. Anak mulai mampu mengintegrasikan pengetahuan baru tersebut dengan pengetahuan yang sudah ada pada *mind*-nya (Sobel, Li, & Corriveau). Dengan adanya kemampuan ini, belajar anak menjadi lebih efektif dan hasil belajar mereka menjadi optimal (McGregor, 2007).

2.2 *Theory of Mind (ToM)*

2.2.1 Definisi ToM

Premack dan Woodruff yang mengemukakan definisi dasar dari ToM yaitu atribusi kondisi mental (*mental states*) seseorang terhadap dirinya dan orang lain (dalam Doherty, 2009); empati (Baron-Cohen, 2004); kemampuan umum seseorang dalam membentuk pemikiran dan pembelajarannya (Wellman, 2004); kemampuan untuk memahami *mental states* dalam diri sendiri dan orang lain, termasuk memahami pemikiran, keyakinan, perasaan, dan keinginan orang lain dapat saja berbeda dengan kita; segala sesuatu yang berhubungan dengan *mind* dan mental seseorang (Bailey, 2002); kemampuan untuk memprediksi dan

Universitas Indonesia

menjelaskan perilaku seseorang berdasarkan *mental states* yang dipahaminya (Repacholi & Slaughter, 2003).

Berdasarkan beberapa definisi ToM di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ToM adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi mental (*mental states*) dirinya dan orang lain. Kemampuan yang dimiliki seseorang itu dapat digunakan untuk membentuk pemikiran dan pembelajarannya serta memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh orang lain berdasarkan pemahamannya tentang kondisi mental orang lain tersebut.

2.2.2 *Mental states* dalam ToM yang terlibat pada proses belajar anak

Seorang anak dikatakan memiliki ToM dapat dilihat dari pemahaman terhadap *mental states* yang dimilikinya dan orang lain. *Mental states* yang dimiliki anak mungkin saja berbeda dengan yang dimiliki oleh orang lain. Pada penelitian ini, pembahasan mengenai perkembangan ToM pada anak dibatasi pada tiga *mental states* yang paling berhubungan dengan pemahaman belajar anak (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). *Mental states* yang dimaksud yaitu: (1) tujuan/intensi (*intention*), merupakan *mental states* yang mampu mengarahkan seseorang dalam berbuat sesuatu. Anak usia 6 bulan sudah mampu memahami bahwa perilaku seseorang memiliki tujuan melalui perhatian yang ditujukan terhadap sesuatu (Siegler & Alibali, 2005). Pada usia 12 bulan, anak memahami bahwa apabila orang lain yang memperhatikan/melihat sebuah benda akan cenderung meraih benda yang dilihatnya tersebut (Spelke, Phillips, & Woodward, 1995). *Intention* yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pengertian *intention* sebagai niat yang digunakan oleh anak dalam belajar, sebagai aplikasi keinginan (*desire*) kedalam tindakan (Sobel, Li, & Corriveau, 2007).

Mental states selanjutnya adalah (2) dorongan/keinginan (*desire*), merupakan *mental states* yang disebabkan oleh aspek fisiologis, seperti rasa lapar, haus, sakit; dan emosi, seperti cinta, marah, takut. Mulai usia 12 bulan anak sudah mampu memahami *mental states* ini. Anak usia 18 bulan memahami keinginan seseorang berdasarkan reaksi yang ditunjukkan orang tersebut. Misalnya pada

Universitas Indonesia

sebuah penelitian (Repacholi & Gopnik, 1997), anak usia 18 bulan diberikan dua pilihan, yaitu kue dan wortel. Kemudian eksperimenter menunjukkan reaksi suka terhadap wortel dan reaksi tidak suka terhadap kue. Ketika anak diminta untuk memilih satu di antara kedua pilihan tersebut dan menyerahkannya kepada eksperimenter, maka anak akan memberikan wortel berdasarkan ekspresi suka yang ditunjukkan oleh eksperimenter, bukan berdasarkan apa yang disukai oleh anak (kue). Anak usia 14 bulan masih belum memiliki pemahaman ini.

Mental states lainnya yaitu (3) perhatian (*attention*); yaitu kemampuan anak untuk melihat perhatian/fokus orang dewasa terhadap suatu benda. Pada usia 19-20 bulan, anak memahami objek yang dilihat oleh orang dewasa ketika orang dewasa menyebut nama benda tersebut (Baldwin, 1991; 1993; Baldwin & Moses, 1994). Selain itu, anak mengembangkan kemampuan untuk mempelajari sebuah benda dengan cara memperhatikan reaksi emosi positif atau negatif orang dewasa terhadap benda tersebut. Anak akan menghindari benda yang dapat memunculkan reaksi emosi negatif dari orang dewasa. Misalnya ketika anak ingin memegang lilin yang menyala, kemudian melihat ekspresi negatif dari orang tuanya, maka ia akan mengurungkan niatnya untuk memegang lilin tersebut.

Pemahaman anak mengenai perhatian (*attention*) seseorang terhadap sesuatu dapat dilihat berdasarkan empat kondisi berikut (Fabricius & Schwanenflugel, 1994):

1. Perhatian seseorang bersifat selektif; tidak semua benda yang ada di sekitar ataupun di dalam jangkauan pendengaran seseorang dapat diperhatikan
2. Perhatian membutuhkan proses konstruktif terhadap apa yang diperhatikan; orang yang berbeda mungkin saja melakukan representasi mental secara berbeda tentang persepsi yang sama. Contohnya orang yang melihat sebuah kursi mungkin saja memiliki representasi mental yang berbeda terhadap kursi tersebut
3. Perhatian memiliki keterbatasan; orang hanya mampu memperhatikan beberapa benda pada saat yang sama

4. Stimulus dapat direspon oleh tingkat perhatian yang berbeda, misalnya ketika dilakukan rekaman video terhadap orang yang sedang tidur, kemudian disentuh dengan perlahan. Orang dewasa mengatakan bahwa orang yang sedang tidur tersebut tidak menyadari bahwa dirinya disentuh ketika tidur. Sementara anak mengatakan bahwa orang yang sedang tidur tersebut sadar/merasakan ketika ia disentuh.

2.2.3 Prinsip Dasar dalam Perkembangan ToM Anak

Flavell (2004) mengemukakan bahwa anak memahami lima prinsip dasar yang membantu perkembangan ToM-nya, yaitu:

1. *Mind* itu ada (*mind exist*); anak bayi belum memahami keberadaan *mind*, walaupun mereka sudah mampu membedakan antara benda yang dapat bergerak dengan benda tidak bergerak (*inanimate*). Selama masa *toddler*, anak mulai menggunakan kondisi mental (*mental states*), seperti perasaan (*feeling*) dan keinginan (*desire*) yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami keberadaan *mind*. Contohnya adalah anak menyadari bahwa ketika ia menginginkan sesuatu, ia harus menggunakan kata “mau” untuk menunjukkan keinginannya.
2. *Minds* memiliki hubungan dengan dunia nyata (*minds have connections to the physical world*); yaitu apa yang ada di dalam *mind* seseorang, seperti keinginan, pikiran, perasaan, berhubungan dengan benda atau kejadian di sekitar mereka. Pemahaman ini muncul pada usia 2 dan 3 tahun. Pada saat berusia 3-4 tahun, anak sudah mengetahui bahwa apa yang ada pada *mind* mereka memiliki hubungan dengan dunia nyata, namun pemahaman mereka terhadap hubungan ini sangat terbatas. Mereka masih melakukan kesalahan dalam memprediksi sesuatu dan bagaimana suatu pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Contohnya (Berk, 2008) adalah anak yang diperlihatkan dua buah kotak, yang satu merupakan kotak *band-aid* yang sudah dikenal anak, sedangkan kotak yang satunya tidak memiliki tanda (polos). Lalu anak diminta untuk memilih kotak yang mereka pikir berisi *band-aid*. Anak akan

memilih kotak yang memiliki tanda *band-aid* tersebut, namun ternyata kotak tersebut kosong. Ketika mereka diberi sebuah kasus, “Ini Gita. Tangan Gita terluka dan berdarah. Menurutmu, dimana Gita akan mencari *tensoplast*? Mengapa dia mencarinya di kotak tersebut?”. Anak usia 3-4 tahun akan memprediksi bahwa orang lain (Gita) akan melakukan hal yang sama dengan dirinya, yaitu mencari *tensoplast* di kotak yang memiliki tanda *band-aid* tersebut.

3. *Minds* terpisah dan berbeda dengan dunia nyata (*minds are separate and different from the physical world*); anak mampu membedakan mana yang hanya ada di dalam pikiran mereka, dan mana yang nyata. Contohnya anak usia 3 tahun mengetahui bahwa *mind* dapat mengimajinasikan sesuatu yang sebenarnya tidak ada (Sodian, 2005). Mereka mengetahui bahwa apabila seorang anak memiliki mainan pesawat, sedangkan anak yang lain memikirkan tentang mainan pesawat, hanya satu dari mainan pesawat tersebut yang benar-benar dapat dilihat dan disentuh.
4. *Minds* dapat mewakili berbagai objek dan peristiwa secara akurat maupun tidak akurat (*minds can represent objects and events accurately or inaccurately*); pemahaman prinsip ini dibutuhkan anak untuk menggambarkan representasi mental. Anak usia 4-5 tahun mampu menunjukkan ketepatan keyakinan (*belief*) seseorang dan mampu memprediksi bagaimana keyakinan yang keliru (*false belief*) memengaruhi perilaku seseorang. Misalnya pada sebuah studi yang menggunakan cerita tentang seorang anak bernama Maxi yang meletakkan coklat di lemari berwarna biru (Perner, 2000). Ketika ia bermain keluar, ibunya memindahkan coklat tersebut ke lemari hijau. Anak diberikan pertanyaan tentang dimana Maxi akan mencari coklatnya ketika ia kembali. Anak usia 3 tahun memprediksi bahwa Maxi akan mencari di lemari hijau, dimana coklat tersebut berada sekarang. Anak usia 4 dan 5 tahun memprediksi lemari biru, yaitu lokasi yang dipikirkan oleh Maxi sebelumnya;
5. *Minds actively interpret reality and emotional experiences*; anak usia 4-6 tahun memiliki pemahaman yang sangat terbatas dalam hal ini. Mereka

memahami bahwa representasi mental merupakan bentuk tiruan dari kejadian sebenarnya yang diperoleh secara pasif, bukan dibentuk secara aktif. Anak mulai menyadari bahwa respon emosional tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi, namun juga dipengaruhi oleh harapan dan perasaan seseorang sebelumnya. Contohnya adalah ketika melihat balon, dua orang anak mungkin saja akan mengeluarkan reaksi emosi yang berbeda karena memiliki pengalaman emosi yang berbeda. Anak yang satu bisa jadi akan senang karena ia suka sekali dengan balon. Namun, anak yang lain mungkin saja akan takut, karena pernah mengalami kejadian buruk dengan balon seperti ketika ia memegang balon, balon tersebut pecah dan ia sangat terkejut sehingga ia tidak suka dengan balon.

Apabila anak mampu memahami prinsip dasar yang membantu perkembangan ToM mereka, maka anak lebih mudah memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Hal ini dikarenakan melalui perkembangan ToM-nya, anak mampu memahami keadaan pengetahuan mereka dan mampu mengenali pengetahuan yang dimiliki oleh orang lain.

2.2.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan ToM

Faktor yang dapat berpengaruh terhadap usia dimana anak berhasil melakukan tugas ToM adalah interaksi dengan orang lain, seperti jumlah kakak/adik yang dimiliki oleh anak (Ruffman et al, 1998). Demikian halnya dengan anak yang memiliki kakak/adik akan lebih cepat memahami *mental states* daripada anak tunggal (McAlister & Peterson, 2007). Hal ini disebabkan anak dapat melakukan interaksi dengan kakak/adiknya melalui bermain peran (*pretend play*) sehingga ToM pada anak tersebut berkembang. Perkembangan ToM anak lebih maksimal ketika ia bermain peran bersama kakaknya daripada bersama adiknya, karena kakak dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang belum diketahuinya.

Selain itu, ToM juga dipengaruhi oleh interaksi anak dengan orang dewasa (Lewis et al, 1996). Interaksi dengan orang dewasa yang dapat meningkatkan perkembangan ToM pada anak adalah interaksi yang melibatkan keadaan mental (*mental states*), seperti perasaan, pemikiran, pendapat, dan keinginan anak. Anak yang ibunya terbiasa bertanya tentang apa yang anak pikirkan, rasakan, dan inginkan akan menunjukkan kesadaran tentang *mental states* lebih awal daripada anak yang ibunya tidak terbiasa membahas hal tersebut (Ruffman, Slade, & Crowe, 2002; Dunn, Brown, & Breadsall, 1991).

Faktor dari dalam diri anak, seperti kemampuan berbahasa dikatakan memengaruhi perkembangan ToM pada anak (Taylor, 2005; Milligan, Astington, & Dack, 2007). Bahasa digunakan oleh anak untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. ToM pada anak yang keterampilan berbahasanya baik akan lebih berkembang daripada anak yang perkembangan berbahasanya terlambat. Terkait dengan kemampuan berbahasa ini, hasil penelitian Charman, Ruffman, dan Clements (2002) menunjukkan bahwa anak perempuan mampu melakukan tugas-tugas standar ToM yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa pada usia lebih awal dibandingkan dengan anak laki-laki.

Selain kemampuan berbahasa, faktor dari dalam diri anak yang ikut memengaruhi perkembangan ToM adalah kemampuan kognitif yang mengatur perilaku anak (Moses & Tahiroglu, 2010). Hal lain yang memengaruhi perkembangan ToM pada anak adalah emosi diri sendiri dan orang lain (Dunn, Brown, & Breadsall, 1991). Anak yang mampu mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain akan lebih berkembang ToM-nya karena kemampuan untuk memahami orang-orang di sekitarnya sudah berkembang.

Selain faktor-faktor tersebut, hal yang dapat memengaruhi performa keberhasilan anak melakukan tugas ToM adalah kemampuan anak dalam mengingat dan memproses informasi mengenai tugas ToM yang diberikan. Misalnya pada kasus Maxi, anak harus mampu mengikuti alur cerita dan mengingat karakter yang ada pada cerita, serta fokus terhadap informasi yang

benar, kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai jawaban pada pertanyaan tes.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ToM di atas menjadi salah satu persyaratan pemilihan partisipan pada Studi 2 penelitian ini.

2.3. Pemahaman Belajar berdasarkan ToM

Definisi pemahaman belajar yang digunakan pada penelitian ini sama seperti yang digunakan dalam penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007), yakni apa yang anak ketahui tentang belajar, meliputi darimana ia memperoleh pengetahuan, bagaimana ia memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan apa yang ia peroleh. Pemahaman belajar disini berhubungan dengan perkembangan ToM anak, yaitu pada aktivitas mental yang terjadi di dalam *mind* anak untuk memperoleh dan mengolah informasi. Belajar pengetahuan baru tergantung pada pemahaman perubahan pengetahuan yang terjadi. Ketika anak menyadari bahwa di dalam *mind*-nya telah terjadi perubahan pengetahuan, maka ia dikatakan belajar. Oleh sebab itu, belajar sebagai proses perubahan pengetahuan membutuhkan keterlibatan mental secara aktif (Wang, 2010). Misalnya anak yang mampu membuat huruf O karena ia tahu cara menuliskan huruf O tersebut. Sementara anak yang tidak tahu huruf O, mungkin saja membuat lingkaran yang mirip dengan huruf O tanpa tahu bahwa itu adalah huruf O. Ketika anak sadar bahwa lingkaran yang ia gambar itu merupakan huruf O, maka ia dikatakan belajar.

Selain itu, hubungan pemahaman proses belajar dengan ToM anak dapat dilihat melalui peranannya terhadap pemahaman orang lain, seperti bagaimana memahami perilaku, pemikiran, serta kehidupan masing-masing (Premack & Woodruff, 1978). Seorang anak dikatakan memiliki ToM apabila ia memahami bahwa orang lain mungkin saja memiliki keadaan mental (*mental states*) yang sama ataupun berbeda dengan dirinya. Dengan pemahaman ini, anak mampu memprediksi tindakan orang lain berdasarkan *mental states* yang dimiliki oleh orang lain tersebut. Contohnya adalah anak memahami bahwa apabila A ingin

(*desire*) makan kue, maka A akan pergi mengambil kue yang ada di dalam toples di dapur, bukan ke tempat lain. Menurut pemahaman anak, hal ini terjadi karena A meyakini bahwa ia akan mendapatkan kue tersebut di dapur. Dengan demikian, apabila anak memahami keyakinan (*belief*) yang dimiliki oleh A, maka ia akan mampu memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh A.

Selain itu, menurut Sobel, Li, dan Corriveau (2007), terdapat keterlibatan keadaan mental (*mental states*) dalam pemahaman belajar anak, seperti hasrat/minat (*desire*), perhatian (*attention*), dan niat (*intention*). Anak memahami bahwa seseorang yang memiliki keinginan/minat untuk mempelajari sesuatu akan lebih berhasil daripada anak yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Kemudian anak yang memiliki perhatian terhadap informasi pada saat belajar akan lebih berhasil dalam belajar daripada anak yang tidak memperhatikan informasi tersebut. Selanjutnya, anak memahami bahwa apabila keinginan seseorang untuk belajar diaplikasikan kedalam bentuk tindakan (terdapat intensi dalam belajar), maka belajarnya akan lebih optimal.

Namun, belajar tidak selalu memerlukan tujuan/niat (*intention*). Di satu sisi, seseorang dapat belajar melalui perilaku bertujuan (latihan), hasil meniru, dan memusatkan perhatian terhadap instruksi yang diberikan. Ketika belajar tersebut didasari oleh niat/tujuan untuk belajar, maka orang tersebut menjadi sadar terhadap proses belajar dan mampu mengontrol belajarnya. Di sisi lain, belajar dapat saja dilakukan tanpa sengaja, misalnya seorang yang mendengar lagu di radio berulang-ulang secara tidak sengaja dapat menghafal lagu tersebut walaupun hanya dengan bersenandung mengikuti nada lagu tersebut (Wang, 2010).

Gopnik dan Astington (1988) menjelaskan keterlibatan perhatian (*attention*) dalam pemahaman anak tentang perubahan representasional/ pengetahuan dalam proses belajar. Pada saat mendapat instruksi dan pengetahuan baru, anak hendaknya mampu merujuk pada pengetahuan yang telah dimilikinya. Apabila anak tidak menyadari kesalahan atau ketidaktahuannya, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi.

Apa yang benar-benar anak pahami tentang belajar dapat diketahui melalui ujaran spontan anak tentang belajar, termasuk mengenai sumber, proses, dan konten belajar (Sobel, Li, & Corriveau, 2007). Sumber belajar meliputi darimana anak memperoleh pengetahuan, seperti lokasi belajar, siapa yang mengajari, apakah anak belajar sendiri atau dibantu oleh orang lain. Proses belajar meliputi bagaimana anak memperoleh pengetahuan, seperti cara mereka memperoleh pengetahuan, langkah-langkah atau tahapan anak memperoleh pengetahuan. Sementara konten belajar meliputi materi atau apa saja yang anak pelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Bartsch, Hovarth, dan Estes (2003) menjelaskan bahwa ujaran anak tentang belajar mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep belajar. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ujaran anak tentang belajar dan mengajar meningkat pada usia 3-5 tahun. Mengenai hubungan antara keinginan (*desire*) dan belajar, ujaran anak tentang keinginan (*desire*) dalam belajar akan berkurang seiring pertambahan usia mereka.

Sobel, Li, dan Corriveau (2007) juga melakukan penelitian serupa dengan Bartsch dkk. tetapi hanya mengumpulkan ujaran spontan anak, sehingga terlihat apa yang benar-benar dipahami oleh anak tentang belajar. Selain itu, Sobel dkk. juga mencari tahu tentang peranan keadaan mental (*mental states*) dalam proses belajar. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa ujaran spontan anak tentang proses belajar meningkat seiring dengan pertambahan usia anak. Dalam kaitannya dengan peranan *mental states* dalam proses belajar, anak usia 4 tahun memahami bahwa seseorang dikatakan belajar bergantung pada keinginan (*desire*) orang tersebut. Sementara anak usia 6 tahun lebih mempertimbangkan peranan *mental states* lain seperti *attention* dan *intention* dalam proses belajar.

2.3.1 Perkembangan Pemahaman Belajar berdasarkan ToM

Perkembangan pemahaman belajar anak berdasarkan ToM dapat dilihat pada penjabaran berikut.

2.3.1.1 Bayi – usia 2 tahun

Pemahaman mengenai *mental states* penting bagi pemahaman belajar anak. Pada akhir tahun pertama kehidupannya, anak mulai mampu berbagi perhatian terhadap sebuah objek dengan orang lain (Baldwin & Moses, 1996). Pada usia 18-24 bulan, anak mulai mampu memahami *mental states* berupa keinginan (*desire*) dan niat (*intention*). Dengan adanya kemampuan ini, anak mampu mempelajari kata-kata baru dari apa yang dikatakan orang lain menggunakan keinginan mereka untuk belajar, memperhatikan tatapan mata orang tersebut, dan tujuan sebagai petunjuk mereka (Akhtar & Tomasello, 2000).

2.3.1.2 Usia 3-6 tahun (prasekolah)

Kemampuan untuk mengenali *mind* orang lain dapat dilihat melalui pemahaman terhadap keyakinan yang keliru (*false belief*). Kemampuan ini muncul pada usia 3-5 tahun. Pada usia ini, anak mulai memahami bahwa orang lain memiliki representasi mental terhadap dunianya. Representasi mental ini mungkin saja tidak sesuai dengan kenyataan (Wellman, 1990). Pemahaman terhadap sebuah keyakinan (*belief*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang berkembang pada usia ini membantu anak dalam belajar.

2.3.1.3 Usia 7-8 tahun (usia sekolah)

Pada akhir masa prasekolah, pengetahuan anak mengenai representasi mental terus berkembang. Anak mulai memahami bahwa *mind* merupakan sebuah agen aktif memproses dan membangun pengetahuan (Barquero, Robinson, & Thomas, 2003; Carpendale & Chandler, 1996). Selain itu, pada usia ini anak mulai menyadari bahwa seseorang tidak yakin terhadap suatu benda apabila hanya melihat sebagian kecil benda tersebut. Hal ini merupakan contoh konsepsi anak mengenai *mind* sebagai agen aktif berkembang pesat.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa anak mulai memahami belajar berdasarkan perkembangan *Theory of Mind* (ToM) mereka

sejak mereka masih bayi. Kemampuan awal mereka dalam belajar ditandai dengan pemahaman mereka terhadap keinginan (*desire*) dan niat (*intention*). Memasuki usia prasekolah, anak mulai memiliki kemampuan untuk memahami keyakinan yang keliru (*false belief*) seseorang. Pemahaman ini baru muncul ketika anak berusia lima tahun. Pemahaman anak terhadap *mental states* terus berkembang hingga mereka memasuki usia sekolah. Pada usia ini anak mampu memahami *mind* sebagai agen aktif yang mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan. Dengan adanya pemahaman ini, anak mampu mengintegrasikan pengetahuan yang ada sebelumnya pada *mind* mereka dengan pengetahuan yang baru mereka peroleh (Sobel, Li, & Corriveau, 2007).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan pemahaman belajar anak usia prasekolah dengan anak usia sekolah berdasarkan *Theory of Mind* (ToM), yang dikumpulkan melalui ujaran spontan anak dan cerita yang memuat dua variasi *mental states*.

3.1. Permasalahan Penelitian

Pemahaman belajar anak di Indonesia masih mengarah pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak, seperti mengerjakan PR (Savitri, 2012). Namun belum diketahui apakah pemahaman ini dipengaruhi oleh usia anak. Bagaimana anak usia prasekolah dan usia sekolah memahami belajar? Apa yang mereka ketahui tentang belajar, apabila ditinjau dari sumber, proses, dan konten belajar mereka? Lalu apakah anak usia prasekolah dan usia sekolah sudah memahami peranan *mental states* (*intention, desire, attention*) dalam proses belajar mereka? Dapatkah mereka mengenali dan menilai apakah seseorang dikatakan belajar berdasarkan *mental states* yang dimiliki oleh orang lain tersebut?

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak prasekolah dan usia sekolah? Apakah dalam membentuk pemahaman tentang proses belajar, terdapat peranan kondisi mental (*mental states*)? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mereplikasi metode yang digunakan dalam penelitian Sobel, Li, dan Corriveau (2007), yang juga membahas mengenai perkembangan belajar anak, namun pada usia 3-6 tahun.

3.2 Desain Studi 1

3.2.1 Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi konseptual mengenai pemahaman belajar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada belajar berdasarkan *Theory of Mind* (ToM), yaitu anak memahami bahwa belajar merupakan perubahan pengetahuan, meliputi darimana anak memperoleh pengetahuan, bagaimana anak memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan apa yang anak peroleh; serta mengenali keterlibatan keadaan mental (*mental states*) berupa intensi (*intention*), keinginan (*desire*), dan perhatian (*attention*) seseorang dalam proses belajar.

Definisi operasional mengenai pemahaman belajar anak adalah ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak, meliputi darimana mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, dan pengetahuan apa yang mereka peroleh. Selain itu, ujaran yang mengindikasikan intensi (*intention*), keinginan (*desire*), dan perhatian (*attention*) dalam proses belajar anak.

Studi 1 dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu “Apakah terdapat perbedaan pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak prasekolah dan anak usia sekolah?”. Pemahaman belajar anak usia prasekolah dan usia sekolah ini dapat diketahui dengan melakukan pengumpulan data berupa ujaran-ujaran spontan anak yang muncul pada saat berinteraksi dengan orang lain dalam konteks belajar, kemudian ujaran tersebut di-*coding* dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu apakah ujaran tersebut mengandung sumber, proses, dan konten belajar, serta mengandung *mental states* seperti *intention*, *desire*, dan *attention*.

3.2.2 Hipotesis Penelitian Studi 1

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dijabarkan pada Bab 1 dan Bab 2, untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian untuk Studi 1, yaitu:

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dan usia sekolah

Universitas Indonesia

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman belajar melalui ujaran spontan yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dan usia sekolah

3.2.3 Variabel Penelitian Studi 1

Merujuk pada Seniati, Yulianto, dan Setiadi (2011), variabel penelitian merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda di antara organisme, situasi, atau lingkungan. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (IV) adalah usia anak, yaitu usia prasekolah dan usia sekolah. Sementara yang menjadi variabel terikat (DV) adalah pemahaman belajar.

3.2.4 Partisipan Penelitian Studi 1

Partisipan pada penelitian ini adalah seluruh (delapan orang) anak Indonesia yang terdapat pada *database* ujaran anak (CHILDES). Data pada Studi 1 ini adalah data sekunder, karena ujaran anak yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang sudah ada pada CHILDES. Peneliti hanya menggunakan ujaran spontan anak yang memuat sumber, proses, konten belajar; serta *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar.

3.2.5 Prosedur Penelitian Studi 1

3.2.5.1 Tahap Persiapan

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bartsch dan Wellman (1995), serta Sobel, Li, dan Corriveau (2007), seluruh partisipan pada Studi 1 merupakan responden yang terdapat pada *database* ujaran *Child Language Data Exchange System* (CHILDES), namun anak Indonesia. CHILDES tersebut dikelola oleh *National Institute of Child Health & Human Development* (NIH-NICHD) dan *The National Science Foundation Linguistic Program*. CHILDES pertama kali dikembangkan oleh MacWhinney sejak tahun 1984 untuk mempelajari dan mengumpulkan data mengenai percakapan anak melalui interaksi mereka dengan

orang lain di sekitarnya. CHILDES ini dikembangkan kedalam 20 bahasa dari 130 kumpulan contoh penggunaan bahasa yang berbeda.

3.2.5.2 Teknik Pengumpulan Data Studi 1

Data yang digunakan pada Studi 1 adalah data sekunder, yaitu data ujaran anak yang terdapat pada *database* ujaran anak (CHILDES). Setelah memperoleh izin untuk menggunakan data yang sudah ada pada CHILDES, peneliti mengumpulkan seluruh transkrip (*verbatim*) ujaran anak yang ada di CHILDES. Ujaran anak tersebut merupakan ujaran yang berasal dari percakapan anak sehari-hari melalui interaksi dengan orang lain di sekitarnya kemudian direkam. Pengumpulan data berupa rekaman percakapan interaksi anak tersebut dilakukan setiap minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Prosedur Pengumpulan Data Ujaran Anak

Nama Anak	Prosedur Pengumpulan	Jarak Usia
Hizkia	setiap minggu	1;8 – 5;11 tahun
Ido	setiap minggu	3;4 – 6;5 tahun
Larissa	setiap minggu	2;10 – 6;4 tahun
Pipit	setiap minggu	4;5 – 8;8 tahun
Michael	setiap minggu	2;0 – 3;10 tahun
Priska	setiap minggu	2;7 – 6;0 tahun
Rizka	setiap minggu	1;9 – 6;1 tahun
Timothy	setiap minggu	1;6 – 4;11 tahun

3.2.5.3 Pengolahan Data

Setelah memperoleh transkrip (*verbatim*) ujaran anak melalui CHILDES, teknik pengumpulan data berupa ujaran spontan yang memuat sumber, proses, dan konten belajar; serta mengandung *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar yang digunakan pada Studi 1 ini mereplikasi metode yang oleh Sobel, Li, dan Corriveau (2007), yaitu:

Universitas Indonesia

1. Mencari ujaran yang secara eksplisit memuat kata “belajar”, “mengajar”, dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, seperti “guru” pada transkrip
2. Mengeliminasi ujaran yang dihasilkan anak namun tidak dipahami oleh anak tersebut (ujaran mem-*beo*), misalnya lirik lagu “*Ku pergi belajar sampaikan nanti*”.
3. Mengeliminasi kata-kata belajar dan mengajar yang tidak mencerminkan sebuah aktivitas, tetapi yang merujuk pada personal (orang). Contohnya “*Aku ibu Gurunya*”
4. Membagi ujaran yang tersisa kedalam dua kategori, yaitu ujaran spontan dan ujaran yang digali oleh lawan bicara anak.
5. Membagi ujaran spontan ke dalam tiga dimensi (tabel 3.2), yaitu:
 - a. Ujaran yang memuat sumber belajar, yaitu lokasi, waktu, dan darimana anak memperoleh pengetahuan. Ujaran anak diberi kode sumber belajar apabila anak berbicara tentang dimana dan kapan terjadi belajar.
 - b. Ujaran yang menggambarkan proses belajar, yaitu aktivitas yang terjadi selama anak belajar atau memperoleh pengetahuan, meliputi cara anak belajar. Ujaran anak diberi kode proses belajar apabila anak berbicara mengenai proses memperoleh pengetahuan.
 - c. Ujaran yang memuat tentang konten belajar, yaitu apa yang anak pelajari, meliputi materi belajar. Ujaran anak diberi kode konten belajar apabila anak berbicara mengenai apa yang dipelajari/diajarkan.

Tabel 3.2

Pengelompokan ujaran anak berdasarkan sumber, proses, dan konten belajar

Sumber	Proses	Konten
• belajar di sekolah	• kita belajar aja, yuk	• mau belajar nulis dulu
• mau belajar di Mutiara Indonesia	• aku mau belajar • bagaimana sih	• belajar bikin motor Harley
• buku belajar	• bacanya?	• belajar balet

Universitas Indonesia

Sumber	Proses	Konten
• diajarin om Oki	• habis nonton itu	• diajar mengocok kartu
• Ido ajarin	belajar terus	• belajar main komputer
• diajarin mama	• eh, mo menggambar	• diajarin gambar
• diajarin bu Fajar	dulu	• ngajarin nyanyi
• diajarin kakak Indri	• kalo belajar yang kaya	• diajarin masak
• kamu sudah saya ajarin	gini	• diajarin mewarnai
• diajarin kakak Vera	• sekarang kita belajar	• belajar berhitung
• ajarin ya Tante	• abis makan belajar lagi	• belajar bikin mote
• diajarin sodaranya	• lagi ngajarin	• belajar kartu gambar
• diajarin kakak	• lihat, kalo kamu	• belajar Inggris
• belajar di rumah Cynthia	kepengen bagus, kamu belajar	• belajar dansa
• aku nggak diajarin	• belajar sama main	• belajar les piano
• kadang-kadang diajarin bu Agatha	• belajarnya kaya gitu	• belajar les matematika
• suster, ntar ajarin Ipit ya?	• aku harus belajar	• belajar memainkan seruling
• diajarin sama ibu Elizabeth	• kita kan mo belajar	• belajar nari
• kamu di rumah belajar nggak, sih?	• kalo aku belajar, dia main terus	• belajar baca
• diajarin bang Miat	• mo belajar sendiri dulu	• belajar makan sendiri
• diajarin tante Yanti	ya!	• belajar cerita
• sini Ica ajarin	• kakak malahan seneng belajar terus, lho!	• belajar melukis
• mbak Imana yang belajar aja	• adek nggak boleh begitu, belajar terus	• belajar menyapu
• sekarang kita belajar disini saja	• ade kan belajar banyak	
• Ica yang belajar	• sekarang kita lanjutkan pelajaran kita	
• pelajaran Om Bule itu	• ini kan lagi ngajar	
	• ini dulu ya, yang diajarin?	

6. Ujaran yang termasuk kedalam kategori proses belajar kemudian dibagi lagi menjadi tiga kelompok (tabel 3.3), yaitu:
- Intention*; adalah *mental states* yang mampu mengarahkan seseorang dalam berbuat sesuatu. Ujaran anak diberi kode *intention* apabila anak mengindikasikan bahwa dia dan orang lain berusaha untuk belajar.
 - Desire*; adalah *mental states* yang disebabkan oleh aspek fisiologis, seperti rasa lapar, haus, sakit; dan aspek emosi, seperti cinta, marah, takut. Ujaran anak diberi kode *desire* apabila anak berbicara tentang keinginan mereka atau orang lain dalam konteks proses belajar.
 - Attention*; adalah perhatian/fokus anak terhadap suatu benda. Ujaran anak diberi kode *attention* apabila anak berbicara tentang perhatian mereka atau orang lain terhadap sebuah informasi.

Tabel 3.3
Ujaran anak tentang *intention*, *desire*, dan *attention*

<i>Intention</i>	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>
• Ni..ini belajar dulu	• Eh, maen lagi yuk, nggak usah belajar	• Eee..jangan belajar yang lain-lain
• Om Oki, banyak belajar ini dong (menggambar ultraman)	• Kita belajar aja, yuk! • Dek Ido mo belajar	• Mbak, kalo lagi belajar jangan gangguin
• Belajar dek Ido	• Aku kan pengen belajar	• Timo, ini caranya gini nih
• Belajarin dong	• Ajarin dong	• Aku ajarin, ya?
• Aku belajar	• Mbak, aku mo diajarin dong	• Belajar dong Pi
• Sini, sini aku ajarin	• Michael mau belajar	• Belajarnya nggak pake main, jadinya belajar
• Ipit aja belajar	• Nggak mo diajarin	• Belajar sendiri, nanti yang keluarin tante ya!
• Pit mah kalo malem belajar	• Belajar yuk	• Lagian sih mami, Priska lagi belajar diganggu-ganggu
• Tadi nggak ngajar	• Kakak malahan seneng belajar lho	
• Main-main belajar-belajaran		

Universitas Indonesia

<i>Intention</i>	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Lagi belajar • Ih, itu mah belajar • Anaknya kan lagi belajar • Belajar sama main • Anaknya kan lagi belajar • Sekarang pelajaran kita selesai • Mengajar kamu supaya kamu jadi pintar • Eh, ininya. Ntar kan ngajar • Belajar sambil menyanyi • Kalo belajar yang kaya gini 		<ul style="list-style-type: none"> • Nggak, selesai ini satu, kita ganti pelajaran..lalu kita belajar • Sekarang kita lanjutkan pelajaran kita • Masih ngajar • Ini dulu ya, yang diajarin?

Hasil yang diharapkan pada Studi 1 ini adalah ujaran spontan anak pada CHILDES. Melalui ujaran spontan tersebut, dapat dilihat kapan anak mulai mengeluarkan ujaran tentang belajar. Hal ini dilakukan dengan cara mendata ujaran spontan anak sesuai perkembangan usia mereka. Selain itu membandingkan ujaran anak prasekolah dengan anak sekolah yang memuat tentang sumber, proses, dan konten belajar; serta yang memuat keinginan (*desire*), perhatian (*attention*), intensi (*intention*) dalam proses belajar. Data yang diperoleh pada studi 1 berupa ujaran anak diukur dengan menggunakan *Chi-Squared analysis*, menggunakan SPSS 15.

3.3 Desain Studi 2

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimen, karena peneliti tidak melakukan randomisasi dalam pembentukan kelompok (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2011). Partisipan pada penelitian ini merupakan siswa prasekolah (3-6 tahun) dan siswa kelas I Sekolah Dasar (7-8 tahun). Menurut Creswell (2010),

Universitas Indonesia

kelompok sampel penelitian yang sudah terbentuk secara alamiah termasuk ke dalam penelitian quasi-eksperimen. Penelitian ini juga merupakan penelitian *cross-sectional*, dimana pada *cross-sectional study* sampel penelitian merupakan sejumlah kelompok usia yang berbeda dalam populasi dibandingkan pada waktu bersamaan (Coolican, 2004).

Studi 2 dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yaitu Apakah ada perbedaan pemahaman mengenai peranan *mental states* (*desire*, *attention*, *intention*) dalam proses belajar menurut anak usia prasekolah dan anak usia sekolah?. Pada Studi 2 ini yang akan diukur adalah perbedaan respon anak usia prasekolah dan usia sekolah mengenai peranan *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar.

3.3.1 Definisi Konseptual dan Operasional *desire*, *attention*, *intention*

Definisi konseptual *desire* adalah keinginan atau hasrat seseorang terhadap sesuatu (Siegler & Alibali, 2005). Definisi konseptual *attention* adalah fokus atau perhatian seseorang terhadap sesuatu (Flavell, 2000). Sementara definisi konseptual *intention* adalah kondisi mental yang mampu mengarahkan seseorang dalam berbuat sesuatu (Siegler & Alibali, 2005).

Definisi operasional *desire* pada penelitian ini adalah jawaban “ya” (skor 1) dan “tidak” (skor 0), yang dihasilkan oleh anak terhadap pertanyaan mengenai keinginan tokoh dalam cerita untuk mempelajari lagu. Definisi operasional *attention* pada penelitian ini adalah jawaban “ya” (skor 1) dan “tidak” (skor 0), yang dihasilkan oleh anak terhadap pertanyaan mengenai perhatian tokoh dalam cerita terhadap lagu. Sedangkan definisi operasional *intention* yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban “ya” (skor 1) dan “tidak” (skor 0), yang dihasilkan oleh anak terhadap pertanyaan mengenai intensi tokoh yang ada dalam cerita terhadap lagu yang ditunjukkan melalui keikutsertaan anak dalam menyanyikan lagu tersebut.

Peranan *mental states* seperti *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar diukur melalui respon anak usia prasekolah dan usia sekolah terhadap 10

tipe cerita yang diberikan oleh eksperimenter (pengumpul data). Cerita tersebut memuat variasi dua dari tiga *mental states* yang ingin diukur, misalnya apabila tokoh cerita memiliki *desire* dan *attention* dalam belajar, apakah tokoh cerita tersebut dikatakan belajar?. Melalui respon anak berupa jawaban “ya” dan “tidak”, dapat diketahui pemahaman belajar anak. Anak dikatakan memahami belajar apabila mengenali *mental states* yang terdapat pada cerita.

3.3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji pada studi 2 penelitian ini adalah:

Ha : terdapat perbedaan pemahaman mengenai peranan *mental states* terhadap proses belajar yang signifikan antara kelompok anak usia prasekolah dengan kelompok anak usia sekolah

Ho : tidak terdapat perbedaan pemahaman mengenai peranan *mental states* terhadap proses belajar yang signifikan antara kelompok anak usia prasekolah dengan kelompok anak usia sekolah

3.3.3 Variabel Penelitian

Pada Studi 2, yang menjadi variabel bebas (IV) adalah kelompok usia yang dibagi menjadi kelompok usia prasekolah dan usia sekolah. Sementara yang menjadi variabel terikat (DV) adalah pemahaman belajar melalui cerita yang memuat variasi *mental states* (*intention, desire, attention*).

3.3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan pada studi 2 ini adalah anak usia 3-8 tahun yang mengikuti pendidikan formal (TK) dan SD kelas 1. Seluruh partisipan berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah keatas, memiliki saudara kandung, dan tinggal di daerah Jakarta. Partisipan pada Studi 2 ini berbeda dengan partisipan yang ada pada Studi 1, karena Studi 1 menggunakan data sekunder. Partisipan pada studi ini dibagi kedalam 2 kelompok usia, yaitu usia 3-6 tahun (kelompok 1) dan usia 7-8 tahun (kelompok 2). Alasan pemilihan usia ini adalah peneliti ingin

Universitas Indonesia

membandingkan respon anak usia prasekolah dengan anak usia sekolah. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling* (Gravetter & Forzano, 2012).

3.3.5 Alat Ukur

Penelitian ini akan menggunakan alat seperti yang digunakan oleh Sobel, Li, dan Corriveau (2007) pada Studi 2 mereka, yaitu melalui 10 gambar anak dengan karakteristik yang berbeda dan sebuah gambar guru yang sedang menyanyi. Sama halnya dengan pertimbangan pemilihan alat yang digunakan oleh Sobel, Li, dan Corriveau (2007), peneliti menggunakan alat ini karena situasi cerita yang akan diujikan tidak asing dengan kehidupan anak sehari-hari. Peneliti menggunakan gambar untuk membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih konkrit. Pertimbangan lainnya adalah gambar (komik) dapat menggambarkan ekspresi yang lebih ekstrim dibandingkan foto.

Pada Studi 2 ini, masing-masing anak diberikan 10 tipe cerita yang mengandung *mental states* berupa *desire*, *attention*, dan *intention*, dimana enam tipe cerita bersifat konsisten, baik konsisten positif (misalnya *desire +/ attention +*) maupun konsisten negatif (misalnya *desire -/attention -*), dan empat tipe cerita yang bersifat tidak konsisten, dimana *mental states* berupa *desire*, *attention*, dan *intention* pada masing-masing cerita ini akan mengalami konflik, misalnya *desire (+)* dan *attention (-)*. Anak akan diberikan dua pertanyaan kontrol tentang *mental states* yang ada di dalam cerita untuk memastikan bahwa anak mengingat *mental states* tersebut dan menjawab dengan benar, kemudian akan diberikan satu pertanyaan tes “Apakah anak yang ada di dalam cerita belajar bernyanyi?” (lampiran 13).

3.3.6 Prosedur Penelitian

3.3.6.1 Menyesuaikan alat ukur untuk Studi 2

Untuk keperluan penelitian pada Studi 2, peneliti menyesuaikan alat ukur berupa cerita yang diadaptasi dari alat ukur yang digunakan oleh Sobel, Li, dan

Corriveau (2007). Adaptasi dilakukan dengan cara menterjemahkan cerita yang ada pada Studi 2 ke dalam Bahasa Indonesia, kemudian mengganti nama-nama tokoh yang ada pada cerita dengan nama-nama anak Indonesia. Pada saat melakukan penerjemahan ini, peneliti dibantu oleh seorang teman yang memiliki latar belakang pendidikan S1 Sastra Inggris dan S2 Sains Psikologi Perkembangan, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan penerjemahan pada alat ukur, dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

3.3.6.2 Membuat *informed consent* dan *debriefing sheet* untuk orang tua

Setelah membuat alat ukur, peneliti membuat *informed consent* untuk orang tua sebagai ijin pengambilan data terhadap partisipan. Selain itu, peneliti membuat *debriefing sheet* yang ditujukan untuk orang tua sebagai penjelasan mengenai tujuan penelitian yang sebenarnya. *Debriefing sheet* tersebut diberikan setelah pengumpulan data. Apabila orang tua tidak setuju anaknya menjadi partisipan, maka data anak tersebut tidak akan digunakan pada penelitian ini (di-drop).

3.3.6.3 Melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur Studi 2

Selain berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai alat ukur Studi 2, peneliti juga melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur Studi 2. Ahli (*expert*) yang menilai alat ukur Studi 2 ini adalah dua orang dosen Psikologi Perkembangan, yaitu Edward Andriyanto, M.Psi. dan Luh Surini Yulia Savitri, M.Psi. Ahli tersebut menilai apakah cerita dan gambar sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Hasilnya tidak ada perubahan pada alat ukur Studi 2 (alat ukur sudah layak untuk digunakan).

3.3.6.4 Membuat surat ijin untuk sekolah dan tempat kursus sebagai lokasi pengambilan data penelitian

Tahapan selanjutnya adalah membuat surat ijin untuk sekolah dan tempat kursus yang akan digunakan sebagai lokasi pengambilan data penelitian. Untuk

mengambil data anak usia 3-6 tahun, peneliti menggunakan tempat kursus membaca dan menulis yang berlokasi di daerah Tebet, Jakarta Selatan. Tempat kursus ini dipilih karena anak yang mengikuti kursus membaca dan menulis tersebut merupakan anak-anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak yang tersebar di daerah Tebet dan sekitarnya, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan partisipan. Sedangkan untuk mengambil data anak usia 7-8 tahun, peneliti menggunakan SD Negeri di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Semua partisipan memiliki kesetaraan dalam hal pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, serta memiliki kesetaraan pada perkembangan ToM mereka (berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ToM anak).

3.3.6.5 Melakukan uji coba alat ukur Studi 2

Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti menguji coba alat ukur kepada 40 orang anak dengan usia 3-8 tahun yang bersekolah di TK dan kelas I SD Negeri di daerah Jakarta Selatan (berbeda dengan partisipan pada Studi 2). Uji coba ini dilakukan untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas alat ukur Studi 2. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item pada alat ukur (cerita) layak digunakan, tidak ada item yang terbuang

3.3.6.6 Melakukan uji validitas dan reliabilitas

Setelah melakukan uji coba instrumen, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan Kuder-Richardson (KR-20), dengan rumus:

$$KR - 20 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_i^2 - \sum pq}{S_i^2} \right)$$

Keterangan:

n = jumlah item

S^2 = Varians total

p = Proporsi dari orang yang menjawab benar pada item ke-i.

$1-p$ = Proporsi dari orang yang menjawab salah pada item = q

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, diketahui bahwa seluruh item alat ukur Studi 2 sudah memenuhi persyaratan validitas ($> 0,300$) dan reliabilitas. Nilai R pada cerita konsisten positif adalah $0,717 > 0,700$. Nilai R pada cerita konsisten negatif adalah $0,967 > 0,700$. Sedangkan nilai R untuk cerita inkonsisten adalah $0,707 > 0,700$. Dengan demikian, seluruh cerita dinyatakan Reliabel.

3.3.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada Studi 2 dilakukan selama 5 hari (tanggal 28, 29, 30, 31 Mei dan 1 Juni 2012). Waktu yang digunakan pada saat pengambilan data di SD adalah pukul 09.00 s.d. 11.30 WIB. Dalam satu waktu pengambilan (± 10 menit), dapat diambil data 3 partisipan sekaligus. Eksperimenter yang terlibat pada pengambilan data Studi 2 sebanyak 6 orang (3 pasang). Masing-masing pasangan bertugas dengan prosedur 1 orang menunjukkan gambar dan bercerita, sementara yang lainnya mencatat jawaban anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada Studi 2 ini adalah dengan memberikan 10 tipe cerita tersebut kepada anak prasekolah dan anak sekolah dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Eksperimenter (orang yang mengambil data) merupakan orang yang tidak asing/ dikenal oleh anak; oleh sebab itu peneliti dan eksperimenter lain melakukan pendekatan terhadap anak terlebih dahulu
- b. Eksperimenter kemudian diberikan instruksi mengenai gambar dan cerita untuk ditunjukkan kepada anak
- c. Eksperimenter yang terlibat pada pengambilan data di Studi 2 ini adalah 6 orang (3 pasang), sehingga dapat dilakukan pengambilan data 3 orang partisipan sekaligus
- d. Tiap-tiap anak pada masing-masing kelompok usia (prasekolah dan sekolah) diperlihatkan gambar 10 karakteristik anak yang ada dalam cerita kemudian dibacakan cerita tiap-tiap gambar satu persatu. Setiap selesai dibacakan cerita, anak langsung menjawab pertanyaan.

- e. Tiap-tiap anak diingatkan tentang dua *mental states* yang terdapat pada masing-masing gambar (sebagai pertanyaan kontrol, agar anak mengingat *mental states* pada isi cerita). Jika anak salah/tidak menjawab pertanyaan kontrol, eksperimenter dapat membetulkan jawaban anak.
- f. Setelah dibacakan cerita, kemudian tiap-tiap anak diberikan pertanyaan tes “Apakah anak di dalam cerita belajar lagu tersebut? Jelaskan alasannya!”
- g. Jarak antara masing-masing cerita dengan pertanyaan tes adalah 30-60 detik, sehingga anak masih mengingat isi cerita untuk menjawab pertanyaan tes

3.3.6.8 Pengolahan Data

Hasil yang diharapkan pada Studi 2 adalah respon anak berupa jawaban pertanyaan tes mengenai cerita yang diberikan oleh eksperimenter dengan jawaban “Ya” (diberi skor 1) atau “Tidak” (diberi skor 0), kemudian anak diminta untuk memberikan alasannya. Jawaban berupa alasan anak kemudian *coding* oleh 2 orang asisten peneliti yang berlatar belakang mahasiswa S1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) UNJ. Asisten peneliti yang bertugas untuk meng-*coding* jawaban anak pada Studi 2 ini berbeda dengan asisten peneliti pada Studi 1 dan bukan merupakan eksperimenter yang mengambil data penelitian. Seluruh eksperimenter dan asisten peneliti yang bertugas untuk meng-*coding* jawaban anak tidak mengetahui tentang hipotesis penelitian, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya subyektivitas selama pengambilan data penelitian.

Tabel 3.4

Kategori *coding* berdasarkan alasan jawaban anak

Tipe Cerita	Tidak Tahu	Intention	Desire	Attention	Mental State lain	Perilaku lain	Respon yang tidak relevan
Konsisten positif Desire +/Attention + Desire +/Intention + Intention+/Attention +	tidak tahu/ tidak menjawab	Dia ikut bernyanyi	Mau belajar lagu	Mendengarkan lagu	Sudah tahu lagu Mempikirkan hal lain		Biar pintar Karena capek

Universitas Indonesia

Tipe Cerita	Tidak Tahu	<i>Intention</i>	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>	<i>Mental State</i> lain	Perilaku lain	Respon yang tidak relevan
Konsisten Negatif Desire -/Attention - Desire -/Intention - Intention-/Attention -						Mewar-nai Menulis Meng-gambar	
Inkonsisten Desire+/Attention- Desire-/Attention+ Desire+/Intention- Intention-/Attention+						Bermain balok Bermain mobil- mobilan	

Data pada studi 2 dianalisis secara statistik dengan menggunakan *mixed* ANOVA 10 (cerita) x 2 (kelompok usia).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 4

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 4 ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai perkembangan pemahaman belajar dari sudut pandang *Theory of Mind* (ToM) antara anak prasekolah dengan anak usia sekolah. Selain itu untuk menjawab dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan pemahaman belajar anak prasekolah dan prasekolah melalui ujaran spontan mereka tentang tentang sumber, proses, konten belajar; serta *intention*, *desire*, dan *attention*, dan dalam proses belajar?
- b. Apakah ada perbedaan pemahaman mengenai peranan *mental states* (*intention*, *desire*, *attention*,) dalam proses belajar menurut anak usia prasekolah dan anak usia sekolah?

Penjelasan hasil penelitian akan dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut: bagian pertama merupakan penjelasan mengenai hasil pengolahan data Studi 1; kemudian bagian dua akan menjelaskan hasil pengolahan data Studi 2.

4.1 Gambaran Umum Partisipan pada Studi 1

Jumlah partisipan pada Studi 1 adalah delapan orang anak (2-8 tahun), empat laki-laki dan empat perempuan yang terdapat pada *database* ujaran anak CHILDES. Data yang digunakan pada Studi 1 ini adalah data sekunder, berupa ujaran anak melalui percakapan mereka sehari-hari yang direkam selama beberapa periode (1 minggu sekali), seperti yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Data partisipan pada Studi 1 pada saat pengambilan data

Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Data Awal	Data Akhir
Hizkia	Laki-laki	6 Sept 1997	20 Mei 1999	20 Agt 2003
Ido	Laki-laki	1 Jan 1997	11 Mei 1999	28 Juni 2002
Larissa	Perempuan	16 Apr 1997	6 Maret 2000	27 Agt 2003

Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Data Awal	Data Akhir
Michael	Laki-laki	22 Feb 1998	20 Maret 2000	21 Jan 2002
Pipit	Perempuan	30 Nov 1994	30 Mei 1999	29 Agt 2003
Priska	Perempuan	30 Juli 1997	4 Maret 2000	20 Agt 2003
Rizka	Perempuan	24 Juli 1997	9 Mei 1999	29 Agt 2003
Timothy	Laki-laki	28 Agt 1998	13 Maret 2000	27 Agt 2003

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa data diambil sejak partisipan berusia kurang dari dua tahun sampai mereka berusia enam tahun, kecuali Pipit. Data tersebut merupakan ujaran yang dihasilkan anak melalui percakapan mereka ketika berinteraksi dengan orang lain, seperti orangtua, adik, kakak, sepupu, dan lain-lain. Ujaran anak tersebut kemudian direkam dan dipindahkan kedalam bentuk transkrip ujaran. Data Studi 1 adalah ujaran spontan anak yang memuat sumber, proses, dan konten belajar; serta yang memuat intensi (*intention*) anak dalam belajar, keinginan/minat anak dalam belajar (*desire*), dan perhatian anak selama belajar (*attention*).

4.2 Tahapan pemerolehan Data Studi 1

Untuk memperoleh ujaran spontan mengenai sumber, proses, konten belajar, serta *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar, tahapan yang dilakukan adalah:

1. menyortir ujaran anak yang secara eksplisit mengandung kata “belajar”, “mengajar”, serta hal-hal yang terkait dengan pembelajaran lainnya, seperti “guru”. Dari hasil penyortiran ini, diperoleh data sebanyak 659 ujaran anak
2. mengeliminasi kata yang tidak dipahami anak, seperti kata yang terdapat pada film (ujaran mem-*beo*). Setelah melalui tahapan ini, ujaran yang tersisa sebanyak 605 ujaran
3. mengeliminasi ujaran yang merujuk pada personal, misalnya ujaran yang memuat kata “guru”. Dari proses eliminasi ini, ujaran yang tersisa sebanyak 412 ujaran

4. ujaran yang tersisa kemudian dibagi menjadi dua kategori, yaitu ujaran yang digali oleh lawan bicara anak (hasil wawancara) dan ujaran yang dikeluarkan anak secara spontan. Data yang akan digunakan hanya ujaran spontan saja. Melalui tahapan ini, diperoleh hasil ujaran spontan anak sebanyak 302 ujaran
5. ujaran spontan anak sebanyak 302 ujaran kemudian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:
 - a. ujaran yang memuat sumber belajar, sebanyak 96 ujaran
 - b. ujaran yang memuat proses belajar, sebanyak 117 ujaran
 - c. ujaran yang memuat konten belajar, sebanyak 89 ujaran

Sampai tahap ini, data yang diperoleh kemudian di-*coding* berdasarkan kategori yang sudah dijelaskan di Bab 3 oleh dua orang *coder*, yaitu mahasiswa yang baru lulus S2 Psikologi UI. Dari hasil *coding*, diperoleh nilai kesepakatan sebesar 98% (Cohen's Kappa = .970).

6. ujaran yang termasuk kedalam kategori proses belajar kemudian dibagi lagi menjadi tiga kategori, yaitu:
 - a. ujaran yang memuat *intention*, sebanyak 58 ujaran
 - b. ujaran yang memuat *desire*, sebanyak 35 ujaran
 - c. ujaran yang memuat *attention*, sebanyak 24 ujaran

Data yang diperoleh pada tahap enam ini di-*coding* berdasarkan kategori yang sudah dijelaskan di Bab 3 oleh dua orang *coder*, yaitu mahasiswa yang baru lulus S2 Psikologi UI, namun bukan merupakan *coder* pada tahap satu sampai dengan lima. Dari hasil *coding*, diperoleh nilai kesepakatan sebesar 93% (Cohen's Kappa = .882).

4.3 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

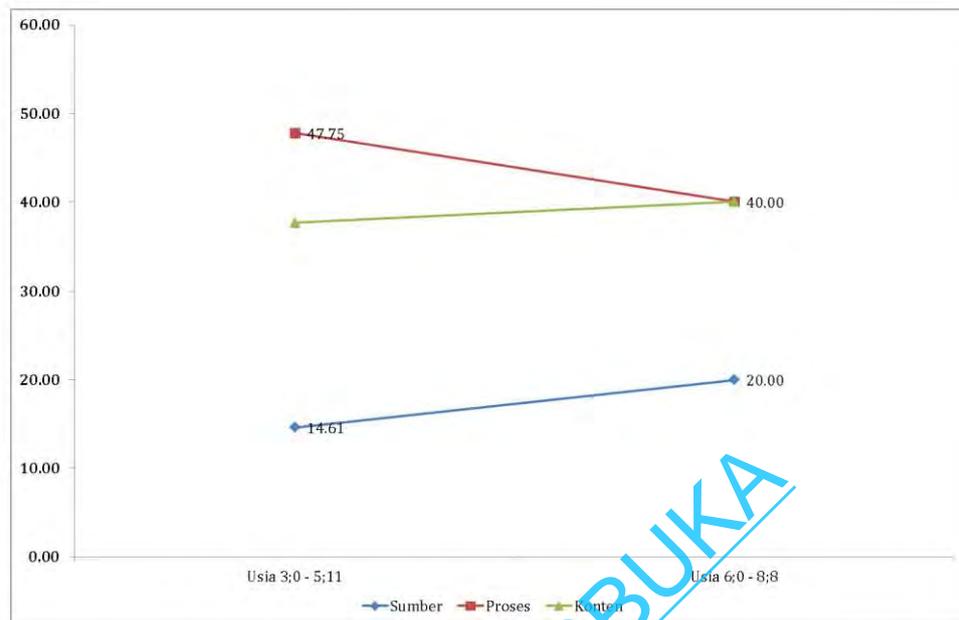
Ujaran spontan anak sejumlah 302 ujaran dibagi kedalam dua kelompok; yaitu ujaran yang dihasilkan oleh anak ketika mereka berusia 3;0-5;11 tahun dan ujaran yang dihasilkan ketika mereka berusia 6-8 tahun. Penyebaran ujaran spontan yang memuat “belajar” dan “mengajar” pada masing-masing anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Jumlah ujaran spontan anak berdasarkan kelompok usia

	Belajar			Mengajar		
	3;0-5;11	6;0-8;8	Total	3;0-5;11	6;0-8;8	Total
Hizkia	19	0	19	1	0	1
Ido	9	1	10	5	3	8
Larissa	11	10	21	14	0	14
Michael	1	0	1	1	0	1
Pipit	4	4	8	17	4	21
Priska	102	1	103	45	0	45
Rizka	19	0	19	15	0	15
Timothy	16	0	16	0	0	0
Total	181	16	197	98	7	105

Tabel di atas menunjukkan jumlah ujaran spontan tentang belajar dan mengajar yang dihasilkan oleh anak sejak mereka berusia 3 tahun. Ujaran spontan anak tentang belajar dan mengajar mulai muncul sejak anak berusia 2;2 tahun (Michael). Ujaran berdasarkan perkembangan usia pada tiap-tiap anak dapat dilihat pada lampiran 1, halaman 65.

Ujaran spontan tentang belajar menurun seiring pertambahan usia anak, demikian halnya dengan ujaran spontan mereka tentang mengajar. Perbedaan jumlah ujaran spontan tentang belajar dengan ujaran spontan tentang mengajar yang dihasilkan anak sebesar 92 ujaran. Pembagian ujaran spontan anak kedalam kategori sumber, proses, dan konten belajar dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik persentase ujaran anak berdasarkan sumber, proses, dan materi belajar berdasarkan usia

Grafik di atas menunjukkan nilai persentase ujaran spontan anak prasekolah (3;0-5;11 tahun) dan usia sekolah (6;0-8;8 tahun). Dari grafik tersebut, terlihat bahwa semakin tinggi usia, maka semakin tinggi persentase ujaran yang memuat sumber dan konten belajar. Ujaran spontan anak mengenai darimana mereka memperoleh pengetahuan (sumber belajar) mulai muncul pada usia prasekolah (14.61%) dan meningkat pada usia sekolah (20%). Ujaran spontan mereka mengenai bagaimana mereka memperoleh pengetahuan (proses belajar) merupakan ujaran yang paling sering muncul pada usia prasekolah (47.75%), namun menurun seiring pertambahan usia mereka (40%). Sementara ujaran spontan anak yang memuat apa yang mereka pelajari (konten belajar) pada usia prasekolah (37.64%) mengalami peningkatan ketika mereka memasuki usia sekolah (40%). Contoh ujaran spontan anak yang memuat sumber, proses, dan konten belajar dapat dilihat pada lampiran 2.

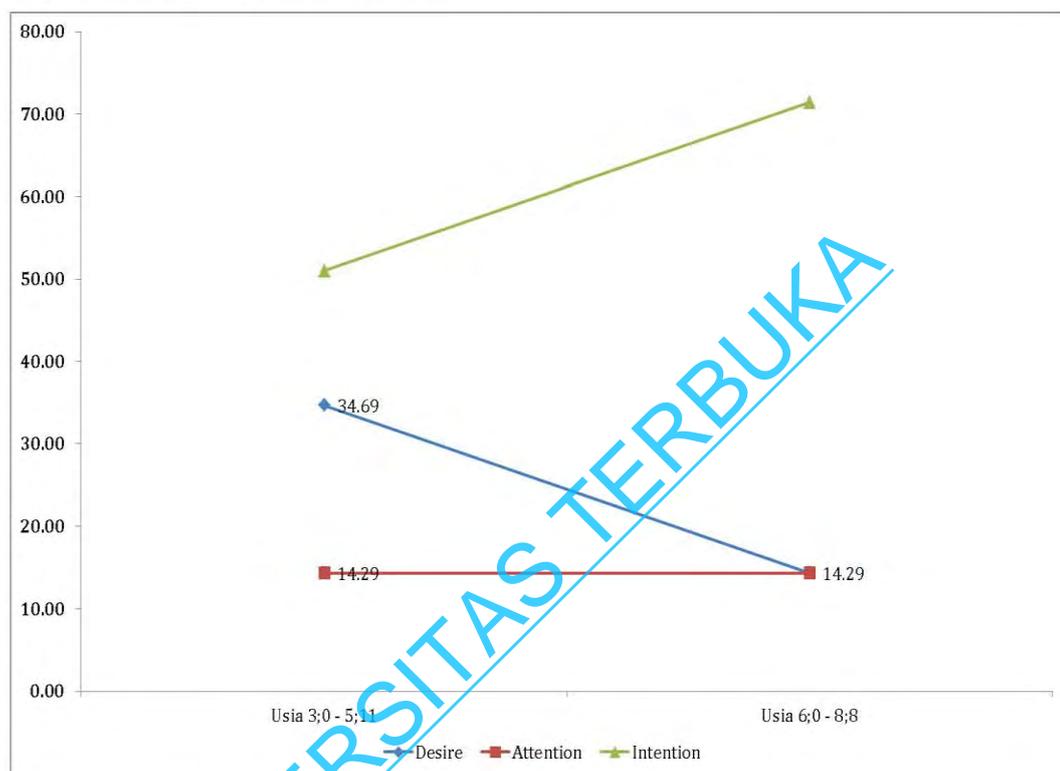
Pengujian dengan menggunakan analisis non-parametrik *Chi-Squared analysis* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan nilai sumber (*source*), proses (*process*), dan materi (*content*) belajar untuk kedua kelompok usia. Nilai *Chi-Squared* yang diperoleh sebesar 0.465

dengan nilai signifikansi sebesar 0,793. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan *source*, *process*, dan *content* untuk kedua kelompok usia tidak signifikan. Analisis *Chi-Squared* mengenai sumber belajar menunjukkan nilai perbedaan antara kedua kelompok usia sebesar 0.268 dengan *p-values* sebesar 0.605 (tidak signifikan). Ujaran mengenai proses belajar menunjukkan nilai perbedaan antara kedua kelompok usia sebesar 0.176 dengan *p-values* sebesar 0.675 (tidak signifikan). Sementara ujaran mengenai konten belajar juga menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok usia, yaitu sebesar 0.020, dengan *p-values* sebesar 0.887 (tidak signifikan).

Secara umum, dari hasil pengukuran terhadap ujaran spontan anak prasekolah dan usia sekolah mengenai sumber, proses, dan konten belajar, dapat diketahui bahwa pada sejak berusia 3-6 tahun, anak sudah mulai menghasilkan ujaran tentang darimana mereka memperoleh pengetahuan, bagaimana mereka memperoleh pengetahuan, serta apa yang mereka pelajari. Seiring pertambahan usia mereka, ujaran anak mengenai sumber dan konten belajar meningkat. Ujaran mengenai proses belajar mengalami penurunan begitu mereka memasuki usia sekolah (6-8 tahun).

Secara umum, ujaran anak yang memuat *intention* sebesar 53.28%, *desire* sebesar 33.33%, dan ujaran yang memuat *attention* sebesar 14.29%. Apabila dilihat dari perbedaan kedua kelompok usia (prasekolah dan usia sekolah) mengenai ujaran anak yang memuat *intention*, *desire*, dan *attention* dalam proses belajar, diketahui bahwa ujaran anak ujaran anak yang menggambarkan perilaku anak dalam belajar (*intention*) sebesar 51.02%. Memasuki usia sekolah, ujaran anak mengenai intensi belajar ini meningkat menjadi 71.43%. Ujaran yang memuat tentang keinginan (*desire*) anak untuk belajar pada usia prasekolah (3;0-5;11) sebesar 34.69%. Memasuki usia sekolah, ujaran anak yang mencerminkan keinginan (*desire*) mereka untuk belajar menurun menjadi 14.29%. Ujaran anak yang menggambarkan perhatian mereka terhadap sebuah informasi (*attention*) pada usia prasekolah sebesar 14.29% sama dengan persentase ujaran mereka pada saat memasuki usia sekolah (tidak mengalami perubahan dari segi jumlah).

Baik pada usia prasekolah maupun usia sekolah, ujaran anak yang paling sering muncul adalah ujaran mengenai intensi belajar (*intention*). Untuk lebih jelasnya, perkembangan ujaran anak mengenai *desire*, *attention*, dan *intention* dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik ujaran anak mengenai *intention*, *desire*, dan *attention*

4.4 Gambaran umum partisipan pada Studi 2

Partisipan pada Studi 2 adalah anak usia 3-8 tahun yang mengikuti pendidikan formal (TK dan kelas 1 SD) di daerah Jakarta Selatan. Partisipan tersebut dibagi menjadi dua kelompok usia seperti di Studi 1, yaitu kelompok usia 3-6 tahun dan kelompok usia 7-8 tahun. Tidak ada partisipan di Studi 1 yang menjadi partisipan di Studi 2. Partisipan yang termasuk kedalam kelompok usia prasekolah berjumlah 82 orang (40 laki-laki dan 42 perempuan). Partisipan yang termasuk kedalam kelompok usia sekolah berjumlah 48 orang (23 laki-laki dan 25 perempuan).

4.2. Tahapan Pemerolehan Data Studi 2

Data pada Studi 2 diperoleh melalui cerita dan gambar yang memuat variasi dua dari tiga *mental states* (*desire, attention, intention*) yang ingin diukur. Anak diperlihatkan gambar 10 karakter anak yang ingin belajar lagu dan sebuah gambar guru yang ingin mengajarkan lagu kepada anak. Kemudian anak dibacakan cerita oleh eksperimenter dan diberikan pertanyaan kontrol untuk mengingatkan anak terhadap dua *mental states* yang ada pada cerita. Jika anak menjawab salah/tidak sesuai dengan *mental states* yang ada pada cerita, eksperimenter (pengambil data) boleh mengoreksi jawaban anak, sehingga anak mengingat *mental states* pada cerita. Yang ingin diukur dan dibandingkan pada Studi 2 adalah respon anak berupa jawaban “ya” dan “tidak” terhadap pertanyaan tes, yaitu “Apakah tokoh dalam cerita belajar lagu? Jelaskan alasannya!”. Anak dikatakan memahami belajar apabila anak mampu mengenali *mental states* yang ada pada cerita. Cerita yang digunakan sebagai pada Studi 2 dapat dilihat pada lampiran

4.3 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

Setelah memperoleh data berupa jawaban “ya” dan “tidak” beserta alasannya, respon anak prasekolah dan usia sekolah kemudian dibandingkan. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan analisis statistik *mixed ANOVA* (10 cerita) \times 2 (kelompok usia), diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap respon untuk keseluruhan cerita, dengan nilai $F(9,1170) = 2,534, p < 0,05$ (nilai signifikansi sebesar 0,008). Pengukuran terhadap kedua kelompok usia menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai $F(1,109) = 2,168, p < 0,05$ (nilai signifikansi sebesar 0,024). Sementara pengukuran terhadap interaksi antara cerita dengan usia juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai $F(9,1170) = 2,448, p < 0,05$ (nilai signifikansi sebesar 0,010).

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan Cochran's, diketahui bahwa perbedaan respon untuk keseluruhan cerita memiliki nilai Cochran's $Q(9) = 698,74 < 0,000$. Untuk masing-masing kelompok, kelompok usia prasekolah memiliki nilai Cochran's $Q(9) = 400,76 < 0,000$. Sementara kelompok usia

sekolah memiliki nilai Cochran's $Q(9) = 305,56 < 0,000$. Artinya respon terhadap cerita antara kedua kelompok usia memiliki perbedaan signifikan.

Persentase anak yang menjawab "Ya" pada pertanyaan tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Persentase respon "ya" terhadap pertanyaan tes pada cerita

Cerita	(3-6 tahun)	(7-8 tahun)
Konsisten Positif:		
Desire+/Attention +	82.93	97.92
Desire +/Intention +	89.02	97.92
Intention +/Attention +	89.02	93.75
Konsisten Negatif:		
Desire -/Attention -	10.98	0.00
Desire -/Intention -	10.98	2.08
Intention -/Attention -	6.10	0.00
Inkonsisten		
Desire +/Attention -	12.20	2.08
Desire -/Attention +	42.68	41.67
Desire +/Intention -	14.63	31.25
Intention -/Attention +	31.71	33.33

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa jumlah anak prasekolah dan anak usia sekolah yang menjawab "Ya" pada pertanyaan tes cerita konsisten positif tidak berbeda jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa anak usia prasekolah dan anak usia sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap peranan *intention*, *desire*, dan *attention* dalam proses belajar seseorang. Pada cerita konsisten negatif, seluruh anak usia sekolah mengatakan bahwa dalam proses belajar diperlukan *intention*, *desire*, dan *attention*. Hanya 2.08% dari keseluruhan anak usia sekolah yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan belajar walaupun tidak memiliki keinginan (*desire*) dan intense (*intention*) dalam proses belajar. Pada cerita inkonsisten, persentase tertinggi jawaban "Ya" pada kedua kelompok

usia adalah ketika seseorang tidak memiliki keinginan (*desire*) belajar, namun memiliki perhatian (*attention*), maka ia dikatakan belajar. Hal ini berlawanan dengan keadaan dimana 2.08% anak usia sekolah mengatakan jika seseorang tidak memiliki perhatian (*attention*), maka ia tidak belajar.

Pengukuran terhadap perbedaan respon antara anak usia prasekolah dengan usia sekolah diukur dengan menggunakan *chi-squared*. Dari hasil pengukuran, diperoleh hasil bahwa pada cerita konsisten positif, diperoleh nilai $\chi^2(3, N=130) = 6,718; p = 0,081$ (tidak signifikan). Pada cerita konsisten negatif, perbedaan kedua kelompok usia memiliki nilai $\chi^2(3, N=130) = 6,383; p = 0,094$ (tidak signifikan). Sementara untuk cerita inkonsisten, perbedaan kelompok usia memiliki nilai $\chi^2(4, N=130) = 3,366; p = 0,498$ (tidak signifikan). Secara umum dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman anak usia prasekolah dengan usia sekolah terhadap peranan *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar. Apabila dihitung dengan menggunakan *mixed ANOVA*, hasil yang diperoleh adalah dari keseluruhan cerita, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok usia. Namun apabila dibagi kedalam beberapa kategori, yaitu cerita konsisten positif, konsisten negatif, dan inkonsisten, respon anak prasekolah dan usia sekolah terhadap tiap-tiap kategori cerita tidak berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiripan jawaban anak pada kedua kelompok usia cukup tinggi, sehingga tidak berbeda secara signifikan.

4.3.2 Persentase jawaban (alasan) anak terhadap pertanyaan tes Studi 2

Setelah diberikan 10 cerita dan gambar, justifikasi anak terhadap cerita dan gambar (terlampir) kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi (Persentase) Justifikasi pada Pertanyaan tentang Proses Belajar di Studi 2

Tipe Cerita	Tidak Tahu	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>	<i>Intention</i>	<i>Mental State</i> lain	Perilaku lain	Respon yang tidak relevan
Desire +/-Attention +							
3-6 tahun	52	9	11	2	9	1	16
7-8 tahun	6	53	21	0	0	0	21

Type Cerita	Tidak Tahu	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>	<i>Intention</i>	<i>Mental State</i> lain	Perilaku lain	Respon yang tidak relevan
Desire +/ Intention +							
3-6 tahun	53	14	2	9	1	2	19
7-8 tahun	4	51	6	12	2	0	25
Intention +/Attention +							
3-6 tahun	58	9	7	2	4	4	16
7-8 tahun	6	44	22	9	0	0	19
Desire -/Attention -							
3-6 tahun	49	10	2	0	1	26	11
7-8 tahun	4	38	5	0	0	40	13
Desire -/Intention -							
3-6 tahun	58	14	4	0	9	6	10
7-8 tahun	6	56	6	4	0	19	10
Intention -/Attention -							
3-6 tahun	51	11	1	2	2	27	5
7-8 tahun	4	15	12	2	0	60	8
Desire +/Attention -							
3-6 tahun	52	11	4	0	1	29	2
7-8 tahun	4	9	15	4	0	64	4
Desire -/Attention +							
3-6 tahun	56	9	17	2	2	7	6
7-8 tahun	6	23	48	2	0	12	10
Desire +/ Intention -							
3-6 tahun	57	8	8	3	4	18	4
7-8 tahun	6	38	19	15	0	8	15
Intention -/Attention +							
3-6 tahun	60	8	11	4	3	5	10
7-8 tahun	7	24	36	13	2	7	11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa respon anak berupa jawaban “tidak tahu” lebih besar pada anak yang berusia 3-6 tahun daripada anak usia 7-8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia prasekolah yang menjadi partisipan pada penelitian ini hanya mampu menjawab tokoh yang ada pada cerita belajar ataupun tidak, namun mereka tidak mampu untuk mengemukakan alasan mengapa mereka menjawab demikian.

Pada keseluruhan cerita, anak usia 7-8 tahun lebih mempertimbangkan aspek *desire* untuk menilai apakah anak yang ada di dalam cerita belajar atau tidak belajar, kecuali pada cerita yang memuat mental state *desire + attention -*. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase jawaban anak usia 7-8 tahun lebih kecil dibandingkan anak usia 3-6 tahun.

Pada cerita inkonsisten negatif, anak usia 7-8 tahun lebih banyak merespon bahwa anak yang ada di dalam cerita belajar atau tidak berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh anak, misalnya anak yang mau belajar lagu tetapi sambil bermain balok kayu (tidak memperhatikan) dikatakan tidak belajar.

Secara keseluruhan, hasil Studi 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan tentang respon anak terhadap peranan *mental states* dalam belajar antara anak usia 3-8 tahun. Seiring pertambahan usia, anak mulai dapat mengemukakan alasan jawaban terhadap suatu pertanyaan. Anak usia 3-6 tahun lebih banyak menjawab tidak tahu atau tidak mengemukakan alasan terhadap jawaban atas pertanyaan tes. Selain itu, anak usia 3-6 tahun menilai bahwa seseorang dikatakan belajar berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tersebut. Hal ini dapat diketahui ketika mereka diberikan pertanyaan yang memuat aspek perilaku (anak yang di dalam cerita sedang menggambar atau bermain balok kayu), anak mampu mengemukakan alasan mengapa anak tersebut tidak belajar.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB 5

KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab 4, diskusi yang membahas hasil penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Seperti yang telah disampaikan di Bab 4, penelitian ini mengajukan 2 (dua) pertanyaan penelitian, dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Pertanyaan penelitian pertama adalah “Apakah ada perbedaan pemahaman proses belajar berdasarkan ujaran yang dihasilkan oleh anak usia prasekolah dan usia sekolah? Berdasarkan hasil penelitian, jawaban pertanyaan penelitian pertama ini dijawab dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman proses belajar berdasarkan ujaran yang dihasilkan oleh anak prasekolah dan usia sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ujaran spontan mengenai sumber, proses, dan konten belajar; serta ujaran yang memuat *desire*, *attention*, dan *intention* dalam proses belajar yang dihasilkan anak pada Studi 1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ujaran spontan mengenai sumber, proses, dan konten belajar mulai muncul pada usia prasekolah. Ujaran yang paling sering muncul pada anak prasekolah adalah ujaran mengenai proses belajar (47.75%), namun seiring pertambahan usia mereka, ujaran mengenai proses belajar menurun (40%). Ujaran mengenai sumber belajar mengalami peningkatan ketika usia anak bertambah (14.61% menjadi 20%). Ujaran mengenai apa yang anak pelajari juga mengalami peningkatan ketika mereka usia mereka bertambah (37.64% menjadi 40%).

Ujaran anak yang menggambarkan keinginan/minat anak dalam belajar (*desire*), perhatian terhadap informasi selama belajar (*attention*), dan intensi belajar (*intention*) juga sudah mulai muncul pada anak usia prasekolah. Ujaran yang paling sering muncul pada anak prasekolah adalah ujaran mengenai intensi belajar (51.02%), meningkat seiring pertambahan usia anak (71.43%). Ujaran

mengenai *desire* mengalami penurunan, pada usia prasekolah sebesar 34.69% dan pada usia sekolah 14.19%. Ujaran mengenai *attention* pada anak prasekolah sebesar 14.29% tidak mengalami peningkatan (sama) dengan ujaran anak usia sekolah (14.29%).

Pertanyaan penelitian kedua adalah “Apakah ada perbedaan pemahaman tentang peranan *mental states* (*intention desire, attention*) dalam proses belajar antara anak prasekolah dan usia sekolah?”. Pertanyaan penelitian kedua ini dijawab dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pemahaman anak tentang peranan *mental states* (*intention, desire, attention*) dalam proses belajar. Hal ini diketahui melalui pengukuran respon anak terhadap seluruh cerita yang memuat variasi *mental states*. Apabila melihat perbedaan di antara kedua kelompok usia, terdapat perbedaan yang signifikan. Demikian halnya interaksi antara cerita dengan kelompok usia, terdapat perbedaan yang signifikan. Namun apabila mengukur pada masing-masing kelompok cerita berdasarkan cerita konsisten dan inkonsisten, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok usia.

Apabila merujuk pada alasan yang dikemukakan oleh anak, persentase anak prasekolah yang menjawab “tidak tahu” atau tidak mengemukakan alasan atas respon yang mereka berikan cukup tinggi. Anak usia prasekolah lebih memahami bahwa belajar ditandai oleh sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh tokoh yang ada pada cerita, daripada *mental state* yang dimiliki oleh tokoh cerita tersebut. Misalnya anak yang sedang menggambar atau bermain balok (tidak memiliki *attention*) dikatakan tidak belajar, padahal *attention* pada cerita diwakili dengan pernyataan “mendengar lagu”. Sementara *mental state* yang diwakili dengan pernyataan “mau belajar lagu” (*desire*) atau “ikut bernyanyi” (*intention*) tidak dapat mereka jadikan sebagai alasan seseorang dikatakan belajar atau tidak.

5.2 Diskusi

Pada sub-bab diskusi ini, peneliti ingin mengajukan diskusi berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, penelitian ini telah menunjukkan bahwa anak prasekolah dan usia sekolah sudah mulai membentuk pemahaman belajar. Berbeda dengan hasil penelitian Sobel dkk. (2007), ujaran yang paling sering muncul baik pada usia prasekolah maupun usia sekolah adalah ujaran mengenai proses belajar, sementara pada penelitian Sobel dkk., ujaran yang paling sering muncul pada anak usia prasekolah adalah ujaran mengenai konten belajar (apa yang anak pelajari), dan ujaran tersebut menurun seiring pertambahan usia anak. Selain itu, merujuk kepada *mental states* yang terlibat dalam proses belajar, ujaran anak yang paling sering muncul baik pada usia prasekolah maupun usia sekolah adalah ujaran mengenai intensi belajar. Ujaran ini meningkat seiring pertambahan usia anak. Hal ini disebabkan oleh sampai memasuki usia sekolah, anak masih memahami belajar sebagai sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Mereka belum memahami bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan proses berpikir. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramling (1988) yang menunjukkan bahwa anak usia sekolah sudah mampu memahami belajar sebagai kegiatan yang merubah cara berpikir anak.

Kedua, dari hasil Studi 2, diketahui bahwa anak usia prasekolah belum mampu untuk mengenali *mental states* dalam proses belajar. Mereka hanya mampu menilai bahwa seseorang dikatakan belajar atau tidak, namun bukan berdasarkan *mental states* yang terdapat pada cerita, tetapi lebih kepada perilaku yang ditunjukkan pada gambar. Misalnya anak tidak belajar karena sedang menggambar, bermain mobil-mobilan, atau bermain balok. Ketika diberikan cerita dan gambar yang hanya memuat *mental states* saja, baik dalam cerita konsisten positif maupun negatif, serta cerita inkonsisten, anak lebih banyak tidak mengemukakan alasan atau menjawab “tidak tahu”. Pada anak usia 7-8 tahun, tokoh dalam cerita dikatakan belajar dengan alasan terbanyak adalah “karena dia suka lagu”, yang menunjukkan *desire* tokoh tersebut terhadap lagu. Menurut peneliti, penyebab terjadinya hal ini adalah budaya pengasuhan di Indonesia yang berbeda dengan budaya pengasuhan barat. Di Indonesia, anak bahkan orang dewasa tidak terbiasa untuk mengeluarkan pendapat mereka terhadap sesuatu. Hal ini mungkin saja disebabkan oleh kualitas interaksi anak dan orang dewasa di

sekitarnya, yakni interaksi yang melibatkan *mental states*, seperti apa yang anak rasakan, apa yang anak inginkan, dan apa yang anak pikirkan. Interaksi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan ToM anak (Lewis et.al, 1996). Jika pemahaman belajar anak didukung oleh perkembangan ToM-nya, maka kemampuan anak untuk membentuk kerangka pengetahuan baru juga akan berkembang optimal (Sobel, Li, & Corriveau, 2007).

Dari kedua hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa anak prasekolah Indonesia (partisipan pada Studi 1 dan Studi 2) memahami belajar sebagai sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Thorpe dkk. (2004), yaitu pemahaman belajar anak prasekolah yang masih memahami belajar sebagai sebuah perilaku tanpa melibatkan proses berpikir.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data sekunder (data yang sudah ada) melalui CHILDES, sehingga usia anak tidak terkontrol (tidak sama) dan data yang digunakan bukan data terbaru (pengambilan data 9 tahun yang lalu).
2. Penelitian ini hanya mengukur variasi dari tiga *mental states* (*intention, desire, attention*) saja, sedangkan *mental states* lain dapat saja berperan dalam proses belajar anak.
3. Tidak adanya kontrol terhadap kondisi fisik anak ketika pengambilan data (Studi 2).

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti mengajukan saran untuk melakukan penelitian yang melihat pemahaman belajar anak dari sudut pandang ToM dengan menggunakan data primer dan mengukur *mental states* lain, selain *intention, desire, dan attention*. *Mental states* yang mungkin muncul pada proses belajar adalah *thinking, pretending, knowledge, fantasy, dan emotion*. Selain itu, dalam melakukan penelitian, benar-benar harus mempertimbangkan aspek kondisi fisik anak yang

menjadi partisipan. Misalnya apakah anak sedang lelah, tidak *mood*, atau hal lain yang mungkin saja berpengaruh terhadap hasil penelitian.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, N., & Tomasello, M. (2000). *The social nature of words and word learning*. In R. M. Golinkoff, K. Hirsh-Pasek, L. Bloom, L. B. Smith, A. L. Woodward, N. Akhtar, M. Tomasello & G. Hollich (Eds.), *Becoming a word-learner: A debate on lexical acquisition* (pp. 115-135). New York: Oxford University Press.
- Bailey, R. (2002). *Playing social chess: children's play and social intelligence*, *Early Years*, 22(2): 163-173
- Baldwin, D. A. & Moses, L. J. (1996). *The ontogeny of social information gathering*. *Child Development*, 67, 1915-1939.
- Baron-Cohen, S., (2004). *The cognitive neuroscience of autism*. *Journal of Neurology, Neurosurgery & Psychiatry*, 75(7), 945-948
- Bartsch, K., Hovarth, K., & Estes, D. (2003). *Young children talk about learning events*. *Cognitive Development*, 18, 177-193
- Bartsch, K., & Wellman, H. M. (1995). *Children talk about the mind*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Barquero, B., Robinson, E. J., & Thomas, G. V. (2003). *Children's ability to attribute different interpretations of ambiguous drawings to a naïve vs. a biased observer*. *International Journal of Behavioral Development*, 27, 445-456.
- Berk, L.E., (2008). *Infants, children, and adolescents. 6th edition*. USA: Pearson
- Bloom, P. (2000). *How children learn the meanings of words*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Carpendale, J. I. M. & Chandler, M. J. (1996). *On the distinction between false belief understanding and subscribing to an interpretive theory of mind*. *Child Development*, 67, 1686-1706.
- Charman, T., Ruffman, T., & Clements, W. (2002). *Is there a gender difference in false belief development?*. *Social Development*, 11, 1-10.
- Coolican, H. (2004). *Research Methods and Statistics in Psychology*. 4th ed. London: Dorchester Typesetting Group Ltd, Dorset.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Ed. ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doherty, M. J. (2009). *Theory of mind; how children understand others' thoughts and feelings*. New York: Psychology Press.

- Dunbar, K., & Klahr, D. (1989). *Developmental differences in scientific discovery processes*. In D. Klahr & K. Kotovsky (Eds.), *Complex information processing: The impact of Herbert A. Simon* (pp.109-143). Hillsdale, NJ, England: Erlbaum.
- Dunn, J., Brown, J., & Breadsall, L. (1991). *Family talk about feeling states and children's later understanding of others' emotions*. *Developmental Psychology*, 27, 448-455.
- Esbensen, B. M., Taylor, M., & Stoess, C. (1997). *Children's behavioral understanding of knowledge acquisition*. *Cognitive Development* 12, 53-84.
- Fabricius, W. V., and Schwanenflugel, P. J. (1994). *The older child's theory of mind*. In A. Demetriou and A. Efklides (Eds.), *Intelligence, mind, and reasoning: Structure and development* (pp. 111–132). Amsterdam: Elsevier.
- Feldman, R. S. (2009). *Development across the life span*, 5th Eds. NJ: Pearson Prentice Hall.
- Flavell, J. H. (1988). *The development of children's knowledge about the mind: from cognitive connections to mental representation*. In J.W. Astington, P. L.
- Flavell, J. H. (2004). *Theory of mind development: retrospect and prospect*. *Merrill-Palmer Quarterly*, Vol. 50 (No. 3, pp 274-290). MI: Wayne State University Press. DOI: 10.1353/mpq.2004.0018
- Gopnik, A., & Astington, J. (1988). *Children's understanding of representational change and its relation to the understanding of false belief and the appearance-reality distinction*. *Child Development*, 59, 26-37
- Gravetter, F. J. & Forzano, L. B. (2012). *Research methods for the behavioral sciences*. 4th ed. Wadsworth, Cengage Learning. International Edition: ISBN-13: 978-1-111-34226-5.
- Hoffnung, S. (1997). *Child and adolescent development*. 4th edition. Boston: Houghton Mifflin Company
- Johnson, C. N., Wellman, H. M., (1980). *Children's developing understanding of mental verbs: remember, know, and guess*. *Child Development*, 51, 1095-1102.
- Kerlinger, F.N., (2006). *Asas-asas penelitian behavioral*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Legerstee, M. (2005). *Infants' sense of people; precursors to a theory of mind*. New York: Cambridge University Press
- Lewis, C., Freeman, N.H., Kyriakidou, C., Maridaki-Kassotaki, K., & Breeidge, D.M. (1996). *Social influence on children's false belief access: Specific siblings influences or general apprenticeship?*. *Child Development*, 67, 2930-2947.
- Livingston, J. A. (1997). *Metacognition: an overview*. <http://gse.buffalo.edu/fas/shuell/cep564/metacog.htm>, diakses tanggal 12 Juli 2012.
- Louca, E. P. (2008). *Metacognition and theory of mind*. UK: Cambridge Scholars Publishing
- MacWhinney, B. (2000). *The CHILDES Project: Tools for analyzing talk. Third Edition*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- McAlister A, Peterson C. (2007). *A longitudinal study of child siblings and theory of mind development*. *Cognitive Development*, 22(2):258-270.
- McGregor, D., (2007). *Developing thinking developing learning; a guide to thinking skills in education*. New York: McGraw Hill
- Meltzoff, A. N. & Wolfgang P. (2002). *The imitative mind; development, evolution, and brain bases*. New York: Cambridge University Press.
- Milligan KV, Astington JW, Dack LA. (2007). *Language and theory of mind: Meta-analysis of the relation between language and false-belief understanding*. *Child Development*; 78(2):622-646.
- Moses LJ, Tahiroglu D. (2010). *Clarifying the relation between executive function and children's theories of mind*. In: Sokol BW, Müller U, Carpendale JIM, Young A, Iarocci G, eds. *Self and social regulation: Social interaction and the development of social understanding and executive functions*. New York, NY: Oxford University Press; 218-233.
- Nelson K. *Young minds in social worlds: Experience, meaning and memory*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 2007.
- Olson, D.R., & Katz, S., (2001). *The fourth folk pedagogy*. In B. Torff & R. J. Sternberg (Eds.), *Understanding and teaching the intuitive mind: Student and teacher learning* (pp. 243-263). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Perner, J. (2000). *About + belief + counterfactual*. In P. Mitchell & K. L. Riggs (Eds.), *Children's reasoning and the mind* (pp. 367-401). Hove, UK: Psychology Press.

- Perner, J. Leekam, S. R., & Wimmer, H. (1987). *Three year old's difficulty with false belief: The case for a conceptual deficit*. *British journal of Developmental Psychology*, 5, 125-137.
- Pramling, I. (1988). *Developing children's thinking of their own learning*. *British Journal of Educational Psychology*, 58, 266-278.
- Pratt, C. & Bryant, P., (1990). *Young children understand that looking leads to knowing (so long as they are looking into a single barrel)*. *Child Development*, 61: 973–982.
- Premack, D. & Woodruff, G. (1978). *Does the chimpanzee have a theory of mind?* *Behavioral and Brain Sciences*, 1, 515-526
- Repacholi, B. & Gopnik, A. (1997). *Early reasoning about desires: Evidence from 14- and 18-month-olds*. *Developmental Psychology*, 33, 12-21
- Repacholi, B. & Slaughter, V. (2003). *Individual differences in theory of mind; implication for typical and atypical development*. New York: Psychology Press.
- Robson, Sue. (2006). *Developing thinking & understanding in young children; an introduction for students*. New York: Routledge.
- Ruffman, T., Perner, J., Naito, M., Parkin, L., & Clements, W.A. (1998). *Older (but not younger) siblings facilitate false belief understanding*. *Developmental Psychology*, 34, 161-174.
- Ruffman T, Perner J, Parkin L. (1999). *How parenting style affects false belief understanding*. *Social Development*; 8(3):395-411.
- Ruffman, T., Slade, L., Crowe, E., (2002). *The relation between children's and mothers' mental state language and theory of mind understanding*. *Child Development*; 73(3):734-751.
- Savitri, I. (2012). *Arti belajar penting ditanamkan pada anak usia sekolah*. <http://www.lptui.com/artikel.php?fl3nc=1¶m=c3VpZD0wMDAwMDAwMDAwNzYmZmlkQ29udGFpbmVyPTY2&cmd=articleDetail>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2012.
- Schneider, W., Lockl, K., Fernandez, O., (2005). *Interrelationships among theory of mind, executive control, language development, and working memory in young children: a longitudinal analysis*. In Schneider, W., Schumann-Hengsteler, & Sodian, B., (Eds.) *Young Children's Cognitive Development* (pp 259-284). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

- Siegler, R. S. & Alibali, M. W. (2005). *Children's thinking*. 4th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Shaffer, D. R. (2005). *Social and personality development*. 5th Edition. USA: Thomson Wadsworth.
- Sobel, D. M., Li, J., Corriveau, K.H. (2007). *They danced around in my head and I learned them: children's developing conceptions of learning*. *Journal of Cognition and Development*, 8 (3), 345-369. Lawrence Erlbaum Associates.
- Sodian, B., (2005). *Theory of Mind – The case for conceptual development*. In Schneider, W., Schumann-Hengsteler, & Sodian, B., (Eds.) *Young Children's Cognitive Development* (pp 95-130). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Spelke, E. S., Phillips, A., & Woodward, A. L. (1995). *Infants' knowledge of object motion and human action*. In D. Sperber, D. Premack, & A. J. Premack (Eds.), *Causal cognition: A multidisciplinary debate* (pp. 44–78). New York: Oxford University Press.
- Strauss, S. (2005). *Teaching as a natural cognitive ability: Implication for classroom practice and teacher education*. In D.B. Pillemer & W. Sheldon (Eds.). *Developmental psychology and social change: Research, history, and policy* (pp. 368-388). New York: Cambridge University Press.
- Strauss, S., & Shilony, T. (1994). *Teachers' models of children's minds and learning*. In L. Hirschfeld & S. Gelman (Eds.), *Mapping the mind: Domain-specificity in cognition and culture* (pp. 455–473). Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Strauss, S., Ziv, M., & Stein, A. (2002). *Teaching as a natural cognition and its relations to preschoolers' developing theory of mind*. *Cognitive Development*, 17, 1473–1787.
- Taylor, G.R., MacKenney, L. (2008). *Improving human learning in the classroom: theories and teaching practices*. USA: Rowman & Littlefield Education Publishing.
- Taylor, L. M. (2005). *Introducing cognitive development*. *Psychology Focus*. New York: Psychology Press.
- Thorpe, K., Tayler, C., Bridgstock, R., Grieshaber, S., Skoien, P., Danby, S. (2004). *Preparing for school: Report of the Queensland preparing for school*

- trials* 2003/4. Brisbane: Department of Education and the Arts. Retrieved March 1, 2008, from <http://eprints.qut.edu.au/archive/00010192/01/10192.pdf>
- Wang, Z. (2010). *Mindful learning: children's developing theory of mind and their understanding of the concept of learning*. Publicly accessible Penn Dissertation. Paper 157. <http://repository.upenn.edu/edissertations/157>
- Watson, A. C., Nixon, C. L., Wilson, A., & Capage, L., (1999). *Social interaction skills and theory of mind in young children*. *Developmental Psychology*, 35, 386-391.
- Wellman, H. M. (1990). *The child's theory of mind*. London: MIT Press.
- Wellman, H. M. (2004). *Theory of mind: developing core human cognitions*. *International Society for the Study of Behavioural Development Newsletter*, 45(1), 1-4.
- Wellman, H. M. & Lagattuta, K. H. (2004). *Theory of mind for learning and teaching: The nature and role of explanation*. *Cognitive Development*, 19, 479-497
- Wellman, H. M. & Liu, D. (2004). *Scaling of theory of mind tasks*. *Child Development*, 75, 523-541.
- Wimmer, H., Hogrefe, G. J., & Perner, J. (1988). *Children's understanding of informational access as a source of knowledge*. *Child Development*, 59, 386-396.
- Youngblade LM, Dunn J (1995): *Individual differences in young children's pretend play with mother and sibling: links to relationships and understanding of other people's feelings and beliefs*. *Child Development*; 66(5):1472-1492.
- Ziv, M., Solomon, A., & Frye, D. (2008). *Young children's recognition of the intentionality of teaching*. *Child Development*, 79(5), 1237-1256.

Lampiran 1

Ujaran Anak yang terdapat pada CHILDES

Nama partisipan: Hizkia

Tanggal Lahir: 6 September 1997

Awal pengambilan data : 20 Mei 1999 (usia 1 tahun 8 bulan 12 hari)

Akhir pengambilan data: 20 Agustus 2003 (usia 5 tahun 11 bulan 12 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 140 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran	
		Belajar	Mengajar
24-Nov-00	3;2.18	belajar mamas di..di..disini (sekolah)	
16-Mar-01	3;6.08	iya, kalo ni kursi buat belajar, ye? belajar ini (mainan di atas meja)	
27-Apr-01	3;7.20	eh, maen lagi yuk, nggak usah belajar	
30-Apr-01	3;7.23	sekarang kita mo belajar di Mutiara Indonesia, langit	
29-Jun-01	3;9.22	Om Oki, kita..kita..kita belajar	
13-Jul-01	3;10.05	kita belajar aja, yuk	
5-Okt-01	4;0.29	ini aku lagi belajar ini (sticker puzzle)	
22-Okt-01	4;1.15	belajar apa? (belajar naik skateboard)	
16-Nov-01	4;2.10	bukan belajar naik mobil (bajaj)	
30-Nov-01	4;2.24	tadi mamas mau, mo, abis pulang dari sekolah mo belajar agama	siapa yang ngajarin?
25-Jan-02	4;4.19	ayo kita belajar nyanyi, Tante Bety!	
27-Apr-02	4;7.19	ni..ini..belajar dulu tu..eh..belajarnya udah lah (merujuk pada proses/sesi rekaman)	
9-Jan-03	5;4.03	Om Oki lupa kan belajar bikin motor Harley?	
10-Apr-03	5;7.02	nah terus pas belajar baca, eh nggak bisa	
29-Apr-03	5;7.21	Om Oki, tau nggak aku belajar apa?	ajarin aja, Om Oki!
30-Jul-03	5;10.22	Belajar ini dong Om Oki (menggambar ultraman)	
		eee...jangan belajar yang lain-lain	
		Om Oki, banyak belajar ini dong! (menggambar ultraman)	

Nama partisipan: Ido (laki-laki)

Tanggal Lahir: 1 Januari 1996

Awal pengambilan data : 11 Mei 1999 (usia 3 tahun 4 bulan 8 hari)

Akhir pengambilan data: 28 Juni 2002 (usia 6 tahun 5 bulan 26 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 96 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran	
		Belajar	Mengajar
19-Jun-99	3;5.17	eh, lagi deh kita belajar (menunjuk gambar bebek)	
25-Agt-99	3;7.23	dek Ido mo nulis dulu, belajar belajar dek Ido dek Ido mo belajar	
10-Sep-99	3;8.08		anak kecil masin ajarin
17-Sep-99	3;8.15	aku mo belajar	
15-Okt-99	3;9.13	ah, dek Ido mo belajar ah..nulis	gendut, diajarin, gendut
11-Feb-00	4;1.10	buku belajar	
25-Agt-00	4;7.23	ini kan juga belajar	
10-Nov-00	4;10.09		siapa yang ngajarin?
16-Mar-01	5;2.13	tempat belajar taro disini aja (menyusun perabotan mainan)	
13-Jul-01	5;6.11		sini, dek Ido ajarin, dek Aga dek Ido ajarin
			eh, maen-maennya tunggu dek Ido dulu, dek Ido ajarin (main bowling)
7-Sep-01	5;8.06	tante, dek Ido belajar apa, nin? (sambil menggambar)	
5-Okt-01	5;9.03		dek Ido cepet bikinnya, nggak ada yang ngajarin
10-Jan-02	6;0.09	nggak, nggak belajar belajar	tadi nggak ngajar
15-Feb-02	6;1.15		diajarin mama
7-Jun-02	6;5.05		om, dek Ido ajarin, ya?

Nama partisipan: Larissa (perempuan)

Tanggal Lahir: 16 April 1997

Awal pengambilan data : 6 Maret 2000 (usia 2 tahun 10 bulan 20 hari)

Akhir pengambilan data: 27 Agustus 2003 (usia 6 tahun 4 bulan 10 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 131 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
6-Mar-00	2;10.20		ajarin deh	
			mo iniin, ajarin (mau memasukkan kertas ke binder sendiri, meminta eksperimenter mengajarkan bagaimana memasukkan kertasnya)	
27-Mar-00	2;11.10		mbak mar udah ngajarin	
8-Mei-00	3;0.22	ayo belajar, ayo belajar, belajar! (menirukan Ibunya)	ajarin dong	
			mbak aku mo diajarin dong (gimana cara pegang puppet)	
			mbak, ajarin mbak	
22-Mei-00	3;1.05	belajar balet apaan?	Timo, ini caranya gini nih	
26-Jun-00	3;2.10	mbak, kalo lagi belajar jangan gangguin		
		mo belajar		
31-Jul-00	3;3.14			ibu guru pengen cerita nih
				kita jadi ibu guru ya?
				ee...Ibu guru
				aku ibu gurunya
				bu gurunya bukan aku
17-Agt-00	3;4.01	enggak, ini untuk belajar kan pengen belajar		
18-Sep-00	3;5.03	tidak lupa belajar di rumah		
		tidak lupa belajar di rumah		
2-Okt-00	3;5.17	aku kan pengen belajar	Ajarin	ibu guru
		aku aja belajar	aku ajarin, ya?	Ibu guruku kan itu
		Belajar	sini, sini aku ajarin	
15-Nov-00	3;7.00	aku belajar	siapa yang ngajarin kamu ngomong begitu?	
		Belajar		
		iya, belajar		
		yah, aku belajarnya dimana nih?		
		nih, pake meja belajar		
5-Feb-01	3;9.21		aku nggak diajarin	
11-Apr-01	3;11.25		Ajar	
26-Apr-01	4;0.10		gini, aku ajarin	
30-Apr-01	4;0.14	aku belajar sendiri		
23-Mei-01	4;1.06	belajar!		
		belajar jam		
10-Jan-02	4;9.01		tante ajarin (mengambil bentuk geometri)	

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
20-Mar-02	4;11.03	kalo-kalo belajarnya lambat belajarnya lambat		
15-Mei-02	5;0.28			bu Yuli kan bu gurunya A empat ya?
5-Jun-02	5;1.19		diajarin kadang-kadang bu Agatha	
3-Jul-02	5;2.16		aku diajarin sekolah minggunya sama kak Vera	
13-Nov-02	5;6.28		diajarin	tapi kata bu Guru gitu kata bu guru
26-Nov-02	5;7.10	setengah lima dia belajar		
23-Jan-03	5;9.07		om,om yang mengajar hari Sabtu itu	
20-Feb-03	5;10.05	belajar sendiri		guru
26-Feb-03	5;10.11		itu lho, yang ngajar kita yang ngajar kita	
20-Mar-03	5;11.02	kemaren.em.udah.udah belajar kaki dada lagi, enak	selasa tau nggak siapa yang ngajar?	aku mau jadi guru renang
15-Apr-03	5;11.28		aku, aku ajarin!	
23-Apr-03	6;0.06	eee...itu belajarnya main komputer aja, yuk belajar ngetik main-main belajar-belajaran main belajar		
		belajarnya. Heh maksudnya maksud aku nggak pake mainnya, jadinya belajar		
21-Mei-03	6;1.04	ya belajar belajar belajar ya belajar belajar di rumah cynthia		
8-Agt-03	6;3.22	pelajaran		aku mau jadi guru
		kak Gavi sekarang nggak pernah belajar sama aku, deh		kak Gavi, udah boleh, kata gurunya, kak Gavi udah boleh ikut remaja
19-Agt-03	6;4.02	pelajaran lagu, yok belajar, yuk yang di Timo belajar apa?		

Nama partisipan: Michael
 Tanggal Lahir: 22 Februari 1998
 Awal pengambilan data : 20 Maret 2000
 Akhir pengambilan data: 21 Januari 2002
 Jumlah transkrip ujaran: 89 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
15-Mei-00	2;2.21	belajar		
29-Mei-00	2;3.05	belajar		
3-Jul-00	2;4.09	belajar		
24-Jul-00	2;5.00	xxx belajar		gurunya ini
28-Agt-00	2;6.04	belajar		gurunya mana?
4-Sep-00	2;6.11			tanya guru
11-Sep-00	2;6.18	belajar		
		gak mau belajar menulis		
30-Okt-00	2;8.07			gurunya tante mmm...
				gurunya michael
13-Nov-00	2;8.21	mo belajar		
		udah mulai...eee..belajar		
28-Feb-01	3;0.06	michael mau. Belajar. Belajar		
13-Mar-01	3;0.19		kamu udah saya ajarin	
28-Mar-01	3;1.03	ini udah belajar		
4-Apr-01	3;1.10	kita belajar nulis apa?		guru
10-Apr-01	3;1.16	kita.mmm.belajar masak		michael kan guru
				ini kan untuk guru masaknya, begini
31-Mei-01	3;3.06	engkong lihatin michael belajar, engkong. lihatin!		
7-Jul-01	3;4.13			ibu guru
16-Agt-01	3;5.23			selamat pagi Ibu guru
23-Agt-01	3;6.00	menulis		selamat pagi, Ibu Guru
		bebaca dulu ya		baik, Ibu guru
5-Sep-01	3;6.12	michael belajar nulis		
		nulis		
		belajar		
19-Sep-01	3;6.26			kata ibu guru michael.eh.nggak.xxx.eee.nanti.eee.keluar garis, nanti juga eh.pinter
19-Nov-01	3;8.26			ibu guru michael bilang, ada.mmm.eh.kalo.eee.eh.helikopter boleh dimana aja
28-Nov-01	3;9.05	pinter belajar		

Nama partisipan: Pipit (perempuan)

Tanggal Lahir: 30 November 1994

Awal pengambilan data : 30 Mei 1999 (usia 4 tahun 5 bulan 28 hari)

Akhir pengambilan data: 29 Agustus 2003 (usia 8 tahun 8 bulan 28 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 135 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
6-Jun-99	4;6.05	kupergi belajar sampai ke nanti	kalo di rumah diajarin Bapak	selamat pagi Ibu guru
		selamat, selamat belajar, kau penuh semangat		
		kami belajar giat		
		kalo lagi belajar		
2-Jul-99	4;7.00		ajarin	
			diajarin	
1-Agt-99	4;8.00		orang diajarin	
10-Agt-99	4;8.09		pokoknya tar kalo di kaset mah gampang, aku diajarin	bu Mumun, bu guru lpit
			hm, diajarin mah dia	
11-Sep-99	4;9.11			bu Guru
19-Sep-99	4;9.19		ajarin ya Tante	
10-Okt-99	4;10.09	Belajar	tuh diajarin	
3-Nov-99	4;11.03			Ibu guru?
14-Nov-99	4;11.14		kalo ada Ayu mah bisa lpit, diajarin	
12-Des-99	5;0.11		nulis sendiri, nggak diajarin bisa	
			diajarin sama, diajarin sama, diajarin sama siapa ya?	
			diajarin sodaranya	
25-Jan-00	5;1.25		yang ajarin di Jawa, di desa	
28-Jan-00	5;1.28		yang ngajarin di Jawa namanya Dek Deta	nggak, gurunya ituh
			yang ngajarin iqro ng ituh apa aja?	gurunya ngaji, gurunya ngaji
				yang gurunya tiga
				bang Rauf guru
				bang Dede guru
				bang Bejo guru
				gurunya tiga-tiganya
27-Feb-00	5;2.27		nggak mo diajarin	
			dia lpit ajarin terus	
			ajarin sendiri dong	
18-Mar-00	5;3.17		diajarin sama kakak	
9-Apr-00	5;4.09	Belajar		
		belajar dong Pi		
		lpit aja belajar		

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
17-Sep-00	5;9.17	Pit mah kalo malem belajar	biasanya Ipit diajarin ma Kakak kaya gini, gini, trus kakinya goyang-goyang, kelelep Ipit (belajar renang)	
9-Feb-01	6;2.10	kamis sama Jumat pelajarannya sama		
20-Apr-01	6;4.19	sudah bisa belajar		ada pekerjaan rumah dari Bu Guru
		Belajar		
11-Agt-01	6;8.11		suster, ntar Ipit ajarin ya, yu?	
6-Nov-01	6;11.06	tadi kan pelajaran olahraganya jungkir balik	diajarin sama bu Fajar, diajar ngocok kartu	
			sama bu Fajar yang ngajarin	
27-Mar-02	7;3.25		diajarin kakak Indri	
12-Mei-03	8;5.10	biasa, buku pelajaran		

UNIVERSITAS TERBUKA

Nama partisipan: Priska

Tanggal Lahir: 30 Juli 1997

Awal pengambilan data : 4 Maret 2000 (usia 2 tahun 7 bulan 4 hari)

Akhir pengambilan data: 20 Agustus 2003 (usia 6 tahun 20 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 132 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
4-Mar-00	2;7.04	ini dia adeknya lagi belajar		
		adeknya lagi belajar		
		tuh belajar		
		tuh belajar deh		
		belajar deh		
11-Mar-00	2;7.11	Belajar		
		terus, belajar		
27-Mei-00	2;9.27		ajarin ya?	
			ajarin!	
3-Jun-00	2;10.04	nanti belajar ya!	diajarin mami	selamat pagi, Bu Guru
				makasih, Pak Guru
				iya, Bu Guru
10-Jun-00	2;10.11	kan mo belajar nih		suaranya Bu Guru
		Tante Yanti, Priska mo belajar		Bu Guru
				selamat pagi, Bu Guru
				selamat siang, Bu Guru
				bye, Bu Guru
				Bapak Guru, bapaknya
				Bapaknya. Guru, duduk nggak. Eh?
17-Jun-00	2;10.18	mo ikut belajar		
22-Jul-00	2;11.22			bu gurunya yang...
				ini Bu gurunya
				bu gurunya yang mana
				bu gurunya?
				bu guru
				mana bu guru?
				guru.eee.nggak ada gurunya Priska
				gurunya mana?
				gurunya
2-Sep-00	3;1.03			ada guru
				guru
14-Okt-00	3;2.15	Priska, belajar		
		eee..lagi belajar sama...		
		ini.belajar.belajar		
9-Dec-00	3;4.10		udah diajarin memang begitu	
			ntar diajarin Sinterklas	
12-Jan-01	3;5.14		ajarin Priska gimana sih!	
1-Mar-01	3;7.01			bukunya nggak tahu tuh bu Guru
10-Mar-01	3;7.10	nggak, nggak mau belajar deh		
16-Mar-01	3;7.16	Belajar		lagi ditanyain sama gurunya

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
		ya.buat.belajar kan buat itu		bu guru tanya sepedanya merah atau hitam
		mo belajar berhitung		ya.ditanyainnya.bu guru mo tanya lagi.tante lanny sama tante yanti
6-Apr-01	3;8.06			gurunya.Lesten
10-Apr-01	3;8.10	belajar nulis, belajar bikin Sinchan	ajarin dong!	
			ngajar gambar lagi	
17-Apr-01	3;8.17		kan diajarin Oma	
9-Mei-01	3;9.9			gurunya
				gurunya Priska
30-Mei-01	3;9.30	lagi belajar		selamat pagi, Guru
		Priska lagi belajar, udah		selamat pagi, Bu Guru
				Bu guru
25-Juli-01	3;11.25			Ibu guru
				bu guru
2-Agt-01	4;0.03			yang jadi Bu gurunya mami
24-Agt-01	4;0.25	Priska pernah belajar.belajar bahasa ini	bukan ma.ajarin agamanya sama Ibu Okky	
		belajar agama	ni, ini ajarin, ya?	
		yok belajar	ini.diajarin dulu,ya?	
			ni ayo Priska ajarin dulu,ya ini,ya?	
			ini dulu ya, yang diajarin?	
			aku ajarin	
13-Sep-01	4;1.14	nggak usah, Priska belom bisa.bikin awan.lagi belajar tau		
		kan lagi belajar kan begini		
		eh.nggak papa, Priska lagi belajar		
		enggak.bisa.Priska lagi belajar		
3-Okt-01	4;2.04	ih bukan, itu mah cuman buat belajar aja		
		ih, itu mah belajar		
11-Okt-01	4;2.12	mo belajar		
		belajarnya		
		belajar warnain dulu		
		Priska mo belajar warnain dulu		
		bukannya mo belajar itu dulu (kartu gambar)		
		dah, udah selesai belajar		
		belajar apa lagi?		
		sebel ah, belajar melulu		
		belajar terus		
		Priska kan udah sebel belajar.belajar terus		
		belajar melulu,ah		
		eee..belajar deh		
17-Okt-01	4;2.18		ya diajarin	

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
			mo belajar	
5-Nov-01	4;3.06	belajar.belajar Inggrisnya gimana gitu dong		
12-Nov-01	4;3.13			kan ada ibu gurunya namanya lain-lain
				ibu guru, dibantu ya?
				lewat garis ya, Ibu guru ya?
				ibu guru dah selesai ya?
22-Nov-01	4;3.23	belajar juga seneng di sekolah		ibu guru
		belajar mewarnai		
		trus bisa beliin kami.mm.buku cerita,buku belajar		
10-Des-01	4;4.11	anaknya kan lagi belajar	sini, mama ajarin kamu bikin	
		kan lagi belajar bikin mote		
		eh,kamu di rumah belajar nggak sih?		
		tante Yanti di rumah juga belajar ya?		
		yaudah,mama.mama mo belajar bikin daun dulu		
8-Jan-02	4;5.9	belajar		
21-Jan-02	4;5.22	Priska tuh bukan.eee.Priska tuh kepinginnya belajar Bocil	ngajarin ni tempat yang apik	mami jadi guru
				jadi guru
				Tante Yanti yang jadi gurunya
5-Feb-02	4;06.07	lagi belajar ya!		
		mo belajar sendiri dulu ya!		
		belajar sendiri, nanti yang keluarin tante ya!		
18-Feb-02	4;6.20	Priska laginya cuman mo belajar		
		monya belajar		
		lagian sih mami orang Priska lagi belajar diganggu-ganggu		
1-Mar-02	4;7	aku lagi belajar	ngajarin ini (mewarnai)	Yanti itu guru saya
		abis belajar ya?	ngajarin ini (menggambar)	tante Yanti emang guru?
				ceritanya tante Yanti guru?
15-Mar-02	4;7.15	kamu mo belajar?		
		udah.kamu mo belajar apa maunya?		
		belajar cerita		
		belajar apa?		
25-Mar-02	4;7.25		diajarin lah	gurunya
			udah ngajarin	gurunya nanti gimana?
				gurunya dia dimana marahin mama?
4-Apr-02	4;8.04	belajar dong,makan sendiri!		
22-Apr-02	4;8.22	belajar	ajarin	
		belajar mewarnai		
		sama belajar juga boleh		
10-Mei-02	4;9.10	oo kita belajar dulu ya?	ni, mo ngajarin gambar	

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
			ibu ajarin,ya?	
			nih.ibu ajarin ya, warnain	
			sinih, ibu ajarin	
11-Jun-02	4;10.11		masih ngajar	
18-Jun-02	4;10.18	kalo aku lagi belajar, dia malahan diem terus. Terus colek-colek pundakku,terus dia bilang begini,kamu bencong	ibu.mo ngajar dulu ya?	ibu guru bikin kaget terus
		nggak boleh belajar, di luar nggak boleh belajar		main teriak aja ibu guru
		sekarang kita mo belajar les piano sama kita mo matematika		iya, aku bilang sama ibu guru
		sama kita mo belajar nulis		Jesi, kamu nggak boleh begitu sama anak perempuan, kata ibu guru
		iya, belajar membaca, memainkan seruling, memainkan lagu		padahal kan dia kan perempuan lagi, kata ibu guru
		aku belajar matematika mah sama biola, sama piano, membaca		gurunya tante yanti
				eh, gurunya Priska aja deh
				terus,terus,terus,aku kasi obat.ibu guru kasi obat
27-Jun-02	4;10.27	kita kan mo belajar		
12-Agt-02	5;0.12		sinih, Priska ajarin	ya, kata ibu guru
20-Agt-02	5;0.20	kenapa kamu nggak belajar dansa sih di rumah?		
		aku belajar		
		nggak papa, ayuk belajar		
27-Agt-02	5;0.27		minta ajarin mama tuh gambar kembang	terima kasih, Ibu Guru
			kakak lagi males ajarin adek	Ibu gurunya kakak boleh
				kata ibu guru boleh nggak abis
4-Sep-02	5;1.05	adek belajar itu dulu	kakak dibelajarin bahasa indonesia	
		nggak papa, lama-lama sampe nggak?		
		yang rajin dong belajar begini ni kayak kakak!		
		kakak malahan seneng belajar lho		
		adek nggak boleh begitu, belajar terus dong		
		ngerti pelajaran		
		belum ngerti warna, belum ngerti belajar.gitu.belom ngerti apa-apa kalo anak masih kecil		
		belajar terus?		
		kelas tiga juga harus belajar		
		harus belajar banyak		

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
		adek kan belajar banyak		
12-Sep-02	5;1.13		mungkin lagi ke semarang, nggak ngajar kita	ibu guru kemana ya, lama banget sih?
			disini juga tapi ngajarnya	terus udah gitu, ibu gurunya datang
				ibu gurunya, ga tau ya, kenapa ya?
				goblok banget ibu guru
				soalnya ibu guru nih, galak banget, cerewet banget
				sama ibu guru
				nanti dimarahin lho sama ibu guru, gimana?
				aku takut dimarahin ibu guru
18-Okt-02	5;2.18	lagi belajar		mmm.kamu nanti tanya ibu guru kita berdua
28-Okt-02	5;2.28	Priska baru belajar sekali di rumah, udah langsung bisa		
5-Nov-02	5;3.06		diajarin sama Ibu Elizabeth	ceritanya ibu gurunya datang terus.nanti lima menit lagi ibu datang kesini ke kelas.gitu dong
13-Nov-02	5;3.14	buat belajar		ibu guru
		belajar aja		ni gurunya
		ya masih belajar nari buat Natal		ya emang harus begitu.tanya aja sama ibu guru kakak
20-Nov-02	5;3.21	sama mami aku belajarnya	aku lagi males ngajarin	eee..tangannya ibu guru itu, ibu guru yang ngelatih nyanyi itu yang ngasih dari tangannya
		aku harus belajar	dari ibu yang ngajarin nyanyi	mmm.aku kan bisa les.jadi guru
		yaudah deh.kamu harus belajar yang pintar ya?		
		belajar yang pintar,mulutnya jangan nge-nyem nyem		
		lihat kamu kalo kamu kepingin bagus.kamu belajar		
4-Des-02	5;4.05	Priska kayanya mo belajar masak dulu deh	iya, kamu justru yag abis diajarin Siska	
			Mama kemaren denger cerita dari Siska, kamu diajarin masak	
			yaudah sekarang kami mo bisa tadi katanya dia bilang ini.xx.kamu diajarin masak ginian juga	
			lho, kan udah diajarin sama Siska	
12-Des-02	5;4.12	belajar sama main		eh, apa janjinya Ibu guru?
		kamu belajar dong.baca!		ibu guru
		belajar dong.belajar!		ibu guru tidak rapat
		belajarnya kaya gitu		ibu gurunya lain, bukan Priska
		kamu ini belajar dong.belajar baca		bilang aja begini bilang sama ibu guru dong

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
				tapi ada tulisannya di depan pintu begini (jangan banyak tanya dengan ibu guru anak)
		trus, lagi belajar		
		kamu belajar dulu dong		
		kamu belajar dulu baca buku		
		kamu katanya kemaren.mmm.kemaren malem bilanginya begini (mah,aku kan kepingin belajar baca), gitu		
		uyok, belajar		
		yah.belajar dong.makan sendiri		
		eee..dia belajar cerita		
17-Jan-03	5;5.18	kakak cuman belajar		sama ibu guru
		udah,cuman belajar,trus pulang		
		belajar.tau tuh kakak		
10-Feb-03	5;6.12	yaudah, kamu belajar jalan		kan ibu gurunya ada di bawah
		sekarang.kamu belajar sendirian berdua,ya?		kan ibu guru ada di bawah, gimana kita bisa pulang?
				ya,namanya juga ibu guru, gimana nggak galak sih?
				ya,terserah ibu guru dong
				ya jadi xx.kayak ibu guru.kayak ibu kepala
				nggak dong, ceritanya ibu gurunya ini aja
				kan,kalo galak itu bisa menyayangi,biar.biar anak muridnya bisa jadi pinter,gitu
20-Feb-03	5;6.22	nggak, ini kan lagi belajar		ibu guru
		ya belajar belajar		
28-Feb-03	5;7.00	Priska.pelajaran sekolah?		
		Priska kalo.eh.tadi sih Priska eee.belajarnya melukis		
20-Mar-03	5;7.19	a, belajar		murid saya
				eh, ceritanya Priska juga muridnya idih, mosok usah kaya gini muridnya?
				ibu guru
				tante Yanti jadi gurunya
				eh,lihat ibu gurunya tuh
12-Apr-03	5;8.12	iya, belajar		
27-Mei-03	5;9.26	ya udah nggak mo belajar		
		dah bisa baca, tapi nulisnya belum		
5-Jun-03	5;10.05		ini dia, laki-laki yang mo mengajarkanmu.berdansa	selamat pagi juga anak-anak muridku.ceritanya ibu gurunya keluar
				ibu guru
				bilang ibu guru?
				baiklah, aku akan bilang ibu guru
				ibu guru, adikku sakit

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
4-Jul-03	5;11.03	yah, kok belajar ini?	ceritanya ini ngajar yang lain ya?	ey, ni bu gurunya
		belajar inih	ah, belom, kan yang anak-anak laennya kan belom pelajaran yang selanjutnya	nggak, enggak, bu gurunya itu
		aah, pokoknya kita belajar	dia bilang (ibu yang tidak bisa mengajar)	Priska gurunya, ini kepala sekolahnya ya?
		nggak, selesai ini satu, kita ganti pelajaran. lalu kita belajar. nah baru selesai. selesai satu itu	mengajar kamu supaya kamu menjadi pintar	
		ya sudah, kalo kamu susah pelajarannya kita ganti		
		tidak mau, karena ini pelajaran, bukannya cerita		
		sekarang kita lanjutkan pelajaran kita		
		sekarang kita belajar yang ini		
		sekarang pelajaran kita selesai		
		iya, laen kali kamu tidak usah belajar di sekolah, biar kamu bodoh terus		
		sekarang kita belajar disini saja		
		sekarang kita belajar		
		ya sudah, sekarang kita belajar kembali, ayo!		
7-Agt-03	6;0.07	tuk pelajaran		murid, tapi pintar ceritanya
				kan murid ceritanya
				tapi ni ceritanya gurunya
				ini gurunya
				gurunya juga
				kan kita berdua gurunya
				guru aja
				nemenin aku jadi guru!
				guru kan?
				mami jadi guru deh, mami jadi guru sama Priska ya?
20-Agt-03	6;0.20	ya, Ibu belajar waktu kecil		jangan. bu guru. mami ibu gurunya
				aku panggilin ibu guru ya. kamu soalnya tidur
				yok, kita kasi ke bu guru, yok!

Nama partisipan: Rizka (perempuan)

Tanggal Lahir: 24 Juli 1997

Awal pengambilan data : 9 Mei 1999 (usia 1 tahun 9 bulan 14 hari)

Akhir pengambilan data: 29 Agustus 2003 (usia 6 tahun 1 bulan 5 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 149 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
26-Agt-99	2;1.05			sama Ibu guru
31-Agt-99	2;1.10			ya bu guru
				nih, pak gurunya
3-Nov-99	2;3.10	nih siapa belajar?		
19-Nov-99	2;3.26	mbak Ana udah belajar, udah belajar belum?		
		dah belajar belum, dah belajar?		
25-Des-99	2;5.01	belajar		sudah, bu guru
13-Feb-00	2;6.20			tembak gurunya
				guru
				tembak guru
20-Feb-00	2;6.27			ibu guru
11-Mar-00	2;7.17			ituh nyanyi (bu guru)
				bu guru gitu e gitu
24-Mar-00	2;8.00			Pak gurunya
				selamat siang ibu guru
9-Apr-00	2;8.16	bersiap, pelajaran dimulai	jan mau jan mau ngajarin (tidak mau)	
		belajar apa?		
		belajar		
17-Jun-00	2;10.24			kalo Ica bilang (bu guru.thank you,selamat pagi. Gitu kalo Ica
29-Jul-00	3;0.05		ibu pengen ngajar?	
14-Okt-00	3;2.21	mo nya belajar		
1-Des-00	3;4.08		ngajar	
2-Feb-01	3;6.10		mbak Ciko yang.mbak Ciko punya juga. Mbak Ciko yang ibu ngajar	
			diajarin sama ayah	
			ngajar	
			ngajar apa?	
23-Feb-01	3;7.01	tadi malem belajar	lagi ngajarin	
2-Mar-01	3;7.08		tu yang ibu ngajar	
16-Mar-01	3;7.22	mbak Imana yang belajar aja		
		Ica yang belajar		
		belajar nulis		

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
23-Mar-01	3;7.29	mo belajar	ibu, ibu kan tante.tante kan bisa ngajarin, tante	ibu guru, ini bu guru
			eh ininya, tar ini kan ngajar	nanti,nanti. Sini deh sini, bu guru nanti bu guru punya ini deh. Tuh
				guru.guru TK
				ini guru mbak imana ya?
				pak guru mbak imana yang pake mobil itu ya?
30-Mar-01	3;8.05	bu belajar		
		belajar		
6-Apr-01	3;8.12	belajar		
		tuh.yang ini,belajar		
16-Jul-01	3;11.22	aku udah belajar naik sepeda		
28-Agt-01	4;1.04	belajar		
12-Okt-01	4;2.09	belajar	nah sini lca ajarin sini	kata bu guru nggak usah ngaji tuh
		..belajar	ya sini, ajarin dulu sinih	
		huruf F		
		belajar doang		
15-Jan-02	4;5.22	belajar nulis kek, belajar mewarnai kek		
21-Jan-02	4;5.28	belajar		
		abis makan belajar lagi, abis...		
11-Feb-02	4;6.19			terima kasih, Bu guru
				ibu repot gurunya repot
				aeh, lca bukan ibu guru, tau
26-Feb-02	4;7.03	pelajaran Om Bule itu		
20-Mar-02	4;7.25	belajarnya dua ribu lima puluh	sekarang aku mau ngajar anak-anak manis	
27-Mar-02	4;8.02	kalo belajar?		
1-Mei-02	4;9.07		dia lagi ngajar anak-anak kelompok B	
			udah diajarin bu irma	
15-Mei-02	4;9.21	lca tadi belajar segi empat	yang ngajarin bang Miat	
17-Jul-02	4;11.23	biar lca belajar		
		tenang aja, ntar lca lagi juga belajar, lagi belajar tulis ni, ni		
13-Agt-02	5;0.26		tante, ajarin ah	
20-Agt-02	5;0.26		yang ajarin nari	
6-Sep-02	5;1.13	belajar ada aja		
1-Okt-02	5;2.07	belajar nari?		
		nggak.orang nggak ngajar tadi.nggak ngajar jadi guru		
11-Okt-02	5;2.17		tante mau diajarin	

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
18-Okt-02	5;2.24		Ica sendiri yang ngajar	gurunya diemin aja ya? gurunya anak SMP
6-Nov-02	5;3.13		gimana, ajarin! ajari	
6-Jan-03	5;5.13		diajarin maen lagi,ya? ee...nanti diajarin ya?	
20-Jan-03	5;5.27	belajar		
3-Feb-03	5;6.11	iya, belajar itu tuh, belajar jam tuh	nanti tante ajarin ya?	
4-Mar-03	5;7.09			maap ya Bu guru,ya.saya mau ngaca bu guru.guru, saya mau ngaca, maap
10-Mar-03	5;7.15	ayo kawan, belajar! ayo kawan belajar yang pintar, ayo ayo ayo		kak Upik guru melukis Ica
11-Apr-03	5;8.17		ntar ngki diajarin tar diajarin	
21-Apr-03	5;8.27	nulis, belajar belajar masak		
5-Mei-03	5;9.10	tar belajar lagi		
19-Mei-03	5;9.24			kan ada guru basa Inggris
9-Jun-03	5;10.15			tante jadi guru
18-Jul-03	5;11.23		aku kan pernah diajarin Khaeran maen ginian	
25-Jul-03	6;0.01	belajar eee		
19-Agt-03	6;0.25		nggak diajarin	

UNIVERSITAS TERBUKA

Nama partisipan: Timothy (laki-laki)

Tanggal Lahir: 28 Agustus 1998

Awal pengambilan data : 13 Maret 2000 (usia 1 tahun 6 bulan 15 hari)

Akhir pengambilan data: 27 Agustus 2003 (usia 4 tahun 11 bulan 29 hari)

Jumlah transkrip ujaran: 119 transkrip

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
15-Feb-01	2;5.19	bikin perahu!		
9-Apr-01	2;7.11	belajar dulu!		
20-Jun-01	2;9.22	untuk belajar		
3-Apr-02	3;7.05	aku dah belajar		ibu guru
		belajar.belajar pelajaran lah		ibunya.ibu guru
		pelajaran		ibu guru
				cuman ibu guru doang
				temennya kan mama.mama guru
				eh,bilang. Mama guru
				ibu guru namanya
10-Apr-02	3;7.12			ibu guru
				namanya kalo ibu guru kan (bapak guru)
				bapak guru
				kalo ibu guru yang satu lagi ini bu gurunya
28-Agt-02	4;0.00			
6-Nov-02	4;2.09		ajarin	
2-Des-02	4;3.04	nggak bisa belajar		
15-Jan-03	4;4.17	aku mau belajar		
12-Mar-03	4;6.13	habis nonton itu belajar terus		
		eee belajar baca.udah		
3-Jul-03	4;10.04	yah, kalo ngak belajar mah nggak masuk surga		
9-Jul-03	4;10.10		ngajar yang sudah SMP tu?	gurunya bapaknya Kevin
				gurunya emang bapaknya Kevin
23-Jul-03	4;10.24	dah ah,ni selesai belajarnya		
		belum belajar		
		belajar sambil menyanyi		
7-Agt-03	4;11.09	kan belajar pake buku dan lagu		ih, kata bu guru gambar bunga
		belajar menyapu		bu guru xx...
		buku, buku belajar		kata bu guru
		lagi belajar kan pake ini		
		yang ini.yang ini tadi aku yang udah peljarin		
		kalo belajar yang kaya gini		

Tgl. Ambil data	Usia	Ujaran		
		Belajar	Mengajar	Guru
		duh, kagak mau belajar		
		eh, mo menggambar dulu		
19-Agt-03	4;11.21			bu guru leri sama bu rudi, terus sama bu guru yati
				tiga guruku
				bu guru leri, bu guru yati...
27-Agt-03	4;11.29	bagaimana sih bacanya?		

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2

Rekap ujaran spontan anak tentang belajar seiring pertambahan usia

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
Hizkia		belajar mamas di..di..disini (sekolah)	
		iya, kalo ni kursi buat belajar, ye?	
		belajar ini (mainan di atas meja)	
		eh, maen lagi yuk, nggak usah belajar	
		sekarang kita mo belajar di Mutiara Indonesia, langit	
		Om Oki, kita..kita..kita belajar	
		kita belajar aja, yuk	
		ini aku lagi belajar ini (sticker puzzle)	
		belajar apa? (belajar naik skateboard)	
		bukan belajar naik mobil (bajaj)	
		tadi mamas mau, mo, abis pulang dari sekolah mo belajar agama	
		ayo kita belajar nyanyi, Tante Bety!	
		ni..ini..belajar dulu	
		tu..eh, belajarnya udah lah (merujuk pada proses/sesi rekaman)	
		Om Oki lupa kan belajar bikin motor Harley?	
		nah terus pas belajar baca, eh nggak bisa	
		Om Oki, tau nggak aku belajar apa?	
		Belajar ini dong Om Oki (menggambar ultraman)	
		eee...jangan belajar yang lain-lain	
		Om Oki, banyak belajar ini dong! (menggambar ultraman)	
Ido		eh, lagi deh kita belajar (menunjuk gambar bebek)	nggak, nggak belajar
		dek Ido mo nulis dulu, belajar	belajar
		belajar dek Ido	
		dek Ido mo belajar	
		aku mo belajar	
		ah, dek Ido mo belajar ah..nulis	
		buku belajar	
		ini kan juga belajar	
		tempat belajar taro disini aja (menyusun perabotan mainan)	
Larissa		ayo belajar, ayo belajar, belajar! (menirukan Ibunya)	eee...itu belajarnya main komputer aja, yuk
		belajar balet apaan?	belajar ngetik
		mbak, kalo lagi belajar jangan gangguin	main-main belajar-belajaran
		mo belajar	main belajar

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		enggak, ini untuk belajar	belajarnya. Heh maksudnya, maksud aku nggak pake mainnya, jadinya belajar
		kan pengen belajar	ya belajar
		tidak lupa belajar di rumah	belajar
		tidak lupa belajar di rumah	belajar ya belajar
		aku kan pengen belajar	belajar di rumah cynthia
		aku aja belajar	pelajaran
		belajar	kak Gavi sekarang nggak pernah belajar sama aku, deh
		aku belajar	pelajaran lagu, yok
		iya, belajar	belajar, yuk
		yah, aku belajarnya dimana nih?	yang di timo belajar apa?
		nih, pake meja belajar	
Michael	belajar	michael mau. Belajar. Belajar	
	gak mau belajar menulis		
	mo belajar		
	udah mulai..eee..belajar		
Pipit		belajar	kamis sama Jumat pelajarannya sama
		belajar	sudah bisa belajar
		belajar dong Pi	belajar
		Ipit aja belajar	tadi kan pelajaran olahraganya jungkir balik
		Pit mah kalo malem belajar	biasa, buku pelajaran
Priska	ini dia adeknya lagi belajar	Priska, belajar	tuk pelajaran
	adeknya lagi belajar	eee..lagi belajar sama...	ya, Ibu belajar.waktu kecil
	tuh belajar	ini.belajar.belajar	
	tuh belajar deh	nggak, nggak mau belajar deh	
	belajar deh	belajar	
	belajar	ya.buat.belajar kan buat itu	
	terus, belajar	mo belajar berhitung	
	nanti belajar ya!	belajar nulis, belajar bikin Sinchan	
	kan mo belajar nih	lagi belajar	
	Tante Yanti, Priska mo belajar	Priska lagi belajar, udah	
	mo ikut belajar	Priska pernah belajar.belajar bahasa ini	
		belajar agama	
		yok belajar	
		nggak usah, Priska belom bisa.bikin awan.lagi belajar tau	
		kan lagi belajar kan begini	

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		eh.nggak papa, Priska lagi belajar	
		enggak.bisa.Priska lagi belajar	
		ih bukan, itu mah cuman buat belajar aja	
		ih, itu mah belajar	
		mo belajar	
		belajarnya	
		belajar warnain dulu	
		Priska mo belajar warnain dulu	
		bukannya mo belajar itu dulu (kartu gambar)	
		dah, udah selesai belajar	
		belajar apa lagi?	
		sebel ah, belajar melulu	
		belajar terus	
		Priska kan udah sebel belajar.belajar terus	
		belajar melulu,ah	
		eee..belajar deh	
		mo belajar	
		belajar.belajar Inggrisnya gimana gitu dong	
		belajar juga seneng di sekolah	
		belajar mewarnain	
		trus bisa beliin kami mm.buku cerita,buku belajar	
		anaknye kan lagi belajar	
		kan lagi belajar bikin mote	
		eh,kamu di rumah belajar nggak sih?	
		tante Yanti di rumah juga belajar ya?	
		yaudah,mama.mama mo belajar bikin daun dulu	
		belajar	
		Priska tuh bukan.eee.Priska tuh kepinginnya belajar Bocil	
		lagi belajar ya!	
		mo belajar sendiri dulu ya!	
		belajar sendiri, nanti yang keluarin tante ya!	
		Priska laginya cuman mo belajar	
		monya belajar	
		lagian sih mami orang Priska lagi belajar diganggu-ganggu	
		aku lagi belajar	
		abis belajar ya?	
		kamu mo belajar?	
		udah.kamu mo belajar apa maunya?	
		belajar cerita	
		belajar apa?	

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		belajar dong,makan sendiri!	
		belajar	
		belajar mewarnai	
		sama belajar juga boleh	
		oo kita belajar dulu ya?	
		kalo aku lagi belajar, dia malahan diem terus. Terus colek-colek pundakku,terus dia bilang begini,kamu bencong	
		nggak boleh belajar, di luar nggak boleh belajar	
		sekarang kita mo belajar les piano sama kita mo matematika	
		sama kita mo belajar nulis	
		iya, belajar membaca, memainkan seruling, memainkan lagu	
		aku belajar matematika mah sama biola, sama piano, membaca	
		kita kan mo belajar	
		kenapa kamu nggak belajar dansa sih di rumah?	
		aku belajar	
		nggak papa, ayuk belajar	
		adek belajar itu dulu	
		nggak papa, lama lama sampe nggak? yang rajin dong belajar begini ni kayak kakak!	
		kakak malahan seneng belajar lho	
		adek nggak boleh begitu, belajar terus dong	
		ngerti pelajaran	
		belum ngerti warna, belum ngerti belajar.gitu.belom ngerti apa-apa kalo anak masih kecil	
		belajar terus?	
		kelas tiga juga harus belajar	
		harus belajar banyak	
		adek kan belajar banyak	
		lagi belajar	
		Priska baru belajar sekali di rumah, udah langsung bisa	
		buat belajar	
		belajar aja	
		ya masih belajar nari buat Natal	
		sama mami aku belajarnya	
		aku harus belajar	
		yaudah deh.kamu harus belajar yang pinter ya?	
		belajar yang pinter,mulutnya jangan nge-nyem nyem	
		lihat.kamu kalo kamu kepingin bagus,kamu belajar	

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		Priska kayanya mo belajar masak dulu deh	
		belajar sama main	
		kamu belajar dong.baca!	
		belajar dong.belajar!	
		belajarnya kaya gitu	
		kamu ini belajar dong.belajar baca	
		trus, lagi belajar	
		kamu belajar dulu dong	
		kamu belajar dulu baca buku	
		kamu katanya kemaren.mmm.kemaren malem bilanginya begini (mah,aku kan kepingin belajar baca), gitu	
		uyok, belajar	
		yah.belajar dong.makan sendiri	
		eee..dia belajar cerita	
		kakak cuman belajar	
		udah,cuman belajar,trus pulang	
		belajar.tau tuh kakak	
		yaudah, kamu belajar jalan	
		sekarang.kamu belajar sendirian berdua,ya?	
		nggak, ini kan lagi belajar	
		ya belajar belajar	
		Priska.pelajaran sekolah?	
		Priska kalo eh.tadi sih Priska	
		eee.belajarnya melukis	
		ya belajar	
		iya belajar	
		ya udah nggak mo belajar	
		dah bisa baca, tapi nulisnya belum	
		yah, kok belajar ini?	
		belajar inih	
		aah, pokoknya kita belajar	
		nggak, selesai ini satu,kita ganti pelajaran.lalu kita belajar.nah baru selesai.selesai satu itu	
		ya sudah,kalo kamu susah pelajarannya kita ganti	
		tidak mau, karena ini pelajaran, bukannya cerita	
		sekarang kita lanjutkan pelajaran kita	
		sekarang kita belajar yang ini	
		sekarang pelajaran kita selesai	
		iya, laen kali kamu tidak usah belajar di sekolah, biar kamu bodoh terus	
		sekarang kita belajar disini saja	
		sekarang kita belajar	
		yasudah,sekarang kita belajar kembali, ayo!	

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
Rizka	nih siapa belajar?	mo nya belajar	belajar eee
	mbak Ana udah belajar, udah belajar belum?	tadi malem belajar	
	dah belajar belum, dah belajar?	mbak Imana yang belajar aja	
	belajar	Ica yang belajar	
	bersiap, pelajaran dimulai	belajar nulis	
	belajar apa?	mo belajar	
	belajar	bu belajar	
		belajar	
		belajar	
		tuh.yang ini, belajar	
		aku udah belajar naik sepeda	
		belajar	
		belajar	
		..belajar	
		huruf F	
		belajar doang	
		belajar nulis kek, belajar mewarnai kek	
		belajar	
		abis makan belajar lagi, abis...	
		pelajaran Om Bule itu	
		belajarnya dua ribu lima puluh	
		kalo belajar?	
		Ica tadi belajar segi empat	
		bia Ica belajar	
		tenang aja, ntar Ica lagi juga belajar, lagi belajar tulis ni, ni	
		belajar ada aja	
		belajar nari?	
		nggak.orang nggak ngajar tadi.nggak ngajar jadi guru	
		belajar	
		iya, belajar	
		itu tuh, belajar jam tuh	
		ayo kawan, belajar!	
		ayo kawan belajar yang pintar, ayo ayo	
		nulis, belajar	
		belajar masak	
		tar belajar lagi	
Timothy	bikin perahu!	aku dah belajar	
	belajar dulu!	belajar.belajar pelajaran lah	
	untuk belajar	pelajaran	
		nggak bisa belajar	
		aku mau belajar	

Nama	belajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		habis nonton itu belajar terus	
		eee.belajar baca.udah	
		yah, kalo ngak belajar mah nggak masuk surga	
		dah ah,ni selesai belajarnya	
		belum belajar	
		belajar sambil menyanyi	
		kan belajar pake buku dan lagu	
		belajar menyapu	
		buku, buku belajar	
		lagi belajar kan pake ini	
		yang ini.yang ini tadi aku yang udah peljarin	
		kalo belajar yang kaya gini	
		duh, kagak mau belajar	
		eh, mo menggambar dulu	
		bagaimana sih bacanya?	

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 3

Ujaran spontan anak tentang mengajar seiring pertambahan usia

Nama	mengajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
Hizkia		siapa yang ngajarin?	
		ajarin aja, Om Oki!	
Ido		anak kecil masih ajarin	tadi nggak ngajar
		gendut, diajarin, gendut	diajarin mama
		sini, dek Ido ajarin, dek Aga	om, dek Ido ajarin, ya?
		dek Ido ajarin	
		eh, maen-maennya tunggu dek Ido dulu, dek Ido ajarin (main bowling)	
		dek Ido cepet bikinnya, nggak ada yang ngajarin	
Larissa	ajarin deh	ajarin dong	
	mo iniin, ajarin (mau memasukkan kertas ke binder sendiri, meminta eksperimenter mengajarkan bagaimana memasukkan kertasnya)	mbak aku mo diajarin dong (gimana cara pegang puppet)	
	mbak mar udah ngajarin	mbak, ajarin mbak	
		Timo, ini caranya gini nih	
		ajarin	
		aku ajarin, ya?	
		sini, sini aku ajarin	
		siapa yang ngajarin kamu ngomong begitu?	
		aku nggak diajarin	
		ajar	
		gini, aku ajarin	
		tante ajarin (mengambil bentuk geometri)	
		diajarin kadang-kadang bu Agatha	
		aku diajarin sekolah minggunya sama kak Vera	
		diajarin	
Michael		kamu udah saya ajarin	
Pipit		kalo di rumah diajarin Bapak	suster, ntar lpit ajarin ya, yu?
		ajarin	diajarin sama bu Fajar, diajar ngocok kartu
		diajarin	sama bu Fajar yang ngajarin
		orang diajarin	diajarin kakak Indri

Nama	mengajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		pokoknya tar kalo di kaset mah gampang, aku diajarin	
		hm, diajarin mah dia	
Priska		ajarin ya Tante	
		tuh diajarin	
		kalo ada Ayu mah bisa lpit, diajarin	
		nulis sendiri, nggak diajarin bisa	
		diajarin sodaranya	
		yang ajarin di Jawa, di desa	
		nggak mo diajarin	
		dia lpit ajarin terus	
		ajarin sendiri dong	
		diajarin sama kakak	
		biasanya lpit diajarin ma Kakak kaya gini, gini, trus kakinya goyang-goyang, kelelep lpit (belajar renang)	
	ajarin ya?	udah diajarin memang begitu	
	ajarin!	ntar diajarin Sinterklas	
	diajarin mami	ajarin Priska gimana sih!	
		ajarin dong!	
		ngajar gambar lagi	
		kan diajarin Oma	
		bukan ma ajarin agamanya sama Ibu Okky	
		ni, ini ajarin, ya?	
		ini diajarin dulu, ya?	
		ni ayo Priska ajarin dulu, ya ini, ya?	
		ini dulu ya, yang diajarin?	
		aku ajarin	
		ya diajarin	
		sini, mama ajarin kamu bikin	
		ngajarin ni tempat yang apik	
		ngajarin ini (mewarnai)	
		ngajarin ini (menggambar)	
		diajarin lah	
		udah ngajarin	
		ajarin	
		ni, mo ngajarin gambar	
		ibu ajarin, ya?	
		nih.ibu ajarin ya, warnain	
		sinih, ibu ajarin	
		masih ngajar	
		ibu.mo ngajar dulu ya?	
		minta ajarin mama tuh gambar kembang	
		kakak lagi males ajarin adek	
		sinih, Priska ajarin	
		kakak dibelajarin bahasa indonesia	

Nama	mengajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		mungkin lagi ke Semarang, nggak ngajar kita	
		disini juga tapi ngajarnya	
		aku lagi males ngajarin	
		dari ibu yang ngajarin nyanyi	
		diajarin sama Ibu Elizabeth	
		iya, kamu justru yang abis diajarin Siska	
		Mama kemaren denger cerita dari Siska, kamu diajarin masak	
		yaudah sekarang kami mo bisa tadi katanya dia bilang ini.xx.kamu diajarin masak ginian juga	
		Iho, kan udah diajarin sama Siska	
		ini dia, laki-laki yang mo mengajarkanmu.berdansa	
		ceritanya ini ngajar yang lain ya?	
		ah, belum,kan yang.anak-anak laennya kan belum pelajaran yang selanjutnya	
		dia bilang (ibu yang tidak bisa mengajar)	
		mengajar kamu supaya kamu menjadi pintar	
		sekarang aku mau ngajar anak-anak manis	
		dia lagi ngajar anak-anak kelompok B	
		udah diajarin bu Irma	
		yang ngajarin bang Miat	
Rizka	jan mau jan mau ngajarin (tidak mau)	Ibu pengen ngajar?	nggak diajarin
		ngajar	
		mbak Ciko yang.mbak Ciko punya juga. Mbak Ciko yang ibu ngajar	
		diajarin sama ayah	
		ngajar	
		ngajar apa?	
		lagi ngajarin	
		tu yang ibu ngajar	
		ibu, ibu kan tante.tante kan bisa ngajarin, tante	
		eh ininya, tar ini kan ngajar	
		nah sini lca ajarin sini	
		ya sini, ajarin dulu sinih	
		tante, ajarin ah	
		yang ajarin nari	
		tante mau diajarin	

Nama	mengajar		
	1;8 - 2;11	3;0 - 5;11	6;0 - 8;8
		Ica sendiri yang ngajar	
		gimana, ajarin!	
		ajari	
		diajarin maen lagi,ya?	
		ee...nanti diajarin ya?	
		nanti tante ajarin ya?	
		ntar ngki diajarin	
		tar diajarin	
		aku kan pernah diajarin Khaeran maen ginian	
Timothy		ajarin	
		ngajar yang sudah SMP tu?	

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 4

Coding Ujaran Spontan Anak tentang belajar menurut kategori sumber (S), proses (P), dan konten (K) belajar berdasarkan kelompok usia

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
Hizkia	belajar mamas di..di..disini (sekolah)	S	S			
	belajar ini (mainan di atas meja)	K	K			
	eh, maen lagi yuk, nggak usah belajar	P	P			
	sekarang kita mo belajar di Mutiara Indonesia, langit	S	S			
	Om Oki, kita..kita..kita belajar	S	S			
	kita belajar aja, yuk	P	P			
	ini aku lagi belajar ini (sticker puzzle)	K	K			
	belajar apa? (belajar naik skateboard)	K	K			
	bukan belajar naik mobil (bajaj)	K	K			
	tadi mamas mau, mo, abis pulang dari sekolah mo belajar agama	K	K			
	ayo kita belajar nyanyi, Tante Bety!	K	K			
	ni..ini..belajar dulu	P	P			
	tu..eh, belajarnya udah lah (merujuk pada proses/sesi rekaman)	P	P			
	Om Oki lupa kan belajar bikin motor Harley?	K	K			
	nah terus pas belajar baca, eh nggak bisa	P	K			
	Om Oki, tau nggak aku belajar apa?	K	K			
	Belajar ini dong Om Oki (menggambar ultraman)	P	K			
	eee...jangan belajar yang lain-lain	P	P			
	Om Oki, banyak belajar ini dong! (menggambar ultraman)	P	P			
Ido	eh, lagi deh kita belajar (menunjuk gambar bebek)	P	K	nggak, nggak belajar	P	P
	dek Ido mo nulis dulu, belajar	K	K			
	belajar dek Ido	P	P			
	dek Ido mo belajar	P	P			
	aku mo belajar	P	P			
	ah, dek Ido mo belajar ah..nulis	K	K			

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	buku belajar	S	S			
	ini kan juga belajar	P	P			
	tempat belajar taro disini aja (menyusun perabotan mainan)	S	S			
Larissa	belajar balet apaan?	K	K	eee...itu belajarnya main komputer aja, yuk	P	K
	mbak, kalo lagi belajar jangan gangguin	P	P	belajar ngetik	K	K
	mo belajar	P	P	main-main belajar-belajaran	P	P
	enggak, ini untuk belajar	P	P	main belajar	P	P
	tidak lupa belajar di rumah	S	S	belajarnya. Heh maksudnya, maksud aku nggak pake mainnya, jadinya belajar	P	P
	aku kan pengen belajar	P	P	belajar di rumah cynthia	S	S
	aku aja belajar	P	P	pelajaran	K	K
	aku belajar	P	P	kak Gavi sekarang nggak pernah belajar sama aku, deh	S	S
	iya, belajar	P	P	pelajarin lagu, yok	K	K
	yah, aku belajarnya dimana nih?	S	S	belajar, yuk	P	P
	nih, pake meja belajar	S	S			
Michael	michael mau. Belajar. Belajar	P	P			
Pipit	belajar	P	P	kamis sama Jumat pelajarannya sama	K	K
	belajar dong Pi	P	P	sudah bisa belajar	P	P
	lpit aja belajar	P	P	tadi kan pelajaran olahraganya jungkir balik	K	K
	Pit mah kalo malem belajar	P	P	biasa, buku pelajaran	S	S
Priska	Priska, belajar	P	P	tuk pelajaran	K	K
	eee..lagi belajar sama...	S	S			
	ini belajar belajar	P	P			
	nggak, nggak mau belajar deh	P	P			
	belajar	P	P			
	ya.buat.belajar kan buat itu	P	P			
	mo belajar berhitung	K	K			
	belajar nulis, belajar bikin Sinchan	K	K			
	lagi belajar	P	P			
	Priska lagi belajar, udah	P	P			
	Priska pernah belajar.belajar bahasa ini	K	K			
	belajar agama	K	K			
	yok belajar	P	P			
	nggak usah, Priska belom bisa.bikin awan.lagi belajar tau	P	P			

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	kan lagi belajar kan begini	P	P			
	eh.nggak papa, Priska lagi belajar	P	P			
	enggak.bisa.Priska lagi belajar	P	P			
	ih bukan, itu mah cuman buat belajar aja	P	P			
	ih, itu mah belajar	P	P			
	mo belajar	P	P			
	belajar warnain dulu	K	K			
	Priska mo belajar warnain dulu	K	K			
	bukannya mo belajar itu dulu (kartu gambar)	K	K			
	dah, udah selesai belajar	P	P			
	belajar apa lagi?	K	K			
	sebel ah, belajar melulu	P	P			
	belajar terus	P	P			
	Priska kan udah sebel belajar.belajar terus	P	P			
	belajar melulu,ah	P	P			
	eee..belajar deh	P	P			
	mo belajar	P	P			
	belajar.belajar Inggrisnya gimana gitu dong	K	K			
	belajar juga seneng di sekolah	S	S			
	belajar mewarnain	K	K			
	trus bisa beliin kami.mm.buku cerita,buku belajar	S	S			
	anaknya kan lagi belajar	P	P			
	kan lagi belajar bikin mote	K	K			
	eh,kamu di rumah belajar nggak sih?	S	S			
	tante Yanti di rumah juga belajar ya?	S	S			
	yaudah,mama.mama mo belajar bikin daun dulu	K	K			
	Priska tuh bukan.eee.Priska tuh kepinginnya belajar Bocil	K	K			
	lagi belajar ya!	P	P			
	mo belajar sendiri dulu ya!	P	P			
	belajar sendiri, nanti yang keluarin tante ya!	P	P			
	Priska laginya cuman mo belajar	P	P			
	monya belajar	P	P			
	lagian sih mami orang Priska lagi belajar diganggu-ganggu	P	P			

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	aku lagi belajar	P	P			
	belajar cerita	K	K			
	belajar dong,makan sendiri!	K	K			
	belajar mewarnai	K	K			
	kalo aku lagi belajar, dia malahan diem terus. Terus colek-colek pundakku,terus dia bilang begini,kamu bencong	P	P			
	sekarang kita mo belajar les piano sama kita mo matematika	K	K			
	sama kita mo belajar nulis	K	K			
	iya, belajar membaca, memainkan seruling, memainkan lagu	K	K			
	aku belajar matematika mah sama biola, sama piano, membaca	K	K			
	kita kan mo belajar	P	P			
	kenapa kamu nggak belajar dansa sih di rumah?	K	S			
	nggak papa, ayuk belajar	P	P			
	adek belajar itu dulu	K	K			
	kakak malahan seneng belajar lho	P	P			
	adek nggak boleh begitu, belajar terus dong	P	P			
	ngerti pelajaran	K	K			
	belum ngerti warna, belum ngerti belajar.gitu.belom ngerti apa-apa kalo anak masih kecil	K	K			
	kelas tiga juga harus belajar	S	S			
	harus belajar banyak	P	P			
	adek kan belajar banyak	P	P			
	lagi belajar	P	P			
	Priska baru belajar sekali di rumah, udah lungeung bisa	S	S			
	ya masih belajar nari buat Natal	K	K			
	sama mamiku aku belajarnya	S	S			
	aku harus belajar	P	P			
	lihat.kamu kalo kamu kepingin bagus,kamu belajar	P	P			
	Priska kayanya mo belajar masak dulu deh	K	K			
	belajar sama main	P	P			
	belajarnya kaya gitu	P	P			
	kamu ini belajar dong.belajar baca	K	K			
	trus, lagi belajar	K	K			
	kamu belajar dulu dong	P	P			
	kamu belajar dulu baca buku	K	P			

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	kamu katanya kemaren.mmm.kemaren malem bilangnya begini (mah,aku kan kepingin belajar baca), gitu	K	K			
	yah.belajar dong.makan sendiri	K	K			
	eee..dia belajar cerita	K	K			
	yaudah, kamu belajar jalan	K	K			
	sekarang.kamu belajar sendirian berdua,ya?	S	S			
	nggak, ini kan lagi belajar	P	P			
	Priska.pelajaran sekolah?	K	K			
	Priska kalo.eh.tadi sih Priska eee.belajarnya melukis	K	K			
	ya udah nggak mo belajar	P	P			
	dah bisa baca, tapi nulisnya belom	K	K			
	yah, kok belajar ini?	K	K			
	belajar inih	K	K			
	nggak, selesai ini satu,kita ganti pelajaran.lalu kita belajar.nah baru selesai.selesai satu itu	P	P			
	ya sudah,kalo kamu susah pelajarannya kita ganti	K	K			
	tidak mau, karena ini pelajaran, bukannya cerita	K	K			
	sekarang kita lanjutkan pelajaran kita	P	P			
	sekarang kita belajar yang ini	K	K			
	sekarang pelajaran kita selesai	P	P			
	iya, laen kali kamu tidak usah belajar di sekolah, biar kamu bodoh terus	S	S			
	sekarang kita belajar disini saja	S	S			
	sekarang kita belajar	P	P			
	yasudah,sekarang kita belajar kembali, ayo!	P	P			
Rizka	mo nya belajar	P	P			
	tadi malem belajar	P	P			
	mbak Imana yang belajar aja	S	S			
	Ica yang belajar	S	S			
	belajar nulis	K	K			
	mo belajar	P	P			
	aku udah belajar naik sepeda	K	K			
	huruf F	K	K			
	belajar nulis kek, belajar mewarnai kek	K	K			
	abis makan belajar lagi, abis...	P	P			

Nama	Ujaran Belajar	Coder		Ujaran Belajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	pelajaran Om Bule itu	S	S			
	belajarnya dua ribu lima puluh	K	K			
	Ica tadi belajar segi empat	K	K			
	tenang aja, ntar Ica lagi juga belajar, lagi belajar tulis ni, ni	K	K			
	belajar ada aja	K	K			
	belajar nari?	K	K			
	itu tuh, belajar jam tuh	K	K			
	nulis, belajar	K	K			
	belajar masak	K	K			
Timothy	aku dah belajar	P	P			
	belajar.belajar pelajaran lah	K	K			
	pelajaran	K	K			
	nggak bisa belajar	P	P			
	aku mau belajar	P	P			
	habis nonton itu belajar terus	P	P			
	eee.belajar baca.udah	K	K			
	belajar sambil menyanyi	P	P			
	kan belajar pake buku dan lagu	S	S			
	belajar menyapu	K	K			
	buku, buku belajar	S	S			
	lagi belajar kan pake ini	S	S			
	yang ini.yang ini tadi aku yang udah pelajarin	K	K			
	kalo belajar yang kaya gini	P	P			
	eh, mo menggambar dulu	P	P			
	bagaimana sih bacanya?	P	P			

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 5

Coding Ujaran Spontan Anak tentang mengajar menurut kategori sumber (S), proses (P), dan konten (K) belajar berdasarkan kelompok usia

Nama	Ujaran Mengajar	Coder		Ujaran Mengajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
Hizkia	ajarin aja, Om Okil!	S	S			
Ido	anak kecil masih ajarin	S	S	tadi nggak ngajar	P	P
	sini, dek Ido ajarin, dek Aga	S	S	diajarin mama	S	S
	dek Ido ajarin	S	S	om, dek Ido ajarin, ya?	S	S
	eh, maen-maennya tunggu dek Ido dulu, dek Ido ajarin (main bowling)	S	S			
	dek Ido cepet bikinnya, nggak ada yang ngajarin	S	S			
Larissa	ajarin dong	P	P			
	mbak aku mo diajarin dong (gimana cara pegang puppet)	P	P			
	mbak, ajarin mbak	P	P			
	Timo, ini caranya gini nih	P	P			
	ajarin	P	P			
	aku ajarin, ya?	P	P			
	sini, sini aku ajarin	P	P			
	siapa yang ngajarin kamu ngomong begitu?	S	S			
	aku nggak diajarin	S	S			
	gini, aku ajarin	P	P			
	tante ajarin (mengambil bentuk geometri)	P	P			
	diajarin kadang-kadang bu Agatha	S	S			
	aku diajarin sekolah minggunya sama kak Vera	S	S			
	diajarin	S	S			
Michael	kamu udah saya ajarin	S	S			
Pipit	kalo di rumah diajarin Bapak	S	S	suster, ntar lpit ajarin ya, yu?	S	S

Nama	Ujaran Mengajar	Coder		Ujaran Mengajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	ajarin	S	S	diajarin sama bu Fajar, diajar ngocok kartu	K	K
	diajarin	S	S	sama bu Fajar yang ngajarin	S	S
	orang diajarin	S	S	diajarin kakak Indri	S	S
	pokoknya tar kalo di kaset mah gampang, aku diajarin	S	S			
	hm, diajarin mah dia	S	S			
	ajarin ya Tante	S	S			
	tuh diajarin	S	S			
	kalo ada Ayu mah bisa Ipit, diajarin	S	S			
	nulis sendiri, nggak diajarin bisa	S	S			
	diajarin sodaranya	S	S			
	yang ajarin di Jawa, di desa	S	S			
	nggak mo diajarin	P	P			
	dia Ipit ajarin terus	S	S			
	ajarin sendiri dong	S	S			
	diajarin sama kakak	S	S			
	biasanya Ipit diajarin ma Kakak kaya gini, gini, trus kakinya goyang-goyang, kelelep Ipit (belajar renang)	S	S			
Priska	udah diajarin memang begitu	S	S			
	ntar diajarin Sinterklas	S	S			
	ajarin Priska dimana sih!	S	S			
	ajarin dong!	S	S			
	ngajar gambar lagi	K	K			
	kan diajarin Oma	S	S			
	bukan ma.ajarin agamanya sama Ibu Okky	S	S			
	ni, ini ajarin, ya?	S	S			
	ini.diajarin dulu,ya?	S	S			
	ni ayo Priska ajarin dulu,ya ini,ya?	S	S			
	ini dulu ya, yang diajarin?	P	P			
	aku ajarin	P	P			
	ya diajarin	S	S			
	sini, mama ajarin kamu bikin	S	S			
	ngajarin ni tempat yang apik	K	K			

Nama	Ujaran Mengajar	Coder		Ujaran Mengajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	ngajarin ini (mewarnai)	K	K			
	ngajarin ini (menggambar)	K	K			
	diajarin lah	S	S			
	udah ngajarin	S	S			
	ni, mo ngajarin gambar	K	K			
	nih.ibu ajarin ya, warnain	K	K			
	sinih, ibu ajarin	P	P			
	masih ngajar	P	P			
	minta ajarin mama tuh gambar kembang	K	K			
	kakak lagi males ajarin adek	P	P			
	sinih, Priska ajarin	P	P			
	kakak dibelajarin bahasa indonesia	K	K			
	mungkin lagi ke semarang, nggak ngajar kita	S	S			
	disini juga tapi ngajarnya	S	S			
	aku lagi males ngajarin	P	P			
	dari ibu yang ngajarin nyanyi	K	K			
	diajarin sama Ibu Elizabeth	S	S			
	iya, kamu justru yang abis diajarin Siska	S	S			
	Mama kemaren denger cerita dari Siska, kamu diajarin masak	K	K			
	yaudah sekarang kami mo bisa tadi katanya dia bilang ini.xx.kamu diajarin masak ginian juga	K	K			
	lho, kan udah diajarin sama Siska	S	S			
	ini dia, laki-laki yang mo mengajarkanmu.berdansa	S	S			
	ceritanya ini ngajar yang lain ya?	K	K			
	ah, belum,kan yang.anak-anak laennya kan belum pelajaran yang selanjutnya	K	K			
	dia bilang (ibu yang tidak bisa mengajar)	S	S			
	mengajar kamu supaya kamu menjadi pintar	P	P			
	sekarang aku mau ngajar anak-anak manis	P	P			
	dia lagi ngajar anak-anak kelompok B	P	P			
	udah diajarin bu irma	S	S			

Nama	Ujaran Mengajar	Coder		Ujaran Mengajar	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	yang ngajarin bang Miat	S	S			
Rizka	mbak Ciko yang.mbak Ciko punya juga. Mbak Ciko yang ibu ngajar	S	S			
	diajarin sama ayah	S	S			
	lagi ngajarin	P	P			
	tu yang ibu ngajar	S	S			
	ibu, ibu kan tante.tante kan bisa ngajarin, tante	S	S			
	eh ininya, tar ini kan ngajar	P	P			
	nah sini lca ajarin sini	S	S			
	ya sini, ajarin dulu sinih	S	S			
	tante, ajarin ah	S	S			
	tante mau diajarin	S	S			
	lca sendiri yang ngajar	S	S			
	gimana, ajarin!	S	S			
	ntar ngki diajarin	S	S			
	tar diajarin	S	S			
	aku kan pernah diajarin Khaeran maen ginian	S	S			
Timothy						

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 6

Coding Ujaran Spontan Anak tentang Proses Belajar menurut kategori *Intention, Desire, Attention* berdasarkan kelompok usia

Nama	Ujaran	Coder		Ujaran	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
Hizkia	eh, maen lagi yuk, nggak usah belajar	D	D			
	kita belajar aja, yuk	D	D			
	ni..ini..belajar dulu	I	I			
	tu..eh, belajarnya udah lah (merujuk pada proses/sesi rekaman)	D	D			
	eee...jangan belajar yang lain-lain	A	A			
	Om Oki, banyak belajar ini dong! (menggambar ultraman)	I	I			
Ido	belajar dek Ido	I	I	nggak, nggak belajar	I	I
	dek Ido mo belajar	D	D	tadi nggak ngajar	I	I
	aku mo belajar	D	D			
	ini kan juga belajar	I	I			
Larissa	mbak, kalo lagi belajar jangan gangguin	A	A	main-main belajar-belajaran	I	I
	mo belajar	D	D	main belajar	I	I
	enggak, ini untuk belajar	A	I	belajarnya. Heh maksudnya, maksud aku nggak pake mainnya, jadinya belajar	A	A
	aku kan pengen belajar	D	D	belajar, yuk	D	D
	aku aja belajar	I	I			
	aku belajar	I	I			
	iya, belajar	I	A			
	ajarin dong	D	D			
	mbak aku mo diajarin dong (gimana cara pegang puppet)	D	D			
	mbak, ajarin mbak	D	D			
	Timo, ini caranya gini nih	A	A			
	ajarin	I	I			
	aku ajarin, ya?	A	A			
	sini, sini aku ajarin	I	I			
gini, aku ajarin	A	I				
tante ajarin (mengambil bentuk geometri)	A	I				

Nama	Ujaran	Coder		Ujaran	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
Michael	michael mau. Belajar. Belajar	D	D			
Pipit	belajar	I	I	sudah bisa belajar	I	I
	belajar dong Pi	A	A			
	lpit aja belajar	I	I			
	Pit mah kalo malem belajar	I	I			
	nggak mo diajarin	D	D			
Priska	Priska, belajar	I	D			
	ini.belajar.belajar	I	I			
	nggak, nggak mau belajar deh	D	D			
	belajar	I	I			
	ya.buat.belajar kan buat itu	I	I			
	lagi belajar	I	I			
	Priska lagi belajar, udah	I	I			
	yok belajar	D	D			
	nggak usah, Priska belom bisa.bikin awan.lagi belajar tau	I	I			
	kan lagi belajar kan begini	I	I			
	eh.nggak papa, Priska lagi belajar	I	I			
	enggak.bisa.Priska lagi belajar	I	I			
	ih bukan, itu mah cuman buat belajar aja	I	I			
	ih, itu mah belajar	I	I			
	mo belajar	D	D			
	dah, udah selesai belajar	I	I			
	sebel ah, belajar melulu	D	D			
	belajar terus	D	D			
	Priska kan udah sebel belajar.belajar terus	D	D			
	belajar melulu,ah	D	D			
	eee..belajar deh	D	D			
	mo belajar	D	D			
	anaknya kan lagi belajar	I	I			
	lagi belajar ya!	A	A			
	mo belajar sendiri dulu ya!	I	I			
	belajar sendiri, nanti yang keluarin tante ya!	A	A			

Nama	Ujaran	Coder		Ujaran	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	Priska laginya cuman mo belajar	D	D			
	monya belajar	D	D			
	lagian sih mami orang Priska lagi belajar diganggu-ganggu	A	A			
	aku lagi belajar	I	I			
	kalo aku lagi belajar, dia malahan diem terus. Terus colek-colek pundakku, terus dia bilang begini, kamu bencong	I	I			
	kita kan mo belajar	D	D			
	nggak papa, ayuk belajar	D	D			
	kakak malahan seneng belajar lho	D	D			
	adek nggak boleh begitu, belajar terus dong	I	I			
	harus belajar banyak	I	I			
	adek kan belajar banyak	I	I			
	lagi belajar	I	I			
	aku harus belajar	I	I			
	lihat. kamu kalo kamu kepingin bagus, kamu belajar	I	I			
	belajar sama main	I	I			
	belajarnya kaya gitu	A	A			
	kamu belajar dulu dong	A	I			
	nggak, ini kan lagi belajar	I	I			
	ya udah nggak mo belajar	D	D			
	nggak, selesai ini satu, kita ganti pelajaran. lalu kita belajar nah baru selesai. selesai satu itu	A	A			
	sekarang kita lanjutkan pelajaran kita	A	A			
	sekarang pelajaran kita selesai	I	I			
	sekarang kita belajar	I	A			
	yasudah, sekarang kita belajar kembali, ayo!	I	I			
	ini dulu ya, yang diajarin?	A	A			
	aku ajarin	A	A			
	sinih, ibu ajarin	I	I			
	masih ngajar	A	A			
	kakak lagi males ajarin adek	D	D			

Nama	Ujaran	Coder		Ujaran	Coder	
	Usia 3;0 - 5;11	1	2	Usia 6;0 - 8;8	1	2
	sinih, Priska ajarin	A	D			
	aku lagi males ngajarin	D	D			
	mengajar kamu supaya kamu menjadi pintar	I	I			
	sekarang aku mau ngajar anak-anak manis	D	D			
	dia lagi ngajar anak-anak kelompok B	I	I			
Rizka	mo nya belajar	D	D			
	tadi malem belajar	I	I			
	mo belajar	D	D			
	abis makan belajar lagi, abis...	I	I			
	lagi ngajarin	I	I			
	eh ininya, tar ini kan ngajar	I	I			
Timothy	aku dah belajar	I	I			
	nggak bisa belajar	I	I			
	aku mau belajar	D	D			
	habis nonton itu belajar terus	I	I			
	belajar sambil menyanyi	I	I			
	kalo belajar yang kaya gini	I	I			
	eh, mo menggambar dulu	I	I			
	bagaimana sih bacanya?	D	D			

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 7

Penghitungan tingkat kesepakatan antara dua *coder* menggunakan Cohen's Kappa untuk ujaran anak dengan kategori Sumber, Proses, dan Konten Belajar

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Coder 1 * Coder 2	302	100.0%	0	.0%	302	100.0%

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation

Count		Coder 2			Total
		S	P	K	
Coder 1	S	96	0	0	96
	P	0	113	4	117
	K	1	1	87	89
Total		97	114	91	302

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.970	.012	23.781	.000
N of Valid Cases	302			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 8

Penghitungan tingkat kesepakatan antara dua *coder* menggunakan Cohen's Kappa untuk ujaran anak dengan kategori *intention*, *desire*, dan *attention*

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Coder 1 * Coder 2	112	100.0%	0	.0%	112	100.0%

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation

Count		Coder 2			Total
		D	A	I	
Coder 1	D	35	0	0	35
	A	1	15	4	20
	I	1	2	54	57
Total		37	17	58	112

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.882	.040	12.555	.000
N of Valid Cases		112			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 9

Penghitungan tingkat kesepakatan antara kedua *coder* untuk ujaran dengan kategori sumber (P), proses (P), dan konten (K) belajar pada anak usia prasekolah dan usia sekolah

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation

Count		Coder 2			Total
		S	P	K	
Coder 1	S	25	0	0	25
	P	0	84	3	87
	K	1	1	67	69
Total		26	85	70	181

a. Usia = 3;0 - 5;11, Kelompok = Belajar

Symmetric Measures^c

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.954	.020	16.845	.000
N of Valid Cases	181			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Usia = 3;0 - 5;11, Kelompok = Belajar

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation

Count		Coder 2			Total
		S	P	K	
Coder 1	S	63	0	0	63
	P	0	22	0	22
	K	0	0	13	13
Total		63	22	13	98

a. Usia = 3;0 - 5;11, Kelompok = Mengajar

Symmetric Measures^c

	Value	Asy mp. Std. Error ^a	Approx. χ^2 ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	1.000	.000	13.076	.000
N of Valid Cases	98			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Usia = 3;0 - 5;11, Kelompok = Mengajar

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation^h

Count

		Coder 2			Total
		S	P	K	
Coder 1	S	3	0	0	3
	P	0	6	1	7
	K	0	0	6	6
Total		3	6	7	16

- a. Usia = 6;0 - 8;8, Kelompok = Belajar

Symmetric Measures^c

	Value	Asy mp. Std. Error ^a	Approx. χ^2 ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.902	.095	4.948	.000
N of Valid Cases	16			

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- c. Usia = 6;0 - 8;8, Kelompok = Belajar

Coder 1 * Coder 2 Crosstabulation^h

Count

		Coder 2			Total
		S	P	K	
Coder 1	S	5	0	0	5
	P	0	1	0	1
	K	0	0	1	1
Total		5	1	1	7

- a. Usia = 6;0 - 8;8, Kelompok = Mengajar

Symmetric Measures^c

	Value	Asy mp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	1.000	.000	3.516	.000
N of Valid Cases	7			

- Not assuming the null hypothesis.
- Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.
- Usia = 6;0 - 8;8, Kelompok = Mengajar

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 10

Frekuensi Ujaran Anak mengenai sumber (S), proses (P), dan konten (K) belajar

Usia = 3;0 - 5;11

Statistics^a

Belajar

N	Valid	178
	Missing	0

a. Usia = 3;0 - 5;11

Belajar^a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	26	14.6	14.6	14.6
P	85	47.8	47.8	62.4
K	67	37.6	37.6	100.0
Total	178	100.0	100.0	

a. Usia = 3;0 - 5;11

Usia = 6;0 - 8;8

Statistics^a

Belajar

N	Valid	15
	Missing	0

a. Usia = 6;0 - 8;8

Belajar^a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	3	20.0	20.0	20.0
P	6	40.0	40.0	60.0
K	6	40.0	40.0	100.0
Total	15	100.0	100.0	

a. Usia = 6;0 - 8;8

Lampiran 11

Perbedaan ujaran spontan anak usia prasekolah dan usia sekolah tentang sumber (S), proses (P), dan konten (K) belajar berdasarkan uji statistik *chi-squared analysis*

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia * Belajar	193	100.0%	0	.0%	193	100.0%

Usia * Belajar Crosstabulation

Count		Belajar			Total
		S	P	K	
Usia	3;0 - 5;11	26	85	67	178
	6;0 - 8;8	3	6	6	15
Total		29	91	73	193

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.465 ^a	2	.793
Likelihood Ratio	.450	2	.799
Linear-by-Linear Association	.027	1	.870
N of Valid Cases	193		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

Symmetric Measures

	Value
Measure of Agreement Kappa	. ^a
N of Valid Cases	193

a. Kappa statistics cannot be computed. They require a symmetric 2-way table in which the values of the first variable match the values of the second variable.

Obs	Belajar			Total
	S	P	K	
3;0 - 5;11	26	85	67	178
6;0 - 8;8	3	6	6	15
Total	29	91	73	193

Exp	Belajar			Total
	S	P	K	
3;0 - 5;11	26.746	83.927	67.326	178
6;0 - 8;8	2.254	7.073	5.674	15
Total	29	91	73	193

Chi	Belajar			Total
	S	P	K	
3;0 - 5;11	0.020814	0.013706	0.001583	0.036103
6;0 - 8;8	0.246989	0.162649	0.018781	0.428419
Total	0.268	0.176	0.020	0.465

	S	P	K	Total
Chi-Tabel	3.841	3.841	3.841	3.841
p-value	0.605	0.675	0.887	0.793

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 12

Frekuensi Ujaran Anak mengenai *desire* (D), *attention* (A), dan *intention* (I) dalam proses belajar

Frequencies

Usia = 3;0 - 5;11

Statistics^a

Ujaran

N	Valid	98
	Missing	0

a. Usia = 3;0 - 5;11

Ujaran^a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D	34	34.7	34.7	34.7
A	14	14.3	14.3	49.0
I	50	51.0	51.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

a. Usia = 3;0 - 5;11

Usia = 6;0 - 8;8

Statistics^a

Ujaran

N	Valid	7
	Missing	0

a. Usia = 6;0 - 8;8

Ujaran^a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D	1	14.3	14.3	14.3
A	1	14.3	14.3	28.6
I	5	71.4	71.4	100.0
Total	7	100.0	100.0	

a. Usia = 6;0 - 8;8

Lampiran 13

Instrumen Studi 2:

Sebuah gambar guru yang sedang menyanyikan sebuah lagu dan sepuluh gambar anak. Masing-masing digambar di kartu berukuran 12 cm x 19 cm. Cerita yang dibacakan oleh eksperimenter:

Mental states yang diukur	Konsistensi	Teks cerita
Keinginan (<i>Desire</i>) + Perhatian (<i>Attention</i>) +	Konsistensi positif	Ini Rika. Rika ingin belajar sebuah lagu. Dia duduk di sebelah guru sambil mendengarkan. Dia mendengar lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Rika ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Rika mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Rika belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) + Intensi (<i>Intention</i>) +	Konsistensi positif	Ini Anto. Anto ingin belajar sebuah lagu. Dia bernyanyi bersama guru. Dia bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Anto ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Anto bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Anto belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Intensi (<i>Intention</i>) + Perhatian (<i>Attention</i>) +	Konsistensi positif	Ini Amel. Amel duduk bersama guru sambil mendengarkan sebuah lagu. Dia mendengar lagu tersebut. Dia bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Amel mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Amel bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Amel belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) - Perhatian (<i>Attention</i>) -	Konsistensi negatif	Ini Andi. Andi tidak ingin belajar sebuah lagu. Dia duduk di seberang gurunya sambil menggambar di meja. Dia tidak mendengar lagu tersebut.

Mental states yang diukur	Konsistensi	Teks cerita
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Andi ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Andi mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Andi belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) – Intensi (<i>Intention</i>) -	Konsistensi negatif	Ini Tomi. Tomi tidak ingin belajar sebuah lagu. Dia tidak bernyanyi bersama guru. Dia tidak pernah bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Tomi ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Tomi bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Tomi belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Intensi (<i>Intention</i>) – Perhatian (<i>Attention</i>) -	Konsistensi negatif	Ini Rendi. Rendi sedang duduk di sudut kelas sambil bermain mobil-mobilan. Dia tidak mendengar lagu tersebut. Dia tidak pernah ikut bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Rendi mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Rendi bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Rendi belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) + Perhatian (<i>Attention</i>) -	Tidak konsisten	Ini Donny. Donny ingin belajar sebuah lagu. Dia duduk jauh dari guru sambil bermain balok kayu. Dia tidak mendengar lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Donny ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Donny mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Donny belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) – Perhatian (<i>Attention</i>) +	Tidak konsisten	Ini Alya. Alya tidak ingin belajar sebuah lagu. Dia duduk di sebelah guru sambil mendengarkan lagu tersebut. Dia mendengar lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Alya ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Alya mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak)		

<i>Mental states</i> yang diukur	Konsistensi	Teks cerita
Pertanyaan tes : Apakah Alya belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Keinginan (<i>Desire</i>) + Intensi (<i>Intention</i>) -	Tidak konsisten	Ini Santi. Santi ingin belajar sebuah lagu. Dia tidak ikut bernyanyi bersama guru. Dia tidak pernah ikut bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Santi ingin belajar lagu? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Santi bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Santi belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		
Intensi (<i>Intention</i>) – Perhatian (<i>Attention</i>) +	Tidak konsisten	Ini Rini. Rini duduk bersama guru mendengarkan lagu. Dia mendengar lagu tersebut. Dia tidak pernah ikut bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan lagu tersebut.
Pertanyaan kontrol 1 : Apakah Rini mendengarkan lagu tersebut? (Ya/Tidak) Pertanyaan kontrol 2 : Apakah Rini bernyanyi bersama guru? (Ya/Tidak) Pertanyaan tes : Apakah Rini belajar lagu tersebut? Sebutkan alasannya!		

Pertanyaan kontrol yaitu mengingatkan anak tentang 2 *mental states* yang terdapat pada teks cerita (ingin belajar sebuah lagu, mendengarkan gurunya menyanyikan sebuah lagu, ikut bernyanyi bersama guru ketika gurunya menyanyikan sebuah lagu), kemudian anak diberikan pertanyaan tes “Apakah tokoh anak dalam cerita belajar lagu tersebut? Mengapa/sebutkan alasannya!”.

Lampiran 14

Uji Validitas Cerita Konsisten Positif

No	Konsisten +			Total
	1	2	3	
1	1	1	1	3
2	1	1	1	3
3	1	1	1	3
4	1	1	1	3
5	1	1	1	3
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	1	1	1	3
9	1	1	1	3
10	1	1	1	3
11	1	0	1	2
12	0	0	0	0
13	1	1	1	3
14	1	0	1	2
15	1	1	1	3
16	1	1	1	3
17	1	1	1	3
18	1	1	1	3
19	1	1	1	3
20	1	1	1	3
21	1	1	1	3
22	1	1	1	3
23	1	1	1	3
24	1	1	1	3
25	1	1	1	3
26	1	1	1	3
27	1	1	1	3
28	1	1	1	3
29	1	1	1	3
30	1	1	1	3
31	1	1	1	3
32	1	1	1	3
33	1	1	1	3
34	1	1	1	3
35	1	1	1	3
36	1	1	1	3
37	1	1	1	3
38	0	0	0	0
39	1	1	1	3
40	1	1	1	3

Uji Validitas					
Jumlah	106	102	106	St. Dev	0.921
N	36	34	36	Mean	2.650
Xi	2.944	3.000	2.944	Var	0.849
Z	0.320	0.380	0.320		
P	0.900	0.850	0.900		
Q	0.100	0.150	0.100		
A	3.000	2.380	3.000		
R	0.959	0.904	0.959		
Kriteria	Valid	Valid	Valid		

Uji Reliabilitas					
PQ	0.090	0.128	0.090	Sum	0.308
R	0.717				

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 15

Uji Validitas Cerita Konsisten Negatif

No	Konsisten -			Total
	1	2	3	
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	0	0
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
11	0	0	0	0
12	0	0	0	0
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	0	0	0
17	1	0	1	2
18	0	0	0	0
19	0	1	1	2
20	0	0	0	0
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	1	0	1	2
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	1	0	1
29	1	1	1	3
30	0	0	0	0
31	0	0	0	0
32	0	0	0	0
33	1	1	1	3
34	0	0	0	0
35	0	0	0	0
36	0	0	0	0
37	0	0	0	0
38	0	0	0	0
39	0	0	0	0
40	0	0	0	0

Uji Validitas					
Jumlah	10	9	12	St. Dev	0.829
N	4	4	5	Mean	0.325
Xi	2.500	2.250	2.400	Var	0.687
Z	2.625	2.323	2.504		
P	0.031	0.031	0.038		
Q	0.969	0.969	0.962		
A	0.178	0.178	0.200		
R	0.468	0.414	0.501		
Kriteria	Valid	Valid	Valid		

Uji Reliabilitas					
PQ	0.030	0.030	0.037	Sum	0.097
R	0.967				

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 16

Uji Validitas Cerita Inkonsisten

No	Inkonsisten				Total
	1	2	3	4	
1	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	1	1	0	0	2
9	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0
11	0	0	0	0	0
12	0	0	0	0	0
13	0	0	0	0	0
14	0	0	0	0	0
15	0	1	0	1	2
16	0	0	0	0	0
17	0	0	0	0	0
18	0	0	0	0	0
19	1	0	0	1	2
20	0	1	0	1	2
21	0	0	0	0	0
22	0	1	0	1	2
23	0	0	0	0	0
24	1	1	0	1	3
25	0	0	0	0	0
26	0	0	0	0	0
27	0	0	0	0	0
28	0	1	1	1	3
29	1	1	0	1	3
30	1	0	0	1	2
31	1	1	1	1	4
32	0	0	0	0	0
33	0	1	0	1	2
34	0	0	0	0	0
35	1	1	1	1	4
36	0	0	0	0	0
37	0	0	0	0	0
38	0	0	0	0	0
39	0	0	0	0	0
40	0	0	0	0	0

Uji Validitas						
Jumlah	20	27	11	29	St. Dev	1.271
N	7	10	3	11	Mean	0.775
Xi	2.857	2.700	3.667	2.636	Var	1.615
Z	1.639	1.515	2.276	1.465		
P	0.175	0.250	0.075	0.275		
Q	0.825	0.750	0.925	0.725		
A	0.461	0.577	0.285	0.616		
R	0.755	0.875	0.648	0.902		
Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid		

Uji Reliabilitas						
PQ	0.144	0.188	0.069	0.199	Sum	0.601
R	0.707					

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 17

Data Jawaban “Ya” (skor 1) dan “Tidak” (skor 0) terhadap pertanyaan tes pada cerita di
Studi 2

No	JK	Usia	Konsisten positif			Konsisten negatif			Tidak Konsisten			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1	4	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
2	2	5.5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
3	2	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
4	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
5	1	6	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
6	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
7	2	5	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
8	2	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
9	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
10	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
11	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
12	2	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
13	1	3	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
14	2	5	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
15	2	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
16	1	5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
17	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
18	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
19	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
20	2	8	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
21	2	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
22	2	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
23	1	5	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
24	2	6	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
25	1	5.5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
26	2	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
27	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
28	2	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
29	1	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
30	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	2	5	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0
32	1	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
33	2	6	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
34	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
35	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
36	1	5	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
37	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
38	2	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
39	1	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
40	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0

No	JK	Usia	Konsisten positif			Konsisten negatif			Tidak Konsisten			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
41	2	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
42	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
43	2	5	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
44	1	5	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
45	2	4.5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
46	2	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0
47	1	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
48	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
49	2	8	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
50	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
51	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
52	2	6	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
53	1	7	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
54	1	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
55	2	8	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
56	1	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
57	2	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
58	2	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
59	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
60	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
61	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
62	1	7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
64	2	8	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
65	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
66	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
67	2	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
68	2	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
69	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
70	1	7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
71	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
72	1	7	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
73	1	8	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
74	1	6	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
75	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
76	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
77	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
78	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
79	1	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
80	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
81	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
82	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
83	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
84	1	8	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
85	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
86	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1

No	JK	Usia	Konsisten positif			Konsisten negatif			Tidak Konsisten			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
87	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
88	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
89	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
90	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
91	1	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
92	1	8	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
93	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
94	2	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
95	1	7	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
96	2	3	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0
97	2	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
98	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	1	6	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
100	1	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
101	1	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
102	2	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
103	1	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
104	1	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
105	2	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
106	1	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
107	1	4	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
108	2	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
109	1	4	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
110	1	7	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
111	1	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
112	2	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
113	1	6	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
114	2	4	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
115	2	8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
116	2	5	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
117	2	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
118	1	6	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1
119	1	3.5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
120	1	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
121	1	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
122	2	3.67	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
123	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
124	1	5.5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
125	1	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
126	1	4	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
127	1	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
128	2	5	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
129	2	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
130	2	5	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0

Lampiran 18

Distribusi (Frekuensi) Justifikasi pada Pertanyaan tentang Proses Belajar di Studi 2

Type Cerita	Tidak Tahu	<i>Desire</i>	<i>Attention</i>	<i>Intention</i>	<i>Mental State</i> lain	Perilaku lain	Respon yang tidak relevan
Desire +/Attention +							
3-6 tahun	43	7	9	2	7	1	13
7-8 tahun	3	28	11				11
Desire +/ Intention +							
3-6 tahun	43	11	2	7	1	2	15
7-8 tahun	2	26	3	6	1		13
Intention +/Attention +							
3-6 tahun	47	7	6	2	3	3	13
7-8 tahun	3	24	12	5			10
Desire -/Attention -							
3-6 tahun	40	8	2	0	1	21	9
7-8 tahun	2	21	3			22	7
Desire -/Intention -							
3-6 tahun	47	11	3	0	7	5	8
7-8 tahun	3	29	3	2		10	5
Intention -/Attention -							
3-6 tahun	41	9	1	2	2	22	4
7-8 tahun	2	8	6	1		31	4
Desire +/Attention -							
3-6 tahun	43	9	3	0	1	24	2
7-8 tahun	2	5	8	2		34	2
Desire -/Attention +							
3-6 tahun	46	7	14	2	2	6	5
7-8 tahun	3	12	25	1		6	5
Desire +/ Intention -							
3-6 tahun	45	6	6	2	3	14	3
7-8 tahun	3	20	10	8		4	8
Intention -/Attention +							
3-6 tahun	48	6	9	3	2	4	8
7-8 tahun	4	13	20	7	1	4	6

Lampiran 19

Rekap jawaban anak berdasarkan alasan atas pertanyaan tes pada Studi 2

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu
2	Tidak, karena dia belum tahu gimana belajar lagu	Ya, karena gurunya ngajarin	Ya, karena gurunya ngajarin	Tidak, karena dia males belajar lagu	Tidak, dia tidak mau belajar lagu, ga suka	Tidak, karena belum tahu gimana nyanyi	Tidak, karena lagi mau main	Tidak, karena belum tahu gimana nyanyi	Tidak, karena belum tahu gimana nyanyi	Tidak, karena belum tahu gimana belajar nyanyi
3	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
4	Ya, karena dia dengerin lagu	Ya, karena dia pingin dengerin lagu disini	Ya, karena dia ikutin gurunya	Tidak, karena dia maunya mewarnai	Tidak, karena dia tidak mau belajar	Tidak, karena dia maunya main mobil-mobilan	tidak, karena dia main balok	Tidak, karena dia ga dengerin lagu	Tidak, karena dia malah main warna warni	Tidak, karena dia dengerin lagu
5	Ya, karena dia nyanyi	Ya, karena dia mau nyanyi	Ya, karena dia mau nyanyi	Ya, dia belajar mewarnai	Tidak, karena ga mau	Tidak, karena dia main	Tidak, karena dia main	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Ya, karena dia mau
6	Ya, biar pintar	Ya, biar pintar	Ya, biar pintar	Tidak, belajarnya menggambar aja	Tidak, tidak tahu	Tidak, main truk doang	Tidak, main balok aja	Ya, biar pintar	Ya, karena belajar megang pensil	Tidak, karena dengerin nyanyi doang
7	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena dia gambar-gambar aja	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena dia main truck	Tidak, karena dia main-main	Ya, karena dia mau	Ya, karena dia dengerin	Ya, tidak tahu
8	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
9	Tidak, karena dia dengerin	Ya, karena dia suka nyanyi	Ya, karena dia suka nyanyi juga	Tidak, karena dia suka gambar	Tidak, karena dia suka liat terus	Tidak, karena dia suka main mobil-mobilan terus	Tidak, karena dia dengerin sambil liatin	Tidak, karena dia duduk liat	Tidak, karena dia ga suka nyanyi	Tidak, karena dia Cuma liatin terus
10	Ya, karena belajar sama gurunya	Ya, karena ada not-nya	Ya, tidak tahu	Tidak, karena dia menggambar	Tidak, karena ada titik-titik (gambar mikir)	Tidak, karena masih main	Tidak, karena masih main aja sama yang satu lagi	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena masih menulis	Tidak, tidak tahu

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	Tidak, karena dia Cuma dengar	Ya, karena dia dengar	Ya, karena dia dengar lagunya juga	Tidak, karena dia tidak dengar lagunya	Tidak, karena dia tidak dengar lagunya, hanya liat-liat	Tidak, karena dia tidak dengar	Tidak, karena dia tetap bermain dan liat-liat, tidak dengar lagu	Tidak, karena dia tidak dengar, hanya liat	Tidak, karena dia tidak dengar	Tidak, karena dia hanya dengar dan liat
12	Ya, karena dia mau	Ya, karena mau	Ya, karena mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Ya, karena dia belajar dirumah
13	Ya, karena udah pintar	Tidak, karena di rumah ga sering bikin PR	Ya, karena dia pintar	Tidak, karena PR nya 1 doang ga dikasih 10	Ya, karena dia sudah pintar	Tidak, karena suka main terus	Ya, setelah besar bisa bikin tembok	Ya, karena cewe-cewe semuanya pintar	Tidak, karena dia masih belajar terus, capek jadinya	Ya, karena dia sudah rajin, jadi kalo sudah besar boleh dengerin aja
14	Tidak, karena ga mau dengerin	Ya, karena dia les lagu	Ya, karena dia dengerin	Tidak, karena dia Cuma menggambar	Tidak, karena dia ga mau dengerin	Tidak, karena dia mau nyanyi tapi ga jadi	Tidak, karena dia ga mau	Ya, karena dia mau belajar	Tidak, karena dia ga mau dengerin	Tidak, karena dia ga mau belajar
15	Ya, karena dia suka lagu	Ya, karena dia serius mendengarkan gurunya	Ya, karena dia serius	Tidak, karena dia sukanya mewarnai	Tidak, karena dia tidak suka menyanyi	Tidak, karena dia sukanya main-main truck aja	Tidak, karena dia sukanya main lego aja	Ya, karena dia serius	Tidak, soalnya dia mau nulis	Ya, karena dia juga serius
16	Ya, biar pintar	Ya, biar pintar	Tidak, karena dia ga mau belajar	Tidak, karena dia mau gambar	Tidak, karena dia lagi mikirin temannya	Tidak, karena dia suka main	Tidak, karena dia main lego	Tidak, karena dia mendengar saja	Tidak, karena dia lagi ga mau belajar	Tidak, karena dia melihat gurunya saja
17	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, karena tidak mau dengar lagu	Tidak, karena tidak mau dengar lagu	tidak, karena main mobil-mobilan	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena tidak mau dengar lagu	Tidak, karena tidak mau nyanyi	Tidak, karena tidak mau nyanyi
18	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
19	Ya, dari gambarnya	Ya, dari gambarnya	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena lagi main	Tidak, karena diam aja	Tidak, karena liat tempat lain	Tidak, karena tidak mau belajar lagu

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
20	Tidak, karena Cuma mendengarkan	Ya, karena dia ngikutin gurunya menyanyi	Ya, karena dia ngikutin gurunya menyanyi	tidak, karena menggambar	Tidak, karena melihat ke arah lain	tidak, karena main mobil-mobilan	Tidak, karena main balok mainan	Tidak, karena Cuma melihat aja	Tidak, karena mendengarkan aja	Tidak, karena liatin doing
21	Ya, karena mau cari pintar	Ya, karena dari bu guru	Ya, karena mendengarkan	tidak, karena ia tidak suka menyanyi	Tidak, karena dia pikirannya Cuma ngobrol	Tidak, karena dia main terus	Tidak, karena dia main balok terus	Ya, karena dia mendengarkan ibu guru	ya, karena dia suka ikutan nyanyi tapi belum hafal	Ya, soalnya dia anaknya manis
22	ya, karena dia pintar	ya, karena dia juga pintar	ya, karena dia mendengarkan ibu guru	Tidak, karena dia main-main	Tidak, karena dia main-main	Tidak, karena dia main-main mobilnya	Tidak, karena main-main balok	Tidak, karena dia dengerin ibu gurunya aja	Tidak, karena dia liatin ibu gurunya aja	Tidak, karena dia melihat gurunya terus
23	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
24	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, karena dia mau menggambar	Tidak, karena dia mikir	Tidak, karena lagi asyik main mobil-mobilan	Ya, karena dia senang lagu	Ya, karena dia dengerin gurunya	Tidak, karena lagi gambar	Tidak, karena dia Cuma liat doing
25	Ya, karena dia mau	Ya, karena dia mau	Ya, karena dia mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau	Tidak, karena dia ga mau
27	Ya, karena dia pintar	Ya, karena dia pintar	Ya, tidak tahu	Tidak, karena dia gak pintar	Tidak, karena dia gak pintar	Tidak, karena dia gak pintar	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, karena dia gak pintar	Ya, tidak tahu
28	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
29	Ya, karena dia mau	Ya, karena dia mau ngikutin	Ya, karena dia mau ngikutin	Tidak, karena dia Cuma mau mewarnai	Tidak, karena dia bengong	Tidak, dia ga mau karena berisik	Tidak, dia bikin balok, ntar-ntar aja	Tidak, gara-gara diem aja	Tidak, dia Cuma mau liat ke kanan ke kiri	Tidak, dia duduk manis aja
30	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena ga suka	Tidak, karena pusing	Tidak, karena ga suka lagunya	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena males, ga suka	Tidak, karena ga mau	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
31	Tidak, soalnya dia udah denger lagunya	ya, karena biar pintar	Ya, biar pintar sekali	Tidak, karena ga suka lagunya	Tidak, soalnya dia suka pikir-pikir dulu	Tidak, karena ga suka	Tidak, soalnya dia sibuk susun balok ga denger lagunya	Ya, karena dia mendengarkan saja	Tidak, dia menulis sesuatu	Tidak, soalnya dia ga suka lagunya, dia lagi pikir-pikir

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
32	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, kaya di TKA	Ya, karena belajar lagu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
33	Tidak, karena suka ngeliatin gurunya menyanyi	Ya, karena dia suka nyanyi	Ya, karena ibu guru cantik	Tidak, karena dia sukanya menggambar	Tidak, karena dia inget-inget	Tidak, karena dia sukanya main mobil	Tidak, karena dia sukanya main balok terus	Tidak, karena dia sukanya ngeliatin ibu guru	Tidak, karena dia pengen nulis	Ya, belajar di sekolahan
34	Ya, tidak tahu	Ya, karena dia ikutin gurunya	Ya, karena dia ikutin gurunya	Tidak, karena lagi gambar	Tidak, karena dia ga ikutin gurunya	Tidak, karena dia ga ikutin gurunya	Tidak, karena main balok aja	Tidak, karena ga ikutin gurunya	tidak, karena dia lagi gambar	Tidak, karena ga ikutin gurunya
35	Ya, biar hafal	Tidak, ga aja	Ya, belajar aja	Ya, harusnya	Ya, karena dia mau	Tidak, karena ga mau	Ya, karena belajar aja	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
36	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena dia menggambar	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
37	Ya, karena gurunya menyanyikan lagunya	Ya, karena suaranya tidak merdu	Ya, karena menyanyinya riang	Tidak, karena sukanya menggambar	Tidak, karena dia memikirkan hal lain	Tidak, karena dia maunya main, tidak mau belajar, tidak mau mendengar lagu	Tidak, karena maunya main balok	Ya, karena dia diam mendengarkan	Ya, karena dia suka belajar	Ya, tapi dia mendengarkan
38	ya, karena mau pintar	Tidak, karena ga mau	Ya, karena mau jadi anak pintar	Tidak, karena tidak mau	Tidak, karena ga mau	Tidak, karena ga mau	Tidak, karena ga mau	Tidak, karena ga mau	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
39	ya, biar jadi pintar	Ya, biar pintar	Ya, tidak tahu	Tidak, karena malas	Tidak, karena tidak mau belajar	Tidak, karena tidak mau menjadi pintar	Tidak, karena tidak mau menjadi pintar	Tidak, karena tidak mau menjadi pintar	Tidak, karena tidak mau menjadi pintar	Tidak, karena tidak mau menjadi pintar
40	Ya, karena ada nada-nadanya	Ya, kan diajarin gurunya	Ya, kan dikasih tau gurunya	Tidak, karena dia menggambar	Tidak, karena dia berfikir	Tidak, karena dia keasyikan main	Tidak, karena keasyikan main	Ya, karena dia mendengarkan	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena dia tidak ikut bernyanyi
41	Ya, karena mendengarkan	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
42	ya, karena mendengarkan	ya, soalnya dia nyanyiin lagu	ya, soalnya dia dengarkan terus nyanyiin	Tidak, soalnya dia anak bandel, jahil	Tidak, soalnya dia ga mau belajar, jadi mikir terus	Tidak, soalnya lagi main	Tidak, soalnya lagi nyusun balok	Ya, soalnya dia dengerin	Tidak, soalnya ga dengerin gurunya nyanyi	Tidak, bengong tapi dengerin

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
43	Ya, karena dikasih tau gurunya	ya, karena lagi nyanyi	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, ga belajar nyanyi	Tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
44	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
45	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
46	ya, karena dia belajar musik	ya, karena dia mau belajar musik	ya, karena dia juga belajar musik	Tidak, karena dia menggambar	tidak, karena sama	tidak, karena dia sukanya main	tidak, karena dia suka bermain balok	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
47	karena dia mendengarkan ibu guru jeni	karena dia mendengarkan ibu guru giring	karena dia mendengarkan ibu guru manda	males andi	males thomas	males cyrill	males balok bobi	males belajar tina	males bernyanyi lisa	males bernyanyi kim
48	karena belajar bernyanyi	karena dia belajar menyanyi	karena dia dirumah rajin belajar bernyanyi	karena dia tidak mau belajar	dia tidak mau bernyanyi	karena dia tidak mau bernyanyi	tidak, karena dia bermain balok	iya, karena ia mendengarkan bu gurunya	karena dida tidak mau belajar bernyanyi	tidak, karena dia tidak mau belajar bernyanyi
49	ya, karena mau belajar lagi atau nyanyi	ya, karena mau belajar bernyanyi	ya, karena mau belajar lagu atau nyanyi	tidak, karena andi tidak mau bernyanyi	tidak, karena dia tidak mau belajar bernyanyi	tidak, karena cyrill lebih suka bermain	tidak, karena dia mau ngedengerin tapi sibuk main balok	iya, karena melihat temannya menyanyi	ya, dia mau belajar tapi tidak ikut nyanyi	ya, dia mau belajar nyanyi tapi ga ikut nyanyi
50	ya, tina belajar nyanyi karena tina belajar	iya giring, giring belajar	iya manda mendengarkan, manda belajar	andi tidak belajar, andi mau menyanyi	thomas tidak mau belajar, tidak mau belajar	carlis tidak belajar, carlis bermain	bobi tidak belajar, karena bermain balok	lisa tidak belajar, karena bengong	cali tidak belajar, karena tidak mau belajar	ya, karena dengarkan lagu, ya dia suka menyanyi
51	ya, karena ia suka menyanyi	ya, karena ia ingin bisa bernyanyi	ya, karena ia mendengarkan lagu itu	tidak, karena ia tidak suka menyanyi	tidak, karena ia tidak mau menyanyi	tidak, karena ia bermain	tidak, karena ia bermain balok	tidak, karena ia tidak suka lagu itu	tidak, karena ia tidak mau nyanyi	tidak, karena ia tidak mau bernyanyi
53	ya, tina mau belajar bernyanyi	ya, karena giring mau belajar lagu kaya tina	ya, karena manda mendengarkan ibu guru bernyanyi	tidak, karena menggambar	tidak, karena ngeliat ke arah lain	tidak, karena bermain	ya, tapi dia tidak mendengarkan ibu guru bernyanyi	tidak, tapi mendengarkan	ya, tapi tidak ikut nyanyi	ya, tapi tidak ikut nyanyi

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
54	ya, karena dia suka musik	ya, karena ia belajar lagu dan suka musik	ya, karena dia mendengarkan ibu guru	tidak, karena dia tidak suka lagu	tidak, karena dia tidak ikut bernyanyi dan tidak suka bernyanyi	tidak, karena dia tidak suka lagu itu dan dia bermain mobil	tidak, karena dia main balok	tidak, karena dia tidak mau pintar bernyanyi	tidak, karena dia tidak ikut nyanyi	iya, karena mendengarkan, tapi dia tidak ikut nyanyi
55	ya karena dia mau belajar bernyanyi	ya karena dia lebih pintar menyanyi	ya karena ia ingin menyanyi bagus	tidak, karena dia tidak suka menyanyi	tidak, karena dia tidak suka lagu itu	tiak, karena dia sedang main mobil-mobilan	tidak, karena dia lebih suka bermain balok	ia kerena melihat temannya bernyanyi	ya, karena dia suka melihat bu guru bernyanyi	iya karena dia suka lagu itu
56	ya, karena ingin menjadi penyanyi	ya karena ingin menjadi artis	ya karena dia suka menyanyi	tidak karena dia males menyanyi	tidak, karena dia tidak mau menyanyi	tidak karena dia tidak suka menyanyi	tidak karena ingin bermain	tidak karena ingin mendengarkan saja	tidak karena dia tidak mau bernyanyi	tidak karena dia hanya mendengarkan saja
57	ya karena dia suka menyanyi	ya karena giring mau menyanyi bersama ibu guru	ya, karena dia suka menyanyi karena dulu dia suka belajar dirumah	tidak karena dia lagi menggambar	tidak, karena dia liat ketempat lain	tidak, karena dia lagi bermain	tidak karena dia serius bermain balok	ya, karena dia mendengarkan	ya, karena dia lagi mendengarkan	ya, karena dia sudah hafal
58	ya, karena suka	ya,karena suka lagunya	y ingin seperti ibu guru	tidak, tidak suka	tidak, tidak suka lagunya	tidak karena dia tidak suka mendengarkannya	tidak karena sedang main balok	ya, karena suka	tidak ingin menggambar	iya, dia suka
59	ya, karena dia suka menyanyi	ya, karena dia mau belajar bernyanyi	ya, karena dia suka menyanyi karena dulu dia suka belajar dirumah	tidak karena dia lebih suka dengan menggambar	tidak karena dia tidak suka musik	tidak karena dia lebih suka bermain	tidak, karena dia sedang bermain balok	tidak, karena dia tidak suka	tidak karena dia lagi liat temannya yang sedang menyanyi	tidak, karena tidak suka
60	ya, karena tina memperhatikan	ya, karena ia ingin bisa bernyanyi	ya, karena ia suka bernyanyi	tidak, dia tidak suka menyanyi karena dia gemar menggambar	tidak, karena dia tidak gemar menyanyi	tidak, ia tidak memperhatikan	tidak, bobo tidak belajar	tidak, ia tidak belajar bernyanyi tapi dia memperhatikan	tidak, dia tidak bisa bernyanyi	tidak, ia mendengarkan tapi tidak bernyanyi
61	ya, karena dia suka menyanyi	ya, karena dia hafal nyanyian itu	ya, karena dia suka lagu itu	tidak, karena dia tidak suka menyanyi	tidak, karena dia tidak suka lagu itu	tidak, karena dia main mobil-mobilan	tidak, karena dia lagi bermain balok	tidak, karena dia duduk	tidak, karena dia malas menyanyi	tidak, karena dia tidak ikut menyanyi

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
62	no respon									
63	ya, karena pintar	ya, karena dia belum bisa bernyanyi	ya, karena mada senang bernyanyi	karena andi tidak mau bernyanyi	karena thomas tidak suka belajar lagu	karena carli tidak mau bernyanyi	karena bobu tidak mau belajar lagu	karena lisa tidak mau belajar lagu	karena Sali tidak suka belajar lagu	karena yadis tidak suka bernyanyi
64	ya, karena dia mendengarkan lagu ibu guru	ya, karena dia ikut bernyanyi bersama ibu guru	ya, karena dia mendengarkan dan ikut bernyanyi bersama ibu guru	tidak, karena dia tidak mau belajar lagu itu dan tidak mendengarkan	tidak, karena dia tidak mau belajar lagu itu	tidak, karena dia bermain sendirian dan dia tidak mendengarkan lagu ibu guru	tidak, karena dia tidak mendengarkan lagu ibu guru	karena dia mendengarkan ibu guru bernyanyi	ya, karena dia mau belajar lagu itu	ya, karena dia mendengarkan lagu itu
65	ya, karena dia mendengarkan lagu ibu guru	ya, karena mau belajar lagu ibu guru	ya, karena lagunya bagus	tidak, karena tidak suka menyanyi	tidak, karena tidak mau belajar lagu itu	tidak, karena tidak mau menyanyi	tidak, karena tidak suka menyanyi	ya, karena suka mendengarkan lagu ibu guru	ya, karena dia mau belajar lagu itu	ya, karena dia mendengarkan lagu itu
66	ya, karena mendengarkan guru, dia suka belajar, dia suka menyanyi	ya, dia jago nyanyi, dia suka nyanyi	ya, dia suka nyanyi, dia mendengarkan, dia bagus suaranya, dia nyanyi	tidak, karena dia tidak mendengarkan guru, dia melukis	tidak, dia bengong, dia malas belajar	tidak, dia main, dia tidak belajar	tidak, dia tidak belajar	tidak, dia malas	tidak, dia malas, dia bengong	tidak, dia malu
67	ya, ia suka menyanyi	ya, karena ia suka suara bu guru	ya, ia ingin suaranya seperti bu guru	tidak, ia lebih suka menggambar	tidak, ia sangat tidak suka menyanyi	tidak, ia sangat nakal	tidak, ia lebih suka main	ia suka menyanyi	tidak, ia sangat tidak suka menyanyi	ya, dia semua pelajaran malu
68	ya, karena dia ingin belajar	ya, karena dia ikut menyanyi	ya, karena dia mendengarkan	tidak, karena dia menggambar	tidak, karena dia tidak mau	tidak, karena dia main	tidak, karena dia main balok	ya, karena dia mendengarkan	tidak, karena dia tidak ikut	tidak, karena dia tidak ikut nyanyi
69	ya, karena tina mendengarkan	ya, karena dia mendengarkan	ya, karena mada mendengarkan	tidak, karena dia mewarnai	tidak, karena dia tidak mau belajar lagu	tidak, karena dia main	tidak, karena dia sedang bermain	ya, karena dia mendengarkan	ya, karena sali mendengarkan	ya, karena dia mendengarkan
70	ya, karena biar pintar	ya, karena biar pintar menyanyi	iya, karena mendengarkan ibu guru menyanyi	tidak, karena dia lebih suka menggambar daripada menyanyi	tidak, karena dia tidak suka menyanyi	tidak, karena dia enak-enakan main daripada nyanyi	tidak, karena dia lebih suka main balok	tidak, karena tapi dia mendengarkan gurunya	tidak, karena tapi dia ingin belajar menyanyi	tidak, tapi dia mendengarkan

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
71	ya, karena tina suka menyanyi	ya, karena giring ingin belajar menyanyi	ya, karena manda ingin pintar menyanyi	tidak, karena andi suka menggambar	tidak, karena thomas tidak suka menyanyi	tidak, karena cali suka bermain	tidak, karena bobi suka main balok kayu	ya, karena lisa ingin menyanyi	tidak, karena Sali tidak mendengarkan	tidak, karena tidak ikut menyanyi
72	ya, karena mau pintar	ya, karena mau cepat pintar	ya, karena mau pintar	tidak, karena dia tidak mau menyanyi	tidak, karena dia tidak mau pintar	tidak, karena dia tidak mau nyanyi	tidak, karena dia tidak mau pintar	ya, karena mau pintar	tidak, karena dia tidak mau pintar	iya, karena mau cepat pintar
73	ya, karena ia ingin pintar menyanyi	ya, karena ia ingin lebih pinyar menyanyi	ya, karena ia ingin pintar juga menyanyi	tidak, karena dia tidak ingin pintar menyanyi	tidak, karena thomas ingin seperti andi	tidak, karena ia suka bermain	tidak, karena bobi suka main balok bangunan	ya, karena ia mendengarkan	tidak, karena Sali tidak mendengarkan	tidak, karena ia tidak mendengarkan
74	iya, kenapa karena ingin bernyanyi	iya, kenapa karena ingin bernyanyi	iya, ingin pandai bernyanyi	tidak, karena ingin tidak pandai bernyanyi	tidak, ingin tidak pandai bernyanyi	tidak, ingin tidak pandai bernyanyi	ya, tapi tidak mendengarkan	tidak tapi mendengarkan	iya tapi dia tidak ikut bernyanyi	ya mendengarkan tapi tidak ikut nyanyi
75	iya, karena ia ingin pintar menyanyi	iya karena giring ingin tau cara bernyanyi	iya sekarang manda tahu cara bernyanyi dari gurunya	tidak karena dia malas menyanyi	tidak, karena tomas tidak suka belajar bernyanyi	tidak, karena ia senang bermain truk	tidak karena bobi senang main balok	iya, karena tina suka mendengarkan lagunya	tidak karena lisa tidak suka nyanyiannya	tidak karena Kim tidak menyanyi
76	iya, karena jenny mendengar lagunya ibu guru	iya, karena giring kepengen menyanyi	iya karena manda suka menyanyi	tidak, karena andi malas menyanyi	tidak karena tomas tidak mau belajar menyanyi	tidak karena cyrill mikir yang lain	tidak karena bobi suka main	tidak karena tina tidak belajar menyanyi dia hanya mendengar saja	tidak karena lisa tidak suka	tidak karena kim tak mau menyanyi
77	iya, karena dia suka mendengarkan lagunya ibu gurunya	iya, karena suka lagunya	iya, karena suka sekali dengan lagu itu	tidak, karena lebih suka mewarnai	tidak, karena lebih memikirkan gambar	tidak karena suka bermain truk	tidak karena suka bermain balok	tidak karena suka bengong	tidak karena lisa tidak suka	tidak karena kim tidak suka
78	iya, karena jenny suka lagu	ya, karena otaknya giring cerdas	iya belajar bernyanyi bersama guru	tidak andi tidak suka bernyanyi sambil mewarnai	tidak karena dia tidak mendengarkan	karena suka main truk	tidak karena dia suka main balok	iya karena menghafalkan	tidak karena mendengarkan	tidak karena kim tidak mendengarkan
79	iya	iya	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
80	karena jeni mau belajar bernyanyi	karena ia ikut bernyanyi	karena ia ikut bernyanyi dan pasti ia mau bernyanyi	tidak mau bernyanyi sehingga ia mau menggambar	karena ia tidak mau bernyanyi	karena ia keasikan bermain	karena ia bermain balok	karena ia mendengarkan dan pasti ia mau belajar	ia hanya mendengarkan	karena ia mendengarkan
81	karena jeni suka belajar menyanyi supaya pintar menyanyi	karena giring suka menyanyi	ya, karena manda suka mendengarkan ibu guru menyanyi	tidak, karena andi suka menggambar di sekolah	tidak, karena tomas tidak suka menyanyi	tidak, karena cyrill suka bermain	tidak, karena boby lagi sibuk bermain	tidak, karena tina maunya belajar yang lain saja	ya, karena lisa ingin menyanyi	tidak, karena kim maunya mendengarkan saja
82	ya, karena jeni ingin pandai	ya, karena giring suka menyanyi	ya, karena manda terlalu senang menyanyi	tidak, karena andi dia tidak suka bunyi dan duduk sambil menggambar	tidak, karena tomas dia tidak suka belajar	tidak, karena cyrill suka main truck	tidak, karena bobby tidak mau belajar menyanyi, tapi dia duduk di tempat lain sambil bermain balok	ya, karena tina mendengarkan ibu guru	iya, lisa mau belajar lagu tapi dia tidak ikut nyanyi jadi dia tidak belajar nyanyi	ya, karena dia mendengarkan ibu guru tapi tidak ikut nyanyi dia tidak belajar lagu
83	ya, karena jeni suka menyanyi	ya, karena giring suka menyanyi	ya, karena manda suka menyanyi	tidak, karena andi tidak mau belajar menyanyi	tidak, karena tomas pikir yang lain	tidak, karena cyrill tidak mau mendengarkan lagu	tidak, karena bobby tidak mendengarkan	tidak, karena tina tidak mau belajar menyanyi	tidak, karena lisa tidak mengikuti bernyanyi	tidak, karena kim Cuma duduk saja
84	ya, nyanyi	belajar bernyanyi	iya, belajar	ani saya menggambar	belajar	tidak bermain truk	tidak, bermain balok	tidak	tidak belajar	tidak
85	iya, karena Jenny mendengarkan dan duduk rapi	iya, karena giring ikut menyanyi	iya, karena manda ingin bernyanyi	tidak, karena andi lebih suka mewarnai dan menggambar	tidak, karena tomas tidak menyanyi dan tidak mendengarkan	tidak karena cyrill bermain dan tidak ikut menyanyi	tidak, karena boby bermain balok	iya, karena tina mendengarkan	tidak, karena lisa mau belajar lagu Cuma mendengarkan	tidak, karena kim hanya mendengarkan saja
86	iya, supaya jenni pintar	iya, karena giring suka menyanyi	iya, karena manda belajar menyanyi	tidak, karena andi suka menggambar	tidak, karena tomas memikirkan yang lain	tidk, karena cyrill tidak mau mendengarkan ibu guru	tidak, karena boby main balok	tidak, karena tina mendengarkan doang	iya, tapi lisa tidak mau menyanyi	iya, Kim mendengarkan ibu guru tapi tidak mendengarkan

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
87	jenny mau belajar nyanyi di sekolah buguru nyanyi, jenni mendengarkan nyanyi bu guru,	iya, karena dia suka lagu	iya, karena dia suka menyanyi	tidak karena andi suka menggambar	tidak, tomas tidak mau belajar karena dia lihat-lihat	tidak cyrill mau main truk	tidak, bobi mau main balok	tidak, tina hanya mendengarkan saja	tidak, lisa tidak mau belajar	tidak, kim diam saja
88	iya, karena ia pintar	iya, karena dia nyanyi sama guru	iya, karena dia mendengarkan lagu itu	tidak, karena dia tidak mendengarkan lagu itu	tidak karena tidak mendengar gurunya	tidak, karena dia asyik main	tidak karena duduk dan keasyikan main balok terus	iya karena mendengarkan guru sendiri	tidak karena Cuma belajar menulis	iya, karena mendengarkan lagunya bukan menyanyi
89	iya, karena jenny ingin belajar menyanyi	iya, karena giring belajar menyanyi dengan bu guru	iya karena mada suka bernyanyi	tidak, karena dia tidak suka lagu	tidak karena tomas malas belajar menyanyi	tidak, karena cyrill malah main truk	tidak, karena bobi malah main balok	tidak karena dia cuman mendengar saja	tidak karena dia malas namanya lisa	tidak karena kim Cuma mendengarkan saja
90	iya, karena dia ingin belajar menyanyi	iya, karena giring mau belajar bernyanyi kicir-kicir	iya, karena mada suka bernyanyi	tidak karena andi tidak mau bernyanyi	tidak karena tomas tidak ingin bernyanyi	tidak karena dia tidak mau bernyanyi	tidak karena bobi tidak mendengarkannya	tidak, karena tina hanya mendengarkannya saja	tidak, karena nisa hanya melihatnya saja	tidak karena kim hanya diam saja
91	iya, karena dia suka menyanyi	iya karena dia belajar menyanyi	iya, karena dia dirumah rajin menyanyi	tidak, karena dia lebih suka menggambar	tidak, karena dia malu menyanyi	tidak, karena dia bosan menyanyi	tidak karena dia tidak mendengarkan gurunya	tidak, karena dia tidak suka menyanyi tapi dia mendengarkan gurunya bernyanyi	tidak karena dia tidak belajar di rumah	tidak, karena dia tidak rajin menyanyi
92	iya karena dia suka menyanyi	ya, supaya jadi pandai	iya karena dia ikutan nyanyi	tidak karena suka menggambar	tidak, karena dia tidak mau bernyanyi	tidak karena dia suka main truk	tidak karena dia suka main balok	tidak karena dia tidak suka bernyanyi	iya, karena ia tidak bisa bernyanyi	tidak karena dia tidak afal
93	iya, karena jenni suka menyanyi	iya, karena giring suka menyanyi	iya, karena mada senang menyanyi	tidak karena andi senang menggambar	tidak karena tomas mikir yang lain	tidak, karena cyrill tidak mendengarkan ibu guru	tidak karena bobi bermain balok dan tidak mendengarkan ibu guru	tidak karena tina tidak mau belajar	tidak karena lisa tidak mengikuti bernyanyi	tidak karena kim

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
94	iya karena jenni suka bernyanyi	iya karena giring suka lagu	iya karena manda suka belajar bernyanyi	tidak karena andi tidak suka bernyanyi	tidak karena tomas tidak mau bernyanyi	tidak karena cyrill tidak mau belajar	tidak karena bobi tidak suka belajar	tidak karena tina tidak mau belajar lagu	tidak karena lisa tidak mau bernyanyi	tidak karena kim tidak suka bernyanyi
95	jenny sedang belajar menyanyi, karena ia ingin pintar menyanyi	ya, karena juga ingin pintar nyanyi	manda juga ikut menyanyi karena ingin pintar nyanyi juga, karena itu dia belajar nyanyi	andi tidak mau belajar lagu dia duduk dan menggambar	tomas juga tidak belajar lagu ia diam saja	cyrill juga ia hanya mainan truk	bobi pun tidak ikut ia main balok	tina tidak mau, ia hanya melihat dan mendengar	lisa mau menyanyi tetapi tidak nyanyi ia tidak belajar	kim duduk sambil mendengarkan tetapi tidak ikut menyanyi ia tidak belajar
96	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
97	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
98	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
99	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
100	ya, karena dia suka lagu	ya, karena dia senang	ya, karena dia senang menyanyikan lagu	tidak, karena terlalu keras	tidak, karena terlalu keras	no, karena terlalu berisik	tidak, karena terlalu keras	Tidak, tidak tahu	tidak, karena terlalu keras	tidak, karena terlalu keras
101	tidak, tahu dari teman	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
102	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
103	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
104	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
105	ya, karena dia suka	ya, soalnya dia pintar	ya, dia les lagu	tidak, karena ga belajar	tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, karena ga mau	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
106	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
107	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
108	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
109	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
110	ya, karena dia dengerin	ya, karena dia ikut nyanyi	ya, karena dia ikut nyanyi	tidak, karena dia gambar, ga nyanyi	tidak, karena dia diam	tidak, karena dia diam	tidak, karena dia main balok	ya, karena dia dengerin	tidak, karena memegang pensil liat ke belakang	ya, karena dia dengerin
111	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
112	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
113	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
114	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	tidak, karena lagunya di bawah basement, kelasnya di atas	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
115	ya, karena dia mau belajar nyanyi	ya, karena dia suka lagunya	ya, karena dia suka bernyanyi	tidak, dia tidak suka menyanyi, dia suka menggambar	tidak, dia tidak suka lagunya	tidak, karena membawa mainan	tidak, karena dia tidak mendengarkan	tidak, karena dia tidak mengikuti gurunya	tidak, karena dia tidak bernyanyi	Tidak, karena dia tidak ikut bernyanyi
116	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu
117	ya, karena mendengar gurunya	ya, karena mengikuti lagunya	ya, dengerin gurunya	tidak, karena menggambar	tidak, karena dia diam	tidak, karena dia main	tidak, karena main balok	ya, karena dengerin gurunya	tidak, karena dia menulis	Ya, tidak tahu
118	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
119	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu

No.	No. Cerita									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
120	ya, belajar lagu sama gurunya	ya, karena dia nyanyi	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Tidak, karena dia main mobil-mobilan	tidak, soalnya dia lagi main balok	tidak, soalnya dia diam	Tidak, tidak tahu	tidak, diam saja
121	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu
122	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
123	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu
124	ya, harus rajin belajar	ya, bernyanyi dan gembira	Ya, tidak tahu	tidak, kata gurunya ga boleh bercanda di sekolah	tidak, karena mau main di rumah	tidak, karena tidak mau bernyanyi	tidak, karena dia membawa mainan ke sekolah	tidak, karena dia mau main	tidak, Cuma menulis	tidak, membolos
125	Tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
126	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Tidak, tidak tahu
127	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
128	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
129	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu
130	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu	Ya, tidak tahu	tidak, tidak tahu	tidak, tidak tahu

Lampiran 20

Penghitungan perbedaan respon terhadap seluruh cerita berdasarkan kelompok usia dengan menggunakan *mixed ANOVA*

General Linear Model

Between-Subjects Factors

	Value Label	N
Kelompok	1.00	Kelompok Umur 3 - 6 Tahun 82
	2.00	Kelompok Umur 7 - 8 Tahun 48

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.949	222.970 ^a	10.000	119.000	.000
	Wilks' Lambda	.051	222.970 ^a	10.000	119.000	.000
	Hotelling's Trace	18.737	222.970 ^a	10.000	119.000	.000
	Roy's Largest Root	18.737	222.970 ^a	10.000	119.000	.000
VAR00001	Pillai's Trace	.176	2.534 ^a	10.000	119.000	.008
	Wilks' Lambda	.824	2.534 ^a	10.000	119.000	.008
	Hotelling's Trace	.213	2.534 ^a	10.000	119.000	.008
	Roy's Largest Root	.213	2.534 ^a	10.000	119.000	.008

a. Exact statistic

b. Design: Intercept+VAR00001

UNIVERSITAS TERBUKA